

**RUANG PERSONAL PEMUSTAKA DI RUANG INTERNET
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**SONA PUTRA WICAKSANA
NIM. 125060500111039**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**RUANG PERSONAL PEMUSTAKA DI RUANG INTERNET
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**SONA PUTRA WICAKSANA
NIM. 125060500111039**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 17 Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Aritektur

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Heru Sufianto'.

Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D.
NIP. 19650218 199002 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rinawati P. Handajani'.

Ir. Rinawati P. Handajani, MT.
NIP. 19660814 199103 2 002



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 18 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Sona Putra Wicaksana

NIM 125060500111039

TURNITIN



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM SARJANA**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

Nomor : 55 /UN10. F07.15/PP/2018

Sertifikat ini diberikan kepada :

SONA PUTRA WICAKSANA

Dengan Judul Skripsi :

**RUANG PERSONAL PEMUSTAKA DI RUANG INTERNET
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA**

Telah dideteksi tingkat plagiasinya dengan kriteria toleransi $\leq 20\%$, dan dinyatakan Bebas dari Plagiasi pada tanggal **18 Oktober 2018**

Ketua Jurusan Arsitektur

**Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT
NIP. 19730525 200003 1 004**

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

**Ir. Heru Sufianto, M.Arch, St., Ph.D
NIP. 19650218 199002 1 001**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS TEKNIK
 JURUSAN ARSITEKTUR

Jl. Mayjend Haryono No. 167 MALANG 65145 Indonesia
 Telp. : +62-341-567486 ; Fax : +62-341-567486
<http://arsitektur.ub.ac.id> E-mail : arsftub@ub.ac.id

**LEMBAR HASIL
 DETEKSI PLAGIASI SKRIPSI**

Nama : Sona Putra Wicaksana
 NIM : 125060500111039
 Judul Skripsi : Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet
 Perpustakaan Universitas Indonesia
 Dosen Pembimbing : Ir. Rinawati P. Handajani, MT
 Periode Skripsi : 2018/2019
 Alamat Email : sonaputrawicaksana@gmail.com

Tanggal	Deteksi Plagiasi ke-	Plagiasi yang terdeteksi (%)	Ttd Staf LDTA
18 Oktober 2018	1	8%	
	2		
	3		
	4		
	5		

Malang, 23 Oktober 2018

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ir. Rinawati P. Handajani, MT
 NIP.19660814 199103 2 002

Kepala Laboratorium
 Dokumentasi Dan Tugas Akhir

Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA
 NIP.19531231 198403 1 009

Keterangan:

1. Batas maksimal plagiasi yang terdeteksi adalah sebesar 20%
2. Hasil lembar deteksi plagiasi skripsi dilampirkan bagian belakang setelah surat Pernyataan Orisinalitas



Laporan Tugas Akhir ini, dipersembahkan untuk
Mama, Ayah, Sandi dan khususnya untuk *SBLE* tercinta.

Agita, Wayu, Fenesa, Ajeng, Fitri, Reddy, Atika, Cyndhi, Gangsar
Pengisi hari-hari kuliah mulai dari maba yang rajin hingga tak rajin lagi,
mulai dari polos hingga tak polos lagi, dan terimakasih telah pengertian
menungguku sebagai penutup anggota *SBLE* yang terakhir lulus.
Terimakasih juga kepada Dewi R yang tiada hentinya mengingatkan
untuk menyelesaikan laporan ini. Dan seluruh teman-teman yang turut
membantu dan tidak bisa disebutkan satu-persatu.



RINGKASAN

Sona Putra Wicaksana, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Oktober 2018, *Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia*. Dosen pembimbing: Ir. Rinawati P. Handajani, MT.

Pesatnya perkembangan teknologi yang mempengaruhi perkembangan perpustakaan menjadi perpustakaan berbasis teknologi. Dengan fenomena ini ditemukan kecenderungan yang berbeda antara pemustaka pada perpustakaan analog dan berbasis teknologi. Ketidaknyamanan dalam melakukan kegiatan terkait dengan ruang personal menjadi salah satu permasalahan yang terlihat dalam observasi awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang personal yang terjadi pada pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ruang personal seseorang diantaranya tatanan perabot, jenis kelamin, jarak interaksi dan jenis pemustaka.

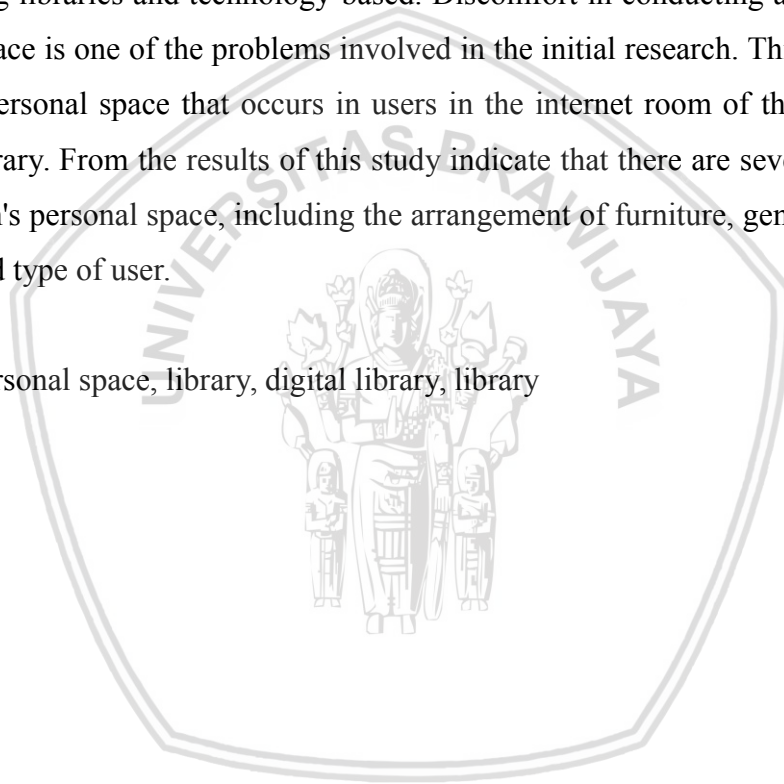
Kata kunci: ruang personal, pemustaka, perpustakaan digital, perpustakaan

SUMMARY

Sona Puta Wicaksana, Department of architecture, Faculty of Engineering University of Brawijaya, *Personal Space Users of Internet Room Universitas Indonesia Library*.
Lectures Tutor: Ir. Rinawati P. Handajani, MT.

The rapid development of technology that affected the development of the library became a technology-based library. with this phenomenon find different trends between users in analog libraries and technology-based. Discomfort in conducting activities related to personal space is one of the problems involved in the initial research. This study aims to find out the personal space that occurs in users in the internet room of the University of Indonesia Library. From the results of this study indicate that there are several factors that affect a person's personal space, including the arrangement of furniture, gender, distance of interaction and type of user.

Keywords: personal space, library, digital library, library



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang diutus sebagai penyempurna akhlak yang mulia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Judul yang penulis ajukan adalah **“Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia”**. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Terima kasih kepada Bapak Dr. Eng. Herry Santosa, ST, MT, selaku ketua Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya Malang.
2. Terima kasih kepada Ibu Ir. RR. Haru Agus Razziati, MT dan Bapak Ir. Jusuf Thojib, MSA, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
3. Terima kasih kepada Ibu Ir. Rinawati P. Handajani, MT, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi kepada penulis.
4. Terima kasih kepada seluruh bapak ibu dosen pengajar di Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Saran dan kritik membangun sangat diharapkan demi penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Malang, Oktober 2018

Penulis



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR DIAGRAM	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Kontribusi Penelitian	4
1.7 Sistematika Pembahasan	4
1.8 Kerangka Permasalahan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Perpustakaan	7
2.1.1 Pengertian Perpustakaan	7
2.1.2 Tujuan Perpustakaan	8
2.1.3 Perpustakaan Modern	8
2.2 Tinjauan Pemustaka	9
2.2.1 Definisi Pemustaka	9
2.2.2 Karakteristik Pemustaka	10
2.3 Tinjauan Interaksi Sosial.....	11
2.3.1 Syarat Terbentuknya Interaksi Sosial	11
2.3.2 Jenis Interaksi Sosial	12
2.4 Tinjauan Ruang Personal.....	12
2.4.1 Teori Ruang Personal.....	12
2.4.2 Jarak Interaksi.....	13
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Ruang Personal.....	14
2.4.4 Ruang Personal Bersadar Tatanan Perabot.....	14
2.4.5 Kebutuhan Ruang Pemustaka.....	15
2.4.6 Teknik Penelitian Ruang Personal.....	16
2.5 Studi Terdahulu.....	17



2.6 Kerangka Teori.....18

BAB III METODE KAJIAN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....19

3.2 Objek Penelitian19

3.3 Waktu Penelitian20

3.4 Metode Pengumpulan Data.....21

 3.4.1 Data Primer.....21

 3.4.2 Data Sekunder.....21

3.5 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....22

 3.5.1 Tahap Persiapan.....22

 3.5.2 Tahap Pelaksanaan.....22

 3.5.3 Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan Data.....22

3.6 Variabel.....23

3.7 Jarak Interaksi yang Diamati.....23

3.8 Metode Pengambilan Sampel.....24

3.9 Metode Analisa Data.....24

3.10 Metode Sintesa Data.....24

3.11 Kerangka Metode Penelitian.....25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Studi.....27

 4.1.1 Deskripsi Bangunan.....27

 4.1.2 Deskripsi Ruang Internet.....30

4.2 Analisa *Behavior Mapping* di Ruang Baca.....33

 4.2.1 Identifikasi Aktivitas Pemustaka.....33

 4.2.2 Analisa *Layout* Ruang Internet.....35

 4.2.3 Analisa *Place Centered Mapping* Pemustaka di Ruang Internet.....40

4.3 Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet.....58

 4.3.1 Intensitas Kegiatan Tinggi.....60

 4.3.2 Intensitas Kegiatan Sedang.....84

 4.3.3 Intensitas Kegiatan Rendah.....103

 4.3.4 Sintesa Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet.....117

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan125

5.2 Saran126



DAFTAR PUSTAKA.....127

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1</i> Empat zona interaksi sosial	13
<i>Gambar 2.2</i> Standar meja baca pemustaka di ruang baca perpustakaan analog.....	15
<i>Gambar 2.3</i> Antropometri manusia pada meja komputer.....	16
<i>Gambar 2.4</i> Jangkauan sudut pandang manusia.....	16
<i>Gambar 3.1</i> Ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.....	19
<i>Gambar 3.2</i> Denah ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.....	20
<i>Gambar 4.1</i> Eksterior Perpustakaan Universitas Indonesia.....	27
<i>Gambar 4.2</i> Siteplan Perpustakaan Universitas Indonesia.....	28
<i>Gambar 4.3</i> Skylight pada eksterior Perpustakaan Universitas Indonesia.....	29
<i>Gambar 4.4</i> Lobby Perpustakaan Universitas Indonesia.....	29
<i>Gambar 4.5</i> Floor plan lantai 1 Perpustakaan Universitas Indonesia.....	30
<i>Gambar 4.6</i> Denah perabot ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.....	31
<i>Gambar 4.7</i> Resepsionis ruang internet.....	31
<i>Gambar 4.8</i> Penataan meja komputer.....	32
<i>Gambar 4.9</i> Area duduk sofa.....	32
<i>Gambar 4.10</i> Kegiatan membaca melalui sumber digital.....	33
<i>Gambar 4.11</i> Kegiatan membaca buku.....	34
<i>Gambar 4.12</i> Kegiatan mengerjakan tugas berkelompok.....	34
<i>Gambar 4.13</i> Pemustaka membuka ruang personal.....	58
<i>Gambar 4.14</i> Pemustaka menjaga ruang personal.....	58
<i>Gambar 4.15</i> Pemilihan posisi duduk pemustaka pada kegiatan intensitas tinggi.....	60
<i>Gambar 4.16</i> Susunan dan ukuran meja eksisting.....	78
<i>Gambar 4.17</i> Sudut pandang pemustaka pada susunan dan ukuran meja eksisting.....	78
<i>Gambar 4.18</i> Jarak interaksi pemustaka pada meja kelompok.....	79
<i>Gambar 4.19</i> Pemilihan posisi duduk pemustaka pada kegiatan intensitas sedang.....	84
<i>Gambar 4.20</i> Susunan dan ukuran meja eksisting.....	98
<i>Gambar 4.21</i> Sudut pandang pemustaka pada susunan dan ukuran meja eksisting.....	98
<i>Gambar 4.22</i> Jarak interaksi pemustaka pada meja kelompok.....	99
<i>Gambar 4.23</i> Pemilihan posisi duduk pemustaka pada kegiatan intensitas rendah.....	103
<i>Gambar 4.24</i> Susunan dan ukuran meja eksisting.....	114
<i>Gambar 4.25</i> Sudut pandang pemustaka pada susunan dan ukuran meja eksisting.....	114
<i>Gambar 4.26</i> Area pemustaka individu dan pemustaka kelompok.....	117

Gambar 4.27 Pemustaka yang datang secara berkelompok.....118
Gambar 4.28 Pemustaka yang datang secara individu.....118
Gambar 4.29 Jangkauan sudut pandang manusia.....119
Gambar 4.30 Susunan dan ukuran meja eksisting.....119
Gambar 4.31 Sudut pandang pemustaka pada susunan dan ukuran meja eksisting.....119



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>ukuran meja komputer</i>	16
Tabel 2.2 <i>studi terdahulu</i>	17
Tabel 3.1 <i>pembagian waktu penelitian</i>	20
Tabel 3.2 <i>vaiabel penelitian</i>	23
Tabel 4.1 <i>Analisa layout uang internet</i>	35
Tabel 4.2 <i>Analisa place centered mapping di ruang internet (intensitas tinggi)</i>	40
Tabel 4.3 <i>Analisa place centered mapping di ruang internet (intensitas sedang)</i>	44
Tabel 4.4 <i>Analisa place centered mapping di ruang internet (intensitas rendah)</i>	47
Tabel 4.5 <i>Analisa place centered mapping di ruang internet (seluruh intensitas kegiatan / overlay)</i>	50
Tabel 4.6 <i>Kesimpulan analisa place centered mapping di ruang internet</i>	54
Tabel 4.7 <i>Jenis meja dan susunan perabot pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia</i>	59
Tabel 4.8 <i>Foto ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan tinggi)</i>	61
Tabel 4.9 <i>Analisa ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan tinggi)</i>	62
Tabel 4.10 <i>Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin (intensitas kegiatan tinggi)</i>	73
Tabel 4.11 <i>Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka individu (intensitas kegiatan tinggi)</i>	74
Tabel 4.12 <i>Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka kelompok (intensitas kegiatan tinggi)</i>	75
Tabel 4.13 <i>Tabel jarak interaksi antar pemustaka (intensitas kegiatan tinggi)</i>	75
Tabel 4.14 <i>Tabel jarak interaksi antar pemustaka individu (intensitas kegiatan tinggi)</i> ...77	77
Tabel 4.15 <i>Tabel jarak interaksi antar pemustaka kelompok (intensitas kegiatan tinggi)</i> 79	79
Tabel 4.16 <i>Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan tinggi)</i>	80
Tabel 4.17 <i>Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka individu (intensitas kegiatan tinggi)</i>	81
Tabel 4.18 <i>Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka kelompok (intensitas kegiatan tinggi)</i>	82
Tabel 4.19 <i>Foto ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan sedang)</i>	85

Tabel 4.20 <i>Analisa ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan sedang)</i>	86
Tabel 4.21 <i>Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin (intensitas kegiatan sedang)</i>	93
Tabel 4.22 <i>Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka individu (intensitas kegiatan sedang)</i>	94
Tabel 4.23 <i>Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka kelompok (intensitas kegiatan sedang)</i>	95
Tabel 4.24 <i>Tabel jarak interaksi antar pemustaka (intensitas kegiatan sedang)</i>	95
Tabel 4.25 <i>Tabel jarak interaksi antar pemustaka individu (intensitas kegiatan sedang)</i>	97
Tabel 4.26 <i>Tabel jarak interaksi antar pemustaka kelompok (intensitas kegiatan sedang)</i>	99
Tabel 4.27 <i>Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan sedang)</i> .	100
Tabel 4.28 <i>Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka individu (intensitas kegiatan sedang)</i>	101
Tabel 4.29 <i>Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka kelompok (intensitas kegiatan sedang)</i>	102
Tabel 4.30 <i>Foto ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan rendah)</i>	104
Tabel 4.31 <i>Analisa ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan rendah)</i>	105
Tabel 4.32 <i>Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin (intensitas kegiatan rendah)</i>	110
Tabel 4.33 <i>Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka individu (intensitas kegiatan rendah)</i>	111
Tabel 4.34 <i>Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka kelompok (intensitas kegiatan rendah)</i>	111
Tabel 4.35 <i>Tabel jarak interaksi antar pemustaka (intensitas kegiatan rendah)</i>	112
Tabel 4.36 <i>Tabel jarak interaksi antar pemustaka individu (intensitas kegiatan rendah)</i>	113
Tabel 4.37 <i>Tabel jarak interaksi antar pemustaka kelompok (intensitas kegiatan rendah)</i> ...	115
Tabel 4.38 <i>Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan rendah)</i> .	115
Tabel 4.39 <i>Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka (semua intensitas kegiatan)</i> ...	120

DAFTAR DIAGRAM

<i>Diagram 1.1</i> Kerangka masalah.....	6
<i>Diagram 2.1</i> Diagram kerangka teori.....	18
<i>Diagram 3.1</i> Diagram metode penelitian.....	25



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi pada masa kini telah berpengaruh terhadap kehidupan manusia, hal ini dapat dilihat dari penggunaan media komputer pada kegiatan bisnis, pendidikan dan untuk kegiatan hiburan. Salah satu teknologi informasi yang memberikan dampak paling besar adalah internet (Gatriani, 2008). Pada bidang pendidikan, teknologi telah mempengaruhi proses dalam penggalian informasi salah satunya dengan media internet. Hal ini turut mempengaruhi perkembangan perpustakaan. Perpustakaan sebagai instansi penyedia informasi telah banyak berkembang dalam hal sumber informasinya, tidak lagi dalam bentuk analog namun juga telah berkembang ke dalam bentuk digital. Perkembangan penerapan teknologi informasi ini dapat dilihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang ada, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan digital dan e-Library (Diknas, 2003).

Perpustakaan merupakan institusi yang cepat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, walaupun tidak signifikan namun hal ini dapat terlihat dari berubahnya media informasi yang di simpan pada perpustakaan. Perkembangan perpustakaan dari zaman aksara dengan media lempengan batu hingga penggunaan teknologi pada era digital merupakan bukti perkembangan perpustakaan. Perkembangan ini turut merubah kebiasaan masyarakat khususnya akademisi untuk mencari sumber informasi berbasis internet. Hasil survei Online Computer Library Center (OCLC) pada 2005 menunjukkan bahwa 72% responden berstatus mahasiswa memilih opsi *search engines* sebagai sumber informasi dari pada 14% responden yang langsung berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena dengan penggunaan teknologi jangkauan pencarian informasi lebih luas dan lebih efisien dalam waktu pencarian.

Salah satu perpustakaan berbasis teknologi informasi di Indonesia adalah *The Cristal of Knowledge* yang merupakan perpustakaan pusat Universitas Indonesia. Perpustakaan ini berada pada kawasan Universitas Indonesia. Pada perpustakaan ini memadukan antara koleksi analog dan digital. Fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan ini bervariasi mulai dari fasilitas berupa ruang koleksi dan ruang baca, ruang kuliah, dan ruang internet yang memiliki fasilitas berupa area komputer yang dapat digunakan oleh pengunjung.

Salah satu ruang yang dapat digunakan oleh seluruh pengunjung adalah ruang internet. Ruangan ini tidak hanya dapat digunakan sebagai ruang baca namun juga sebagai sarana berinteraksi antar pengunjung. Pada hari kerja fasilitas ini dapat digunakan pada pukul 08.00 – 19.00, sedangkan pada hari sabtu fasilitas ini hanya beroperasi pada pukul 08.00 – 16.00. Ruang internet ini memiliki beberapa fasilitas yang bisa digunakan oleh pemustaka. Fasilitas utama adalah tersedianya unit komputer yang dapat digunakan secara cuma – cuma oleh pemustaka. Selain itu terdapat fasilitas tambahan berupa area kelompok yang dilengkapi dengan sofa dan meja

Fasilitas umum ini memungkinkan seluruh pengunjung untuk menggunakan segala sarana yang ada. Pada fasilitas publik seperti ruang internet ini memungkinkan pengunjung menggunakan ruangan bersamaan dengan pengunjung lain. Pengguna fasilitas ini memiliki kecenderungan membatasi ruang gerak masing – masing individu atau ruang gerak kelompok. Hal ini adalah hal yang jamak ditemukan pada fasilitas umum. Ruang inilah yang menurut Hall (1963) dalam Marcella (2004) disebut sebagai ruang personal. Ruang personal ini adalah ruang penyangga yang berada di antara individu dengan pengguna ruang lainnya. Ruang ini bersifat dinamis dan dapat berubah mengikuti situasi tertentu.

Ruang personal yang terjadi pada pemustaka di perpustakaan *analog* atau manual tentu berbeda dengan perpustakaan digital. Perbedaan ini disebabkan dari jenis kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka sehingga mempengaruhi kebutuhan ruang pemustaka tersebut. Selain itu tingkat privasi yang di inginkan pemustaka juga berbeda. Bila pada perpustakaan manual kegiatan yang dilakukan mayoritas adalah membaca buku dengan sudut pandang terbatas, berbeda hal akan ditemukan pada pemustaka di perpustakaan digital dengan sudut pandang berbeda bila menggunakan komputer atau perangkat teknologi lain.

Menurut observasi awal pada pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia, pada ruang internet ini pengunjung yang datang tidak mengenal satu dengan yang lain. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya ruang personal pada setiap individu yang ada. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemustaka, tata letak dan ukuran meja yang digunakan juga menjadi alasan pemustaka merasa tidak nyaman dalam melakukan kegiatan. Ketika pemustaka pertama menggunakan meja, kemudian pemustaka baru datang dan menggunakan meja yang berdekatan dengan pemustaka pertama maka hal ini dapat mengganggu ruang personal pada pemustaka pertama. Pada ruang internet ini jarak antar kursi bermacam – macam. Jarak terdekat antara kursi pada kondisi eksisting adalah sebesar 0,5 m dimana menurut Hall (1963) dalam Marcella (2004)

jarak interaksi ini merupakan jarak intim. Jarak intim ini adalah jarak interaksi sosial yang dapat terjadi apabila seseorang berinteraksi dengan keluarga, pasangan atau sahabat. Yang terjadi pada ruang internet ini jarak intim dapat terjadi antara orang yang tidak saling mengenal. Hal ini di tambah dengan perbedaan jenis kelamin pada pemustaka yang saling tidak mengenal. Interaksi ini harus dirasakan oleh setiap pengguna ruang pada saat melakukan aktivitas di ruangan tersebut.

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada beberapa penelitian terdahulu mengenai ruang personal pengguna fasilitas publik, namun belum ada penelitian yang meneliti ruang personal pemustaka pada perpustakaan digital. Pada penelitian sebelumnya yaitu Ruang Personal *Commuter* pada Ruang Tunggu Kendaraan Umum dan Pengaruh Terhadapnya (Kurnia Fajar, 2012), Faktor Penentu *Setting* Fisik dalam Beraktivitas di Ruang Terbuka Publik “Studi Kasus Alun-Alun Merdeka Kota Malang” (Satya Adhitama, 2013), Ruang Personal Pemustaka di Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang (Iman Hidayatullah, 2018) menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan variabel yang berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan penelitian tersebut. Dari keseluruhan hasil menunjukkan bahwa pengguna fasilitas publik memiliki kecenderungan untuk menjaga ruang personalnya dengan jarak yang berbeda-beda.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, muncul beberapa permasalahan yaitu:

1. Pemustaka yang sebagian besar tidak saling mengenal harus berbagi ruang dengan pemustaka lain ketika berada pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia, sehingga hal tersebut dapat mengganggu ruang personal masing – masing pemustaka.
2. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, terdapat tatanan kursi dan meja pada ruangan yang kurang memfasilitasi kebutuhan pengguna ruang terkait dengan privasi dan sudut pandang pemustaka.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diselesaikan, yaitu **bagaimana ruang personal pemustaka ketika harus berbagi ruang dengan pemustaka lain dalam melakukan aktivitas pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.**

1.4 Batasan Masalah

Dari permasalahan yang telah disebutkan kemudian diberi batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.
2. Penelitian untuk mengetahui bagaimana ruang personal yang terjadi pada pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.
3. Penelitian difokuskan pada ruang personal pemustaka.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **bagaimana ruang personal yang terjadi ketika pemustaka harus berbagi ruang dengan pemustaka lain dalam melakukan aktivitas pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia** baik menjaga ruang personal atau membuka ruang personalnya.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Akademis

Penelitian ini dapat memberi manfaat berupa masukan bagi akademisi dalam bidang arsitektural untuk memberikan kontribusi berupa hasil penelitian ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.

2. Masyarakat umum

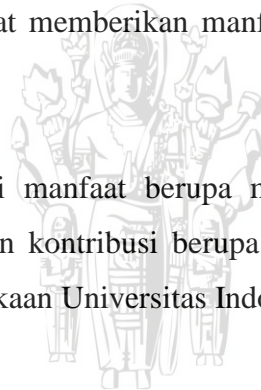
Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai terbentuknya ruang personal pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.

3. Pengguna bangunan

Untuk pengguna bangunan diharapkan dapat merasakan pengalaman ruang sosial yang lebih baik.

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara umum penelitian ini terbagi pada beberapa bab diantaranya pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Dari masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:



1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Isu dan fakta yang didapatkan salah satunya adalah ruang personal pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Setelah diidentifikasi isu dan fakta tersebut ditarik suatu rumusan masalah. Agar permasalahan yang diangkat tidak terlalu luas perlu adanya pembatasan. Pada bab ini juga dijelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi data-data pendukung yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian.

3. Bab III Metode Kajian Penelitian

Metode kajian ini berisi metode umum dan tahapan penelitian yang menjelaskan metode yang digunakan pada proses penelitian ini. Kemudian penjelasan mengenai proses perumusan teori yang digunakan, dan pengumpulan data. Keseluruhan metode pada proses penelitian ini dirangkum menjadi kerangka proses penelitian diakhir bab.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Mengolah data dari observasi dan literatur yang telah didapatkan dalam penelitian sehingga menghasilkan data akhir penelitian

5. Bab V Penutup

Memberikan kesimpulan dari penelitian

1.8 Kerangka Masalah

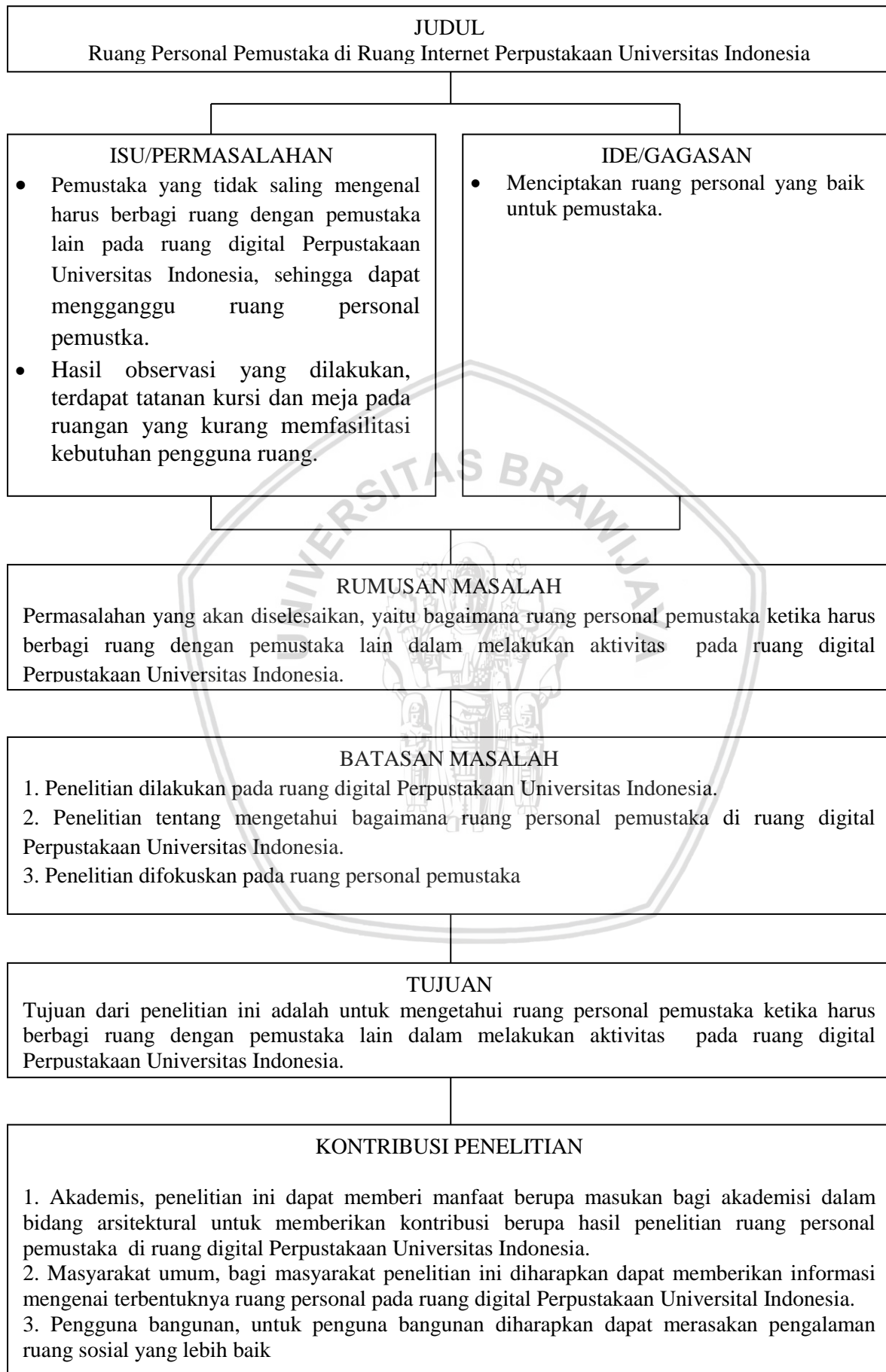


Diagram 1.1 Kerangka masalah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Perpustakaan

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Definisi perpustakaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian, atau subbagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan (Sulistyo-Basuki,1993). Dalam perencanaan bangunan atau ruangan perpustakaan hendaklah diperhatikan lokasi yang strategis untuk berdirinya perpustakaan, struktur ruangan, pengamanan ruangan, memikirkan pengembangan perpustakaan ke masa yang akan datang, dan perlu juga diperhatikan unsur-unsur tata ruang dan desain perabot.

Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun, di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya.

Perkembangannya menempatkan perpustakaan menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Dari istilah pustaka, berkembang istilah pustakawan, kepustakaan, ilmu perpustakaan, dan kepustakawanan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pustakawan : Orang yang bekerja pada lembaga – lembaga perpustakaan atau yang sejenis dan memiliki pendidikan perpustakaan secara formal.
2. Kepustakaan : Bahan – bahan yang menjadi acuan atau bacaan dalam menghasilkan atau menyusun tulisan baik berupa artikel, karangan, buku, laporan, dan sejenisnya.
3. Ilmu Perpustakaan : Bidang ilmu yang mempelajari dan mengkaji hal – hal yang berkaitan dengan perpustakaan baik dari segi organisasi koleksi, penyebaran dan pelestarian ilmu pengetahuan teknologi dan budaya serta jasa –

jasa lainnya kepada masyarakat, hal lain yang berkenaan dengan jasa perpustakaan dan peranan secara lebih luas.

4. Kepustakawanan : Hal – hal yang berkaitan dengan upaya penerapan ilmu perpustakaan dan peranan secara lebih luas.

2.1.2 Tujuan Perpustakaan

Menurut Sutarno NS, 2006, "tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran". Sedangkan menurut Lasa, 2007 :

1. Menumbuhkembangkan minat baca dan tulis. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi di perpustakaan. Kebiasaan ini mampu menumbuhkan minat baca mereka yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat tulis.
2. Mengenalkan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi harus terus diikuti pelajar dan pengajar. Untuk itu perlu proses pengenalan dan penerapan teknologi informasi dari perpustakaan
3. Membiasakan akses informasi secara mandiri. Pelajar perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi. Hanya orang yang percaya diri dan mandirilah yang mampu mencapai kemajuan
4. Memupuk bakat dan minat. Bacaan, tayangan gambar, dan musik di perpustakaan mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang. Fakta dan sejarah membuktikan bahwa keberhasilan seseorang itu tidak ditentukan oleh NEM yang tinggi melainkan melalui pengembangan bakat dan minat.

2.1.3 Perpustakaan Modern

Perkembangan perpustakaan di Indonesia semakin menunjukkan kemajuannya. Dilihat dari perkembangan akses informasi yang semakin mudah, hal itu menandakan prospek perpustakaan di masa mendatang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi penggunanya. Di era kemajuan informasi dan globalisasi ini dunia perpustakaan dituntut agar semakin mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, seperti perpustakaan digital (*Digital Library*) atau perpustakaan maya (*Virtual Library*) atau perpustakaan elektronik (*Electronic Library / E-Library*), menjadi tuntutan pengembangan perpustakaan masa depan. Perpustakaan digital menjadi jembatan yang menghubungkan

kebutuhan informasi pemakai dengan sumber-sumber informasi dan layanan yang ada di perpustakaan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, menjadikan berbagai informasi dapat diperoleh dalam waktu yang relatif sangat cepat. Hadirnya perpustakaan digital di Indonesia ini disambut baik para pengelola informasi atau pustakawan. Dalam perjalanannya perpustakaan tetap memfasilitasi penggunaan koleksi analog di samping data digitalnya. Hal itu dikarenakan perpustakaan digital selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan (Puspitasari, 2010), diantaranya :

a. Keunggulan Perpustakaan Digital

- Memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan karena berorientasi pada data digital dan media jaringan komputer (internet).
- Memiliki kemudahan dalam penyimpanan data, dalam artian tidak membutuhkan banyak tempat untuk menyimpan koleksi data yang ada.
- Memiliki kelengkapan informasi yang *up to date* baik secara audio, visual, teks, grafis, dan lain-lain.

b. Kelemahan Perpustakaan Digital

Perkembangan perpustakaan digital masih dilakukan dengan *trial and error*, sehingga apabila terjadi *error* maka dapat timbul kesan pemborosan dan kesia-siaan, dengan biaya dan waktu yang dibutuhkan cukup banyak.

2.2 Tinjauan Pemustaka

2.2.1 Definisi Pemustaka

Menurut Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bab 1 pasal 1 ayat 9 pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Sedangkan menurut Suwarno (2011:80) pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Jadi untuk merekalah perpustakaan itu dibangun dan dikembangkan sesuai dengan tuntutannya, sehingga kenyamanan pemustaka perlu terus diupayakan agar mereka terus memanfaatkan perpustakaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah orang baik individu atau kelompok yang menggunakan fasilitas perpustakaan.

2.2.2 Karakteristik Pemustaka

Perpustakaan perlu mengetahui beberapa karakteristik pemustaka terutama dalam menunjang aktivitasnya. Menurut Penna (1988) mengungkapkan bahwa karakteristik tersebut adalah :

1. *Individual or group* yaitu apakah Pemustaka datang ke perpustakaan sebagai individu atau sebagai suatu kelompok.
2. *Place of learning*, yaitu tempat yang biasa digunakan oleh Pemustaka untuk membaca buku atau belajar.
3. *Social situation*, yaitu aspek sosial dari Pemustaka.
4. *Leisure or necessity factor*, yaitu apakah Pemustaka berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar mengisi waktu luang atau karena dia membutuhkan buku atau informasi tertentu.
5. *Subject of study*, yaitu bidang apa yang sedang dialami Pemustaka. Apakah dia sedang menulis mengenai suatu subjek tertentu yang sangat khusus, atau sedikit lebih luas.
6. *Level of study*, yaitu tingkat pendidikan Pemustaka. Kebutuhan mahasiswa S1 tentu berbeda dengan kebutuhan mahasiswa tingkat S2 atau S3.
7. *Motivation*, yaitu sejauh mana keinginan dan antusiasme Pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Menurut Septiyantono (2003) ada berbagai sifat dan karakter Pemustaka yang perlu dipahami agar pemustaka dapat menghadapinya dengan baik. Berikut ini beberapa karakter dan cara menghadapi Pemustaka:

1. Pendiam dapat dihadapi dengan penyambutan secara ramah untuk menarik perhatiannya,

2. Tidak sabar, dapat mengemukakan bantuan kita secara maksimal dan secepat mungkin,
3. Banyak bicara dengan menawarkan bantuan dan mengalihkan perhatian pada hal-hal yang ditawarkan dengan penjelasannya,
4. Banyak permintaan, dengarkan dan segera penuhi permintaannya serta minta maaf dan memberi *alternative* lain apabila permintaan tidak tersedia,
5. Peragu, dengan memberi kepercayaan, tenang, dan tidak memberikan banyak pilihan namun mengikuti seleranya,
6. Senang membantah harus dihadapi dengan tenang, dan jangan pernah terpancing untuk berdebat,
7. Lugu dihadapi dengan menerima apa adanya, menanyakan keperluannya dan melayani berdasarkan permintaan,
8. Siap mental, dihadapi dengan membiarkannya memilih yang dikehendaki, tanpa banyak bertanya, memuji pemakai dan ucapkan terima kasih atas kunjungannya,
9. Yang curiga dihadapi dengan memberikan jaminan yang baik dan jangan tunjukkan sikap seolah-olah petugas lebih unggul,
10. Yang sombong dihadapi dengan tenang, sabar menghadapi sikapnya dan tidak terlalu serius, serta berikan kesan bahwa pengguna tersebut perlu dihormati.

2.3 Tinjauan Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang terjadi pada suatu hubungan antar individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok (Soekanto, 2012).

2.3.1 Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012) ada dua syarat dalam terjadinya interaksi sosial, yaitu:

1. Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin, *con* yang berarti bersana – sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Secara harfiah kontak sosial dapat di artikan sebagai bersama – sama menyentuh. Namun secara sosial tidak harus terjadi sentuhan secara fisik.

2. Komunikasi

Komunikasi berarti bahwa seorang individu memeberikan penjelasan pada individu lain, baik dalam berupa pembicaraan, gerakan atau yang lainnya. Dan adanya respon dari individu lain sehingga terciptanya komunikasi.

2.3.2 Jenis Interaksi Sosial

Menurut Maryati dan Suryawati (2003) interaksi sosial dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Interaksi antara individu dan individu

Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).

2. Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam - macam sesuai situasi dan kondisinya.

3. Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok

Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. Misalnya, kerja sama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

2.4 Tinjauan Ruang Personal

Ruang personal adalah ruang *imajiner* yang membatasi setiap individu dengan individu lain atau lingkungannya. Ruang personal ini dapat berubah sewaktu – waktu tergantung kegiatan yang dilakukan, lingkungan tempat individu itu berada dan situasi sekitar.

2.4.1 Teori Ruang Personal

Ruang personal adalah ruang yang selalu mengikuti dan dimiliki setiap individu. Ruang ini bersifat imajiner dengan batas tertentu yang bisa berubah mengikuti keadaan. Menurut Prabowo (1998) kata *personal space* digunakan pertama kali oleh Katz pada tahun 1973 dan bukan merupakan sesuatu yang asing dalam istilah psikologi, istilah ruang personal ini juga di pakai dalam bidang biologi, antropologi, dan arsitektur.

Beberapa definisi ruang personal secara implicit berdasarkan hasil penelitian, antara lain :

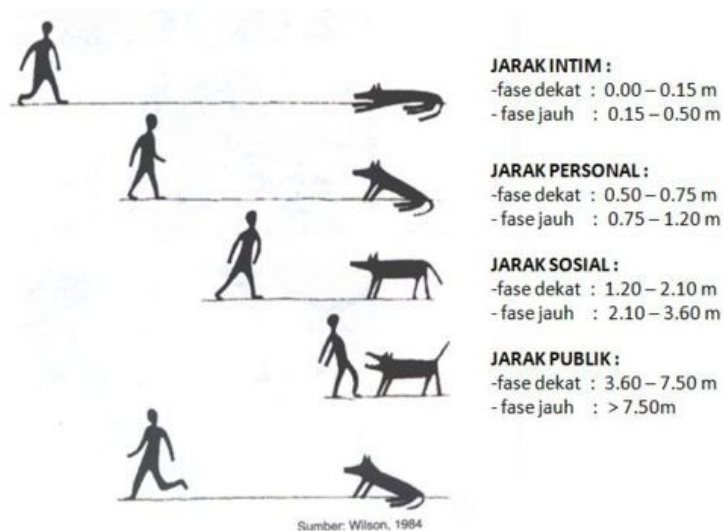
1. Ruang personal adalah batas-batas yang tidak jelas antara seseorang dengan orang lain.
2. Ruang personal sesungguhnya berdekatan dengan diri sendiri.
3. Pengaruh ruang personal merupakan proses dinamis yang memungkinkan diri kita keluar darinya sebagai suatu perubahan situasi.
4. Ketika seseorang melanggar ruang personal orang lain, maka dapat berakibat kecemasan, stress, dan bahkan perkelahian.
5. Ruang personal berhubungan secara langsung dengan jarak-jarak antar manusia, walaupun ada tiga orientasi dari orang lain: berhadapan, saling membelakangi, dan searah.

Halim (2005) menjelaskan bahwa ketidak berhasilan suatu ruang personal dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada individu tersebut. Dan bila terjadi situasi tersebut maka setiap individu mencoba untuk menanggulangi masalah tersebut. Ketika penanggulangan itu berhasil maka timbulah proses adaptasi dan perubahan ruang personal, namun bila penanggulangan tersebut gagal maka akan akan menghadirkan rasa tidak nyaman bagi individu tersebut.

2.4.2 Jarak Interaksi

Ruang personal setiap individu memiliki ukuran yang berbeda – beda. Ruang personal dapat berganti ukuran berdasarkan situasi yang dihadapi. Ruang ini merupakan jarak interpersonal yang berkelanjutan. Jarak ini hanya timbul ketika suatu individu berada pada jarak tertentu dengan individu lain. Namun hal ini tidak berlaku untuk individu dengan benda mati.

Menurut Hall (1963), seorang antropolog, bahwa dalam interaksi social terdapat empat zona spasial yang meliputi: jarak intim, jarak personal, jarak sosial, dan jarak publik. Kajian ini kemudian dikenal dengan istilah Proksemik (kedekatan) atau cara seseorang menggunakan ruang dalam berkomunikasi (dalam Prabowo,1998)



Gambar 2.1 Empat zona interaksi sosial (fisher, 1984)

1. Jarak intim adalah jarak yang dekat/akrab atau keakraban dengan jarak 0,00 m – 0,05 m. Menurut Hall pada jarak yang akrab ini kemunculan orang lain adalah jelas sekali dan mungkin suatu saat akan menjadi sangat besar karena sangat meningkatnya masukan panca indera.
2. Jarak yang kedua adalah personal pribadi (*personal distance*) yang memiliki jarak antara 0,5 m – 1,2 m. Jarak ini adalah karakteristik kerenggangan yang biasa dipakai individu satu sama lain.
3. Jarak yang ke tiga adalah jarak social, yang mempunya jarak 1,2 m – 3,6 m dan merupakan jarak-jarak normal yang memungkinkan terjadinya kontak social yang umum serta hubungan bisnis.
4. Daerah yang keempat adalah Zona Publik, yaitu pada jarak 3,6 m – 7,6 m atau jarak-jarak dimana isyarat-isyarat komunikasi lebih sedikit dibandingkan dengan daerah-daerah terdahulu.

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Ruang Personal

Menurut Marcella (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ruang personal setiap individu, salah satunya adalah jenis kelamin. Pria dan wanita sama – sama akan memberikan jarak kepada lawan bicaranya. Ketika wanita dengan seorang wanita sedang berinteraksi kecenderungan ruang personal akan mengecil. Dan apabila antara satu individu dengan individu lain akrab makan ruang personal akan semakin berkurang.

Hal ini cenderung berbeda dengan pria, keakraban sesama pria cenderung tidak mempengaruhi berkuangnya ruang personal. Menurut Macella (2004) ruang personal

antara pria dengan pria memiliki jarak terbesar di bandingkan dengan jarak pria dan wanita atau wanita dengan wanita.

2.4.4 Ruang Personal dalam Tatanan Perabot

Ada dua jenis penataan perabot pada ruang untuk berinteraksi sosial (Marcella, 2004), yaitu:

1. Ruang sosiopetal

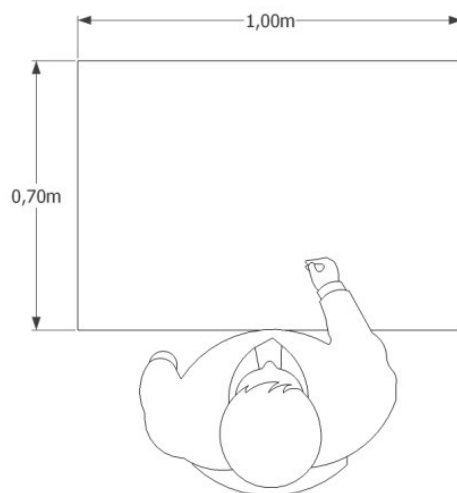
Ruang sosiopetal adalah ruang yang penataan perabot di atur sedemikian rupa dimana setiap individu dimungkinkan untuk melakukan interaksi sosial satu dengan yang lain. Salah satu contohnya adalah penataan kursi yang mengelilingi meja baca pada perpustakaan, dimana setiap individu dapat berinteraksi dengan yang lain.

2. Ruang sosiofugal

Ruang sosiofugal adalah suatu tatanan perabot pada sebuah ruangan yang dapat mengurangi terjadinya interaksi sosial antara satu individu dengan individu yang lain. Penataan ruang seperti ini biasa di gunakan pada ruang tunggu, sehingga antara individu yang tidak saling mengenal akan semakin sedikit dalam berinteraksi satu dengan yang lain.

2.4.5 Kebutuhan Ruang Pemustaka

Ruang personal seorang pemustaka sangat berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini tentu dapat berbeda antara pemustaka satu dengan yang lain. Pada perpustakaan analog kebutuhan ruang terfokus pada kegiatan membaca buku. Sehingga kegiatan terfokus pada satu titik, begitu juga dengan faktor privasi tidak terlalu membutuhkan jarak untuk mendapatkan privasi yang baik.

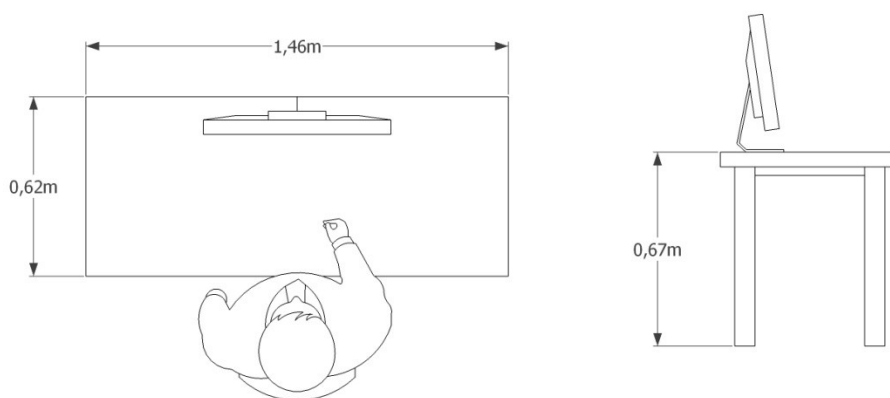


Gambar 2.2 Standar meja baca pemustaka di ruang baca perpustakaan analog (Neufert, 2002)

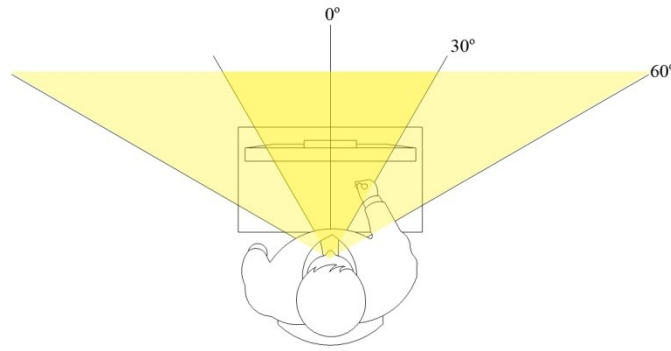
Berbeda dengan standar meja pada ruang baca analog, meja pada ruang baca digital memiliki ukuran yang lebih besar. Hal ini terkait dengan kebutuhan ruang gerak pada kegiatan yang diwadahi. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya membaca dari sumber digital namun pemustaka juga menambahkan buku dan juga perangkat digital pribadi lain, sehingga memerlukan bidang kerja yang lebih luas. Selain itu privasi juga harus di dukung dari faktor sudut pancang pemustaka lain agar kegiatan yang dilakukan tidak dapat di lihat oleh pemustaka yang sedang duduk pada posisi berdekatan.

Tabel 2.1 ukuran meja komputer (Johanna Renny, 2013)

No	Elemen Meja	Data Antropometri yang Berkaitan	Ukuran (cm)
1.	Tinggi Permukaan Meja	Tinggi siku dalam posisi duduk	67,5 cm
2.	Panjang Meja	Panjang rentang tangan ke samping	<146 cm
3.	Lebar Meja	Panjang genggam tangan ke depan	<62 cm



Gambar 2.3 Antropometri manusia pada meja komputer



Gambar 2.4 Jangkauan sudut pandang manusia (Neufert, 2002)

2.4.6 Teknik Penelitian Ruang Personal

Ada berbagai macam teknik penelitian ruang personal, salah satu teknik yang digunakan adalah pengukuran secara langsung jarak interaksi yang terjadi (Altman dan Sundstorm, 1976). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan jarak antar individu, hal ini dilakukan dengan cara pengukuran jarak secara langsung dan interaksi kegiatan yang dilakukan. Jarak ini nantinya akan disesuaikan dengan zona yang dikeluarkan oleh Hall (1936) dalam Prabowo (1998). Penelitian ini juga menggunakan metode place centered mapping dimana metode ini bertujuan untuk mengamati perilaku individu dalam memanfaatkan ruangan dalam kurun waktu tertentu.

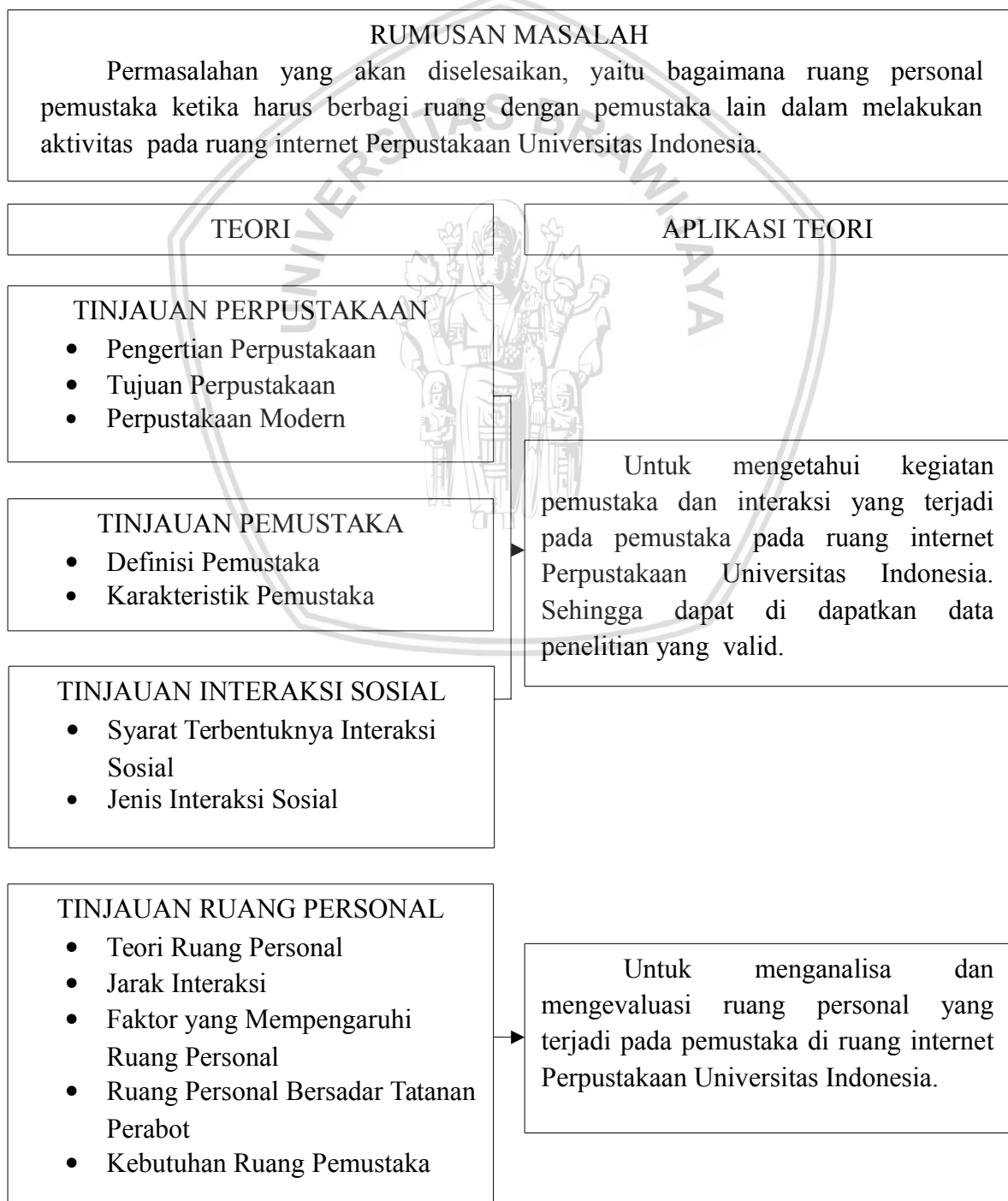
2.5 Studi Terdahulu

Tabel 2.2 *studi terdahulu*

No	Judul	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil Penelt
1.	Ruang Personal <i>Commuter</i> pada Ruang Tunggu Kendaraan Umum dan Pengaruh Terhadapnya (Kurnia Fajar, 2012)	Mengetahui bagaimana ruang personal <i>commuter</i> pada satu ruang tunggu kendaraan umum	Deskriptif kualitatif (teknik <i>behavior mapping</i>)	-Jarak interaksi -Tatanan perabot -Kualitas ruang	Ruang pe dipengaruhi faktor situa dan perb individu
2.	Faktor Penentu <i>Setting</i> Fisik dalam Beraktivitas di Ruang Terbuka Publik “Studi Kasus Alun-Alun Merdeka Kota Malang”	Mengidentifikasi faktor penentu <i>setting</i> fisik dalam beraktivitas di ruang publik	Deskriptif kualitatif (teknik <i>behavior mapping</i>)	-	Penataan s fisik dalam publik, mempengaruhi perilaku pen

	(Satya Adhitama, 2013)				dalam beraktiv
3.	Ruang Personal Pemustaka di Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang (Iman Hidayatullah, 2018)	Mengetahui ruang personal yang terjadi pada pemustaka di ruang baca	Deskriptif kualitatif (teknik <i>behavior mapping</i>)	-Jarak interaksi -Tatanan perabot	Pemustaka me ruang pe dengan jarak te

2.6 Kerangka Teori



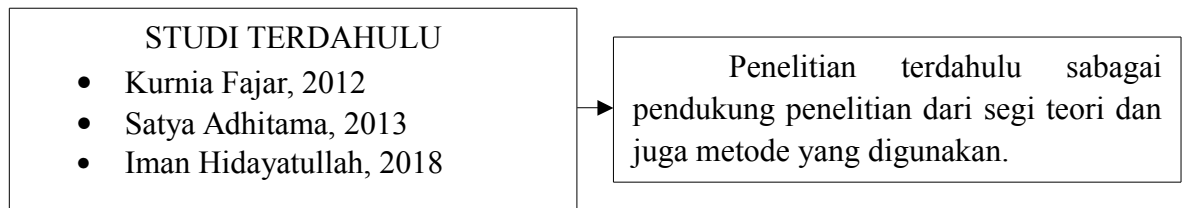


Diagram 2.1 Diagram kerangka teori



BAB III

METODE KAJIAN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terjadinya ruang personal pada interaksi pemustaka yang berada di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Penelitian dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia dan akan dilakukan pengamatan secara deskriptif kualitatif dengan teknik *place centered mapping*. Teknik ini dipilih karena untuk mengetahui ruang personal yang akan terjadi pada interaksi pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.

3.2 Objek Penelitian

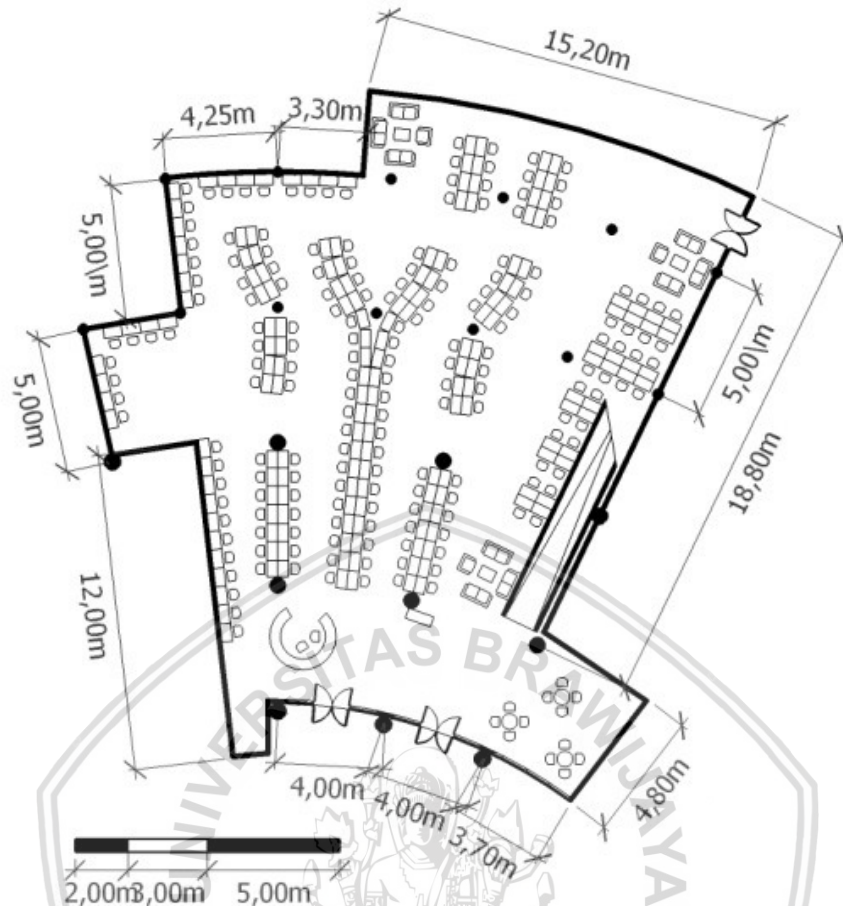
Penelitian ini menggunakan objek yang telah ada sebagai objek studi, objek yang digunakan adalah *The Crystal of Knowledge* yang merupakan perpustakaan milik Universitas Indonesia. Lokasi bangunan ini masih dalam kawasan Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.

Perpustakaan ini merupakan salah satu perpustakaan terbesar di Indonesia dan telah menerapkan sistem digital pada koleksinya. Perpustakaan yang di bangun pada tahun 2009 ini tidak hanya memiliki fasilitas umum sebagai perpustakaan tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang kuliah, ruang seminar, dan fasilitas berupa ruang komputer yang dapat digunakan oleh pengunjung perpustakaan.



Gambar 3.1 Ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia

Sumber : lontar.ui.ac.id



Gambar 3.2 Denah ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia

Pemilihan perpustakaan ini didasarkan pada penggunaan sistem digital yang telah terintegrasi pada perpustakaan. Selain itu perpustakaan ini juga merupakan salah satu perpustakaan terbesar di Indonesia yang memiliki standar internasional.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini dilakukan selama enam hari. Waktu penelitian akan dibagi berdasarkan intensitas tingkat kunjungan yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.1 *pembagian waktu penelitian*

No	Hari	Intensitas Kunjungan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Senin	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
2	Selasa	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
3	Rabu	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
4	Kamis	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
5	Jumat	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	16.00 – 19.00
6	Sabtu	12.00 – 15.00	08.00 – 11.00	15.00 – 16.00

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *behavioral mapping* dengan tujuan mengamati perilaku pemustaka dalam memilih tempat duduk dan berkegiatan di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Metode ini di lanjutkan dengan pengukuran jarak aktivitas pemustaka.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan pada pengamatan di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Penelitian ini akan mengamati secara langsung ruang personal yang terjadi menggunakan metode *place centered mapping* dan pengukuran jarak interaksi pemustaka.

1. *Place Centered Mapping*

Teknik ini adalah teknik pemetaan yang didasarkan pada tempat dimana suatu aktivitas sedang berlangsung untuk mengetahui perilaku individu atau kelompok dalam menggunakan ruang pada periode waktu tertentu. Cara yang dilakukan pada teknik pengumpulan data ini adalah:

- a. Membuat layout atau denah ruangan yang di lengkapi segala unsur ruangan yang dapat memengaruhi ruang personal pemustaka.
- b. Menentukan waktu pengamatan
- c. Membuat daftar aktivitas yang di amati dan membuat simbol khusus pada setiap aktivitas agar memudahkan dalam pengamatan.
- d. Pada kurun waktu yang telah di tentukan peneliti mencatat segala aktivitas yang sedang terjadi pada ruangan.
- e. Memetakan mana saja kursi yang digunakan oleh pengunjung

2. Pengukuran Jarak Interaksi Pemustaka

Pada teknik ini dilakukan pengukuran secara langsung pada pemustaka, selain itu dilakukan pencatatan orientasi tubuh dari pemustaka. Jarak inilah yang nantinya akan disesuaikan dengan kategori yang dikeluarkan oleh Hall (1963) dalam Prabowo (1998).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak di dapat secara langsung oleh peneliti. Data ini dapat berupa literatur mengenai tinjauan pustaka yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Literatur mengenai perpustakaan
2. Literatur mengenai pemustaka
3. Literatur mengenai ruang personal

3.5 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal sebelum dimulainya proses penelitian, pada tahapan ini dilakukan beberapa persiapan diantaranya:

1. Mencari latar belakang kenapa penelitian ini perlu dilakukan yang kemudian akan di temukan rumusan masalah yang akan diselesaikan.
2. Mencari tinjauan pustaka berupa teori pendukung penelitian ini.
3. Merencanakan metode penelitian yang akan digunakan.
4. Mengumpulkan data pendukung yang digunakan pada penelitian.
5. Menentukan periode waktu yang akan dilakukan pengamatan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. *Place Centered Mapping*

- a. Membuat *layout* atau denah ruangan yang di lengkapi segala unsur ruangan yang dapat memengaruhi ruang personal pemustaka.
- b. Menentukan waktu pengamatan
- c. Membuat daftar aktivitas yang di amati dan membuat simbol khusus pada setiap aktivitas agar memudahkan dalam pengamatan.
- d. Pada kurun waktu yang telah di tentukan peneliti mencatat segala aktivitas yang sedang terjadi pada ruangan.
- e. Memetakan mana saja kursi yang digunakan oleh pengunjung.
- f. Membuat dokumentasi

2. Pengukuran Jarak Interaksi Pemustaka

- a. Dengan denah ruangan yang telah ada dilakukan *place centered mapping*.
- b. Mengukur jarak interaksi pemustaka.
- c. Mencatat jarak interaksi pada denah yang ada.

3.5.3 Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan Data

Tahap evaluasi dan penyempurnaan data merupakan tahapan terakhir pada penelitian, hal yang dilakukan adalah:

1. Evaluasi

Evaluasi atau pengecekan data dilakukan oleh peneliti apakah terdapat kekurangan data atau tidak

2. Penyempurnaan data

Setelah tahap evaluasi apabila terdapat kekurangan data maka akan dilakukan penyempurnaan data. Sehingga pada tahap analisa data akan dapat digunakan dengan benar dan mudah.

3.6 Variabel

Variabel adalah alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan proses penelitian. Variabel digunakan untuk mengetahui pola ruang pemustaka yang terjadi pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Ada beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini, variabel tersebut adalah:

Tabel 3.2 variabel penelitian

N o	Variabel	Sub- Variabel	Indikator	Metode	Asal Penentuan Variabel
1	Tata Letak Perabot	Jarak antar perabot	Jarak antar perabot dan pengaruh terhadap ruang personal pemustaka	Observasi	Penelitian sebelumnya
2	Jarak Inteksi	-	Jarak inteaksi antar satu pemustaka dengan yang lain	Observasi dan pengamatan	Penelitian sebelumnya
3	Jenis Kelamin	Perbedaan jenis kelamin	Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap ruang personal pemustaka	Observasi dan pengamatan	Marcella, 2004

3.7 Jarak Interaksi yang Diamati

Sebelum dilakukannya penelitian terlebih dahulu sudah ditentukan jarak interaksi antar pemustaka yang akan diamati, berikut adalah jarak interaksi yang akan diamati:

1. Jarak intim

Adalah jarak yang dekat/akrab atau keakraban dengan jarak 0,00 m – 0,05 m.

2. Jarak pribadi (*personal distance*)

Jarak yang dimiliki setiap pemustaka dengan jarak antara 0,5 m – 1,2 m.

3. Jarak sosial

Yang mempunyai jarak 1,2 m – 3,6 m.

4. Zona Publik

Yaitu pada jarak 3,6 m – 7,6 m.

3.8 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *accidental sampling*. Dimana metode pengambilan sampel berdasar jumlah orang yang ditemui saat penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuat seluruh pemustaka sebagai bagian dari sampel karena setiap pemustaka masuk dalam kategori sampel yang dicari.

Pengambilan sampel didasarkan pada jenis kelamin. Hal ini di karenakan teori yang ada pada tinjauan pustaka dan variabel penelitian menggunakan perbedaan jenis kelamin sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penelitian ini. Perbedaan jenis kelamin akan diterjemahkan dalam simbol berbeda, atau sebagai berikut:

1. Pemustaka pria
2. Pemustaka wanita

3.9 Metode Analisa Data

Setelah data di dapatkan dengan pengamatan dan pengukuran pada objek penelitian, data tersebut akan di analisa dengan metode deskriptif kualitatif. Proses analisa ini terlebih dahulu diawali dengan analisa *behavior mapping*. Analisa awal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pemustaka pada ruangan. Setelah analisa ini dilakukan maka langkah berikutnya adalah analisa ruang personal pemustaka. Analisa disajikan dalam bentuk gambar dan tabel yang akan di bagi berdasarkan waktu pengamatan.

Dalam analisa ruang personal akan di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pemustaka yang membuka ruang personalnya
2. Pemustaka yang menjaga jarak ruang personalnya

Begitu juga dengan jenis kelamin pemustaka juga akan dibedakan. Hal ini karena perbedaan jenis kelamin juga merupakan salah satu variabel penelitian. Perbedaan jenis kelamin akan di gambarkan dengan simbol sebagai berikut:

1. Pemustaka pria
2. Pemustaka wanita

3.10 Metode Sintesis Data

Setelah mengetahui ruang personal yang terjadi pada pemustaka ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia, maka dilakukan sintesis untuk menentukan tata letak

kursi yang ideal dan tetap memberikan penyamanan terhadap ruang personal pemustaka ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.

3.11 Kerangka Metode Penelitian

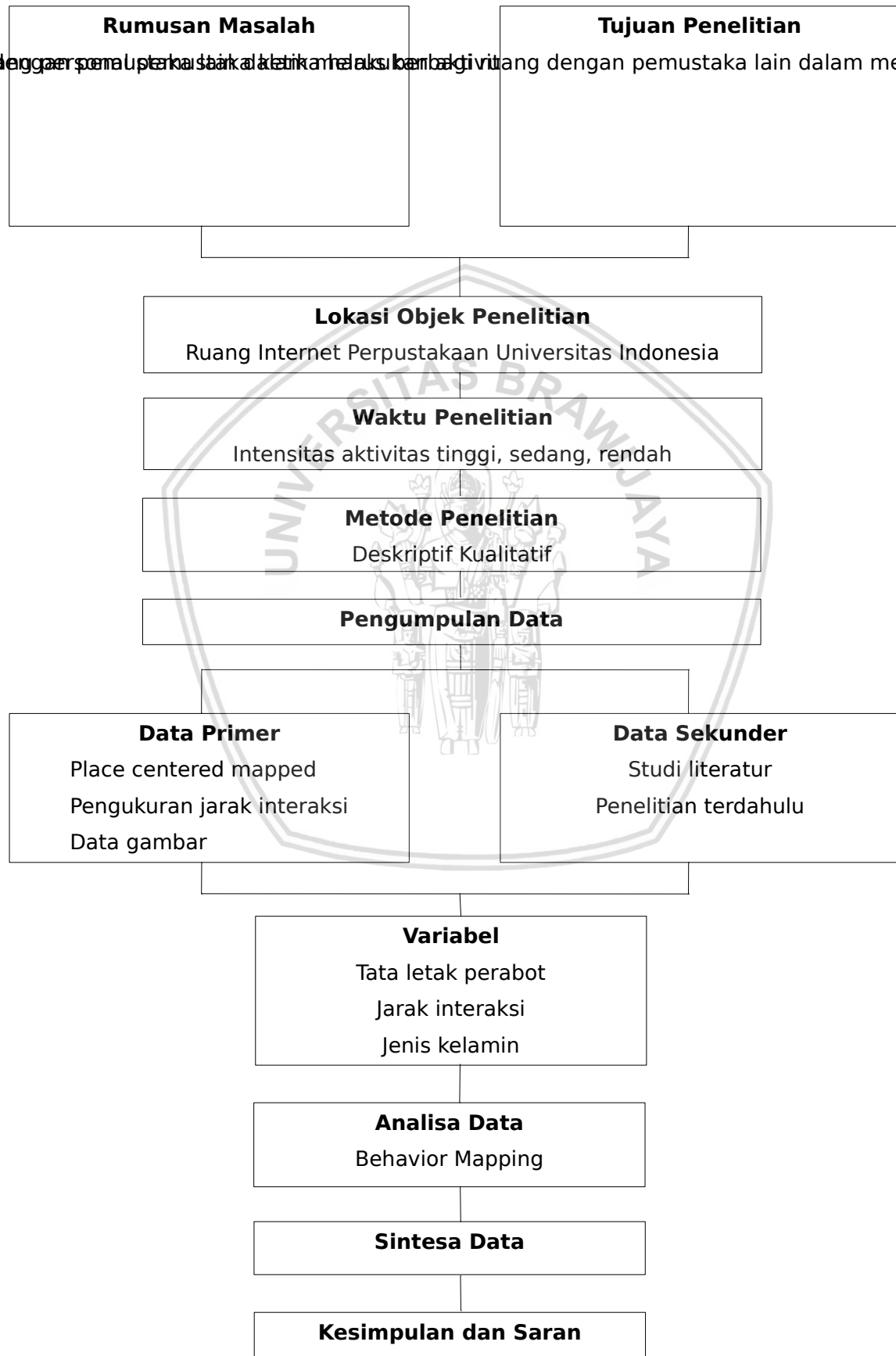


Diagram 3.1 Diagram metode penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Studi

4.1.1 Deskripsi Bangunan

Objek studi yang dipilih pada penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas Indonesia yang berada pada kawasan kampus Universitas Indonesia, Depok, Jakarta, Indonesia. Bangunan ini merupakan desain dari Budiman Hendropurnomo dengan luas area 28.900m² yang di bangun pada tahun 2011 di atas tanah seluas satu hektar. Arsitek menghadirkan bangunan dengan pendekatan arsitektur metafora. Analogi prasasti dihadirkan melalui tata massa yang menyerupai konfigurasi batu hitam yang terlihat bermunculan di atas bukit. Bukit ini sendiri merupakan bangunan berlantai tiga dengan atap miring dan lantai. Atap yang terbuat dari beton ini di selimuti oleh rumput hijau yang membuat bangunan ini terlihat seperti bukit. Pada bangunan bukit ini di isi oleh fungsi utama perpustakaan seperti ruang baca, ruang koleksi dan ruang internet. Sedangkan pada bagian yang menyerupai prasasti di isi oleh fasilitas penunjang seperti ruang seminar, ruang kuliah dan area bersama.

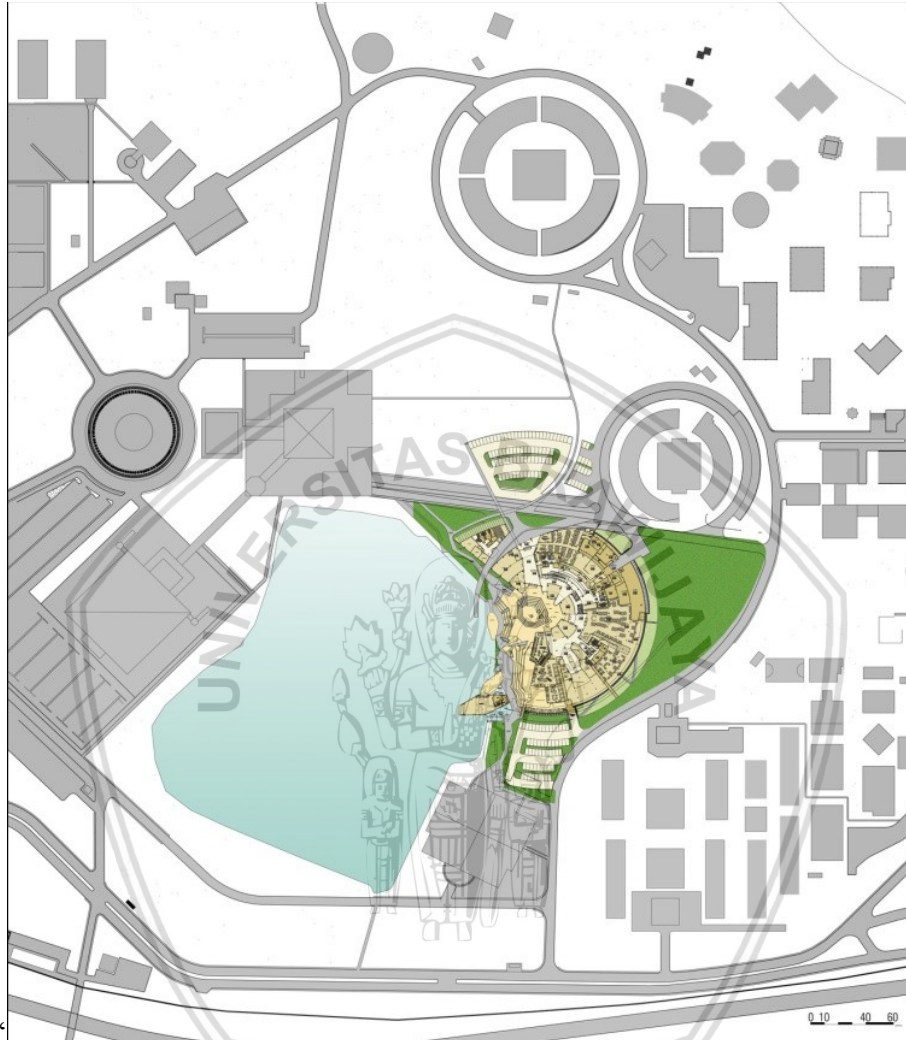


Gambar 4.1 Eksterior Perpustakaan Universitas Indonesia

Sumber: www.archdaily.com

Letak bangunan ini berada pada pusat kawasan Universitas Indonesia yang langsung berhadapan dengan danau dan bersebelahan dengan Masjid Universitas

Indonesia. Karena letak bangunan yang strategis pengunjung dapat mengakses dari berbagai arah dan berbagai cara. Selain menggunakan kendaraan pribadi yang difasilitasi dengan area parkir dan berjalan kaki, pengunjung dapat mencapainya dengan fasilitas umum Universitas Indonesia.



Gambar 4.2 Siteplan Perpustakaan Universitas Indonesia

Sumber: www.archdaily.com

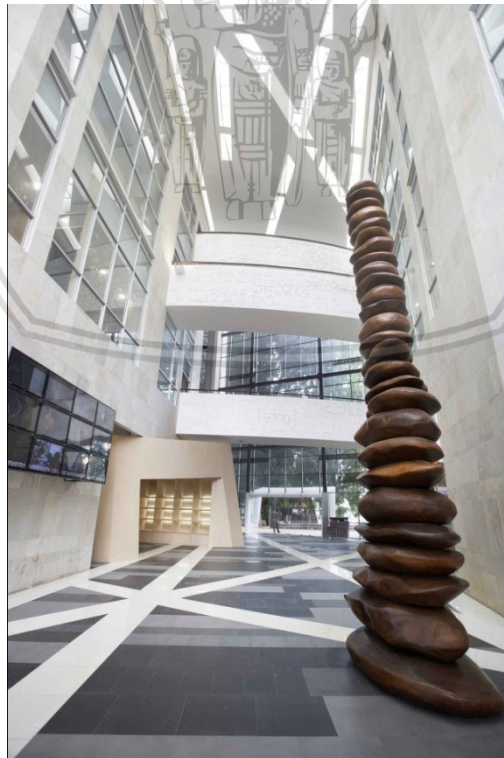
Karena bentuk podium bangunan menyerupai bukit tidak memungkinkan adanya jendela-jendela. Sehingga terang langit dihadirkan kedalam ruang melalui *skylight* berbentuk garis-garis yang saling bersilangan. Hal ini menghadirkan kualitas spasial alami yang baik. Pada bagian *tower* bangunan bukaan berupa jendela dihadirkan pada area dalam bangunan yang disamarkan dengan adanya selubung bangunan berupa bidang transparan gelap dan perpaduan batu alam.



Gambar 4.3 Skylight pada eksterior Perpustakaan Universitas Indonesia

Sumber: www.archdaily.com

Kesan monumental bangunan tidak hanya dihadirkan pada eksterior bangunan namun juga terlihat dari interior bangunan, Hal ini terlihat dari *lobby* bangunan yang besar dengan *sirkulasi vertikal* berupa *ramp* yang melintas di tengah ruang dengan atrium tinggi dan memperlihatkan *skylight* bangunan. Dengan konsep bangunan modern material berwarna putih dan bidang *transparent* dipadukan dengan material alam yang memberikan kesan hangat ke dalam bangunan.

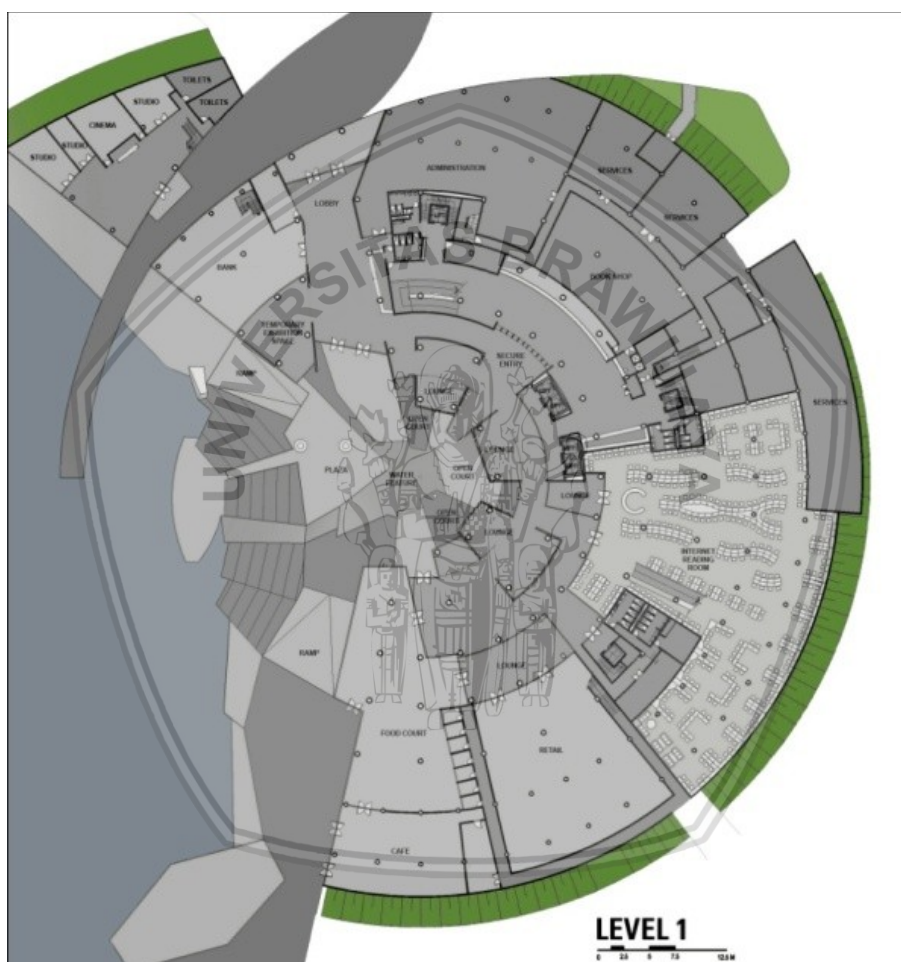


Gambar 4.4 Lobby Perpustakaan Universitas Indonesia

Sumber: www.archdaily.com

4.1.2 Deskripsi Ruang Internet

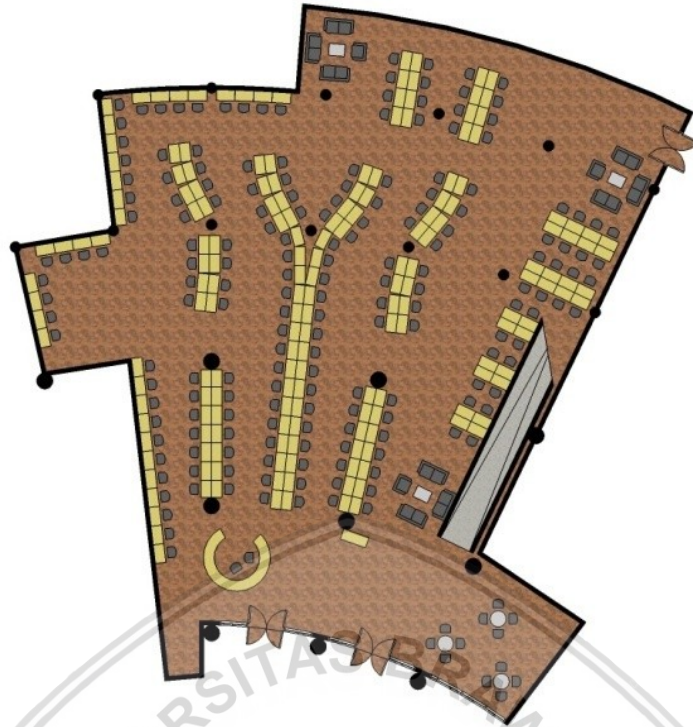
Ruang yang dijadikan fokus studi pada bangunan ini adalah ruang internet yang berada pada lantai dasar Perpustakaan Universitas Indonesia. Ruang ini memiliki kapasitas komputer 167 unit. Fasilitas ini dapat digunakan oleh seluruh pengunjung dan bersifat umum. Pada lantai dasar ruangan ini berada di area belakang namun dapat langsung di akses oleh pengunjung setelah melalui *lobby* bangunan. Pada ruang ini juga memiliki akses vertikal berupa *ramp* yang menghubungkan ruang internet dengan ruang koleksi analog yang berada di lantai dua bangunan.



Gambar 4.5 Floor plan lantai 1 Perpustakaan Universitas Indonesia

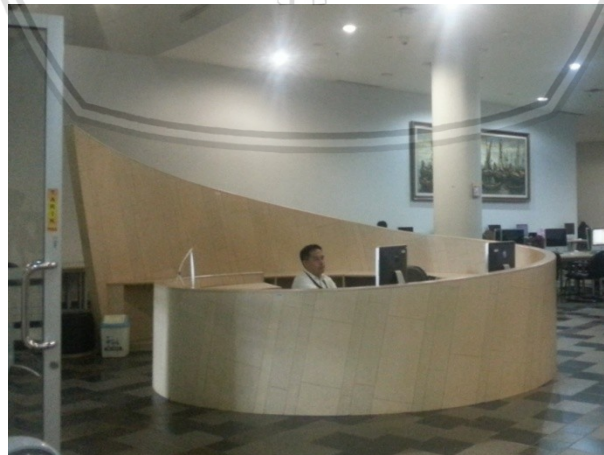
Sumber: www.archdaily.com

Tata letak perabot utama berupa unit dan meja komputer di atur secara linear dan mengikuti bentuk ruangan. Sedangkan untuk prabot pendukung seperti sofa dan meja komunal di letakan secara tersebar dan mengelompok pada sudut ruangan. Pada ruang tidak memiliki area sirkulasi khusus, area sirkulasi terbentuk karena peletakan peabot itu sendiri.



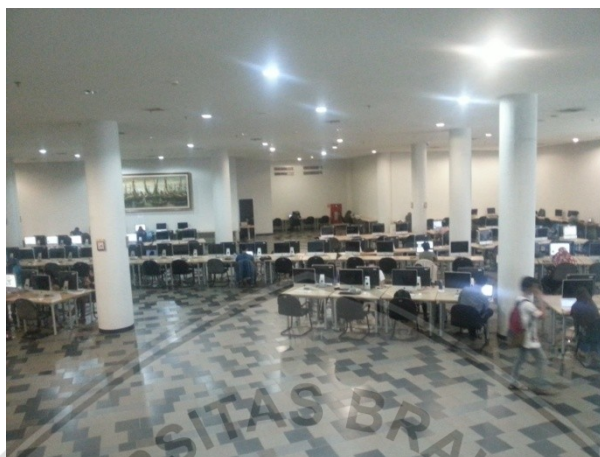
Gambar 4.6 Denah perabot ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia

Memasuki ruang ini pengunjung langsung disambut oleh meja pengelola yang di desain dengan bentuk organik menyerupai tabung dengan material kayu yang mendapat *finishing* HPL (*High Pressure Laminate*). Perabot yang digunakan adalah meja yang terintegrasi dengan rak penyimpanan dengan kapasitas dua orang.



Gambar 4.7 Resepsionis ruang internet

Perabot utama yang menunjang fungsi ruang internet adalah unit komputer dan meja komputer. Meja komputer di atur secara *linear* dengan material kayu berlapis HPL (*High Pressure Laminate*). Meja di atur tanpa pembatas antar unit komputer. Pola *linear* di atur berdasarkan entuk ruang yang asimetri.



Gambar 4.8 Penataan meja komputer

Selain perabot utama berupa unit komputer dan meja komputer terdapat kursi dan meja pada beberapa sudut ruang yang digunakan sebagai area berkumpul. Terdapat beberapa kursi sofa *single* dan *double* dengan *finishing* material oscar dan dilengkapi dengan meja pada setiap kelompok kursi. Pada ruang ini terdapat tiga kelompok kursi yang terletak pada depan ruang dan belakang ruang.



Gambar 4.9 Area duduk sofa

4.2 Analisa *Behavior Mapping* di Ruang Baca

4.2.1 Identifikasi Aktivitas Pemustaka

Dalam poses penelitian ini sudah diawali dengan pengamatan awal yang dilakukan pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pemustaka pada ruangan ini. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, berikut ini adalah aktivitas yang akan di amati dalam proses *behavior mapping*.

A. Membaca dari sumber digital

Membaca atau melakukan pencaian melalui perangkat digital adalah aktivitas utama yang dilakukan pada ruangan ini. Mengingat fungsi ruangan sebagai ruang internet atau digital maka fasilitas utama yang bisa digunakan pada ruangan ini adalah unit komputer yang disediakan. Selain itu beberapa pengunjung juga dapat membawa perangkat digital masing-masing untuk mendukung aktivitas yang dilakukan.



Gambar 4.10 Kegiatan membaca melalui sumber digital

B. Membaca buku

Kegiatan membaca buku juga dilakukan oleh beberapa pemustaka yang datang. Kegiatan ini biasa dilakukan bersamaan dengan membaca dari sumber digital. Pemustaka menggunakan meja komputer yang ada juga sebagai meja baca.



Gambar 4.11 Kegiatan membaca buku

C. Mengerjakan tugas

Selain aktivitas membaca pada ruangan ini juga jamak dijumpai pemustaka yang sedang mengejar tugas. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Mengerjakan tugas juga dapat dilakukan pada meja komputer atau dilakukan pada area santai yang telah di sediakan dengan adanya fasilitas meja dan kursi sofa.



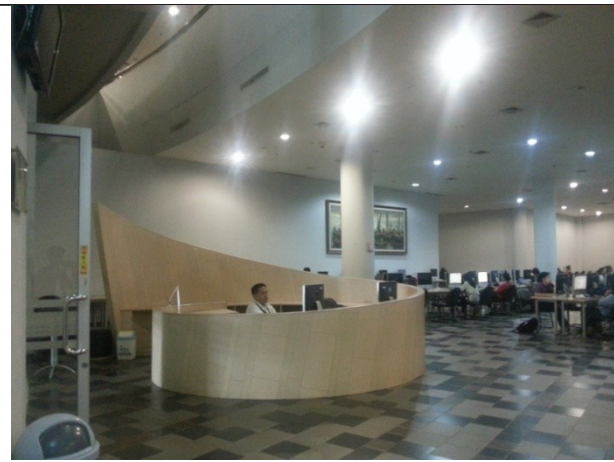
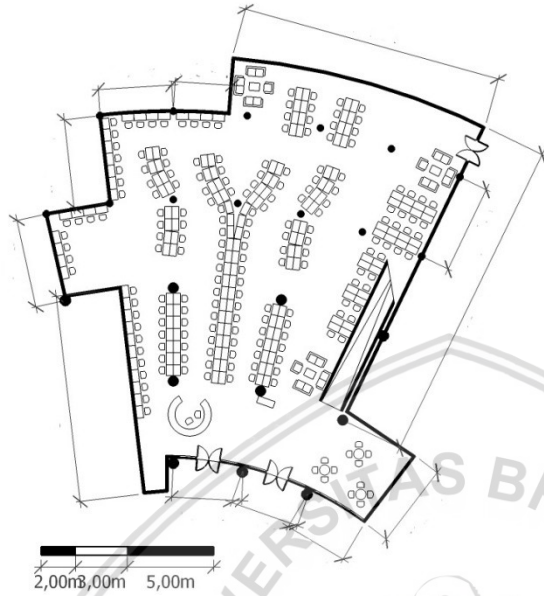
Gambar 4.12 Kegiatan mengerjakan tugas berkelompok

4.2.2 Analisa *Layout* Ruang Internet

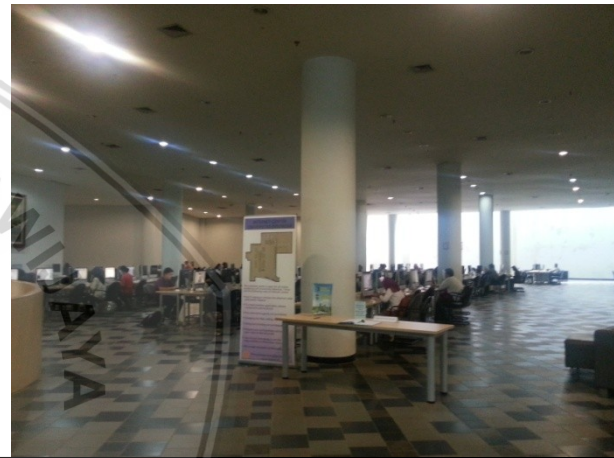
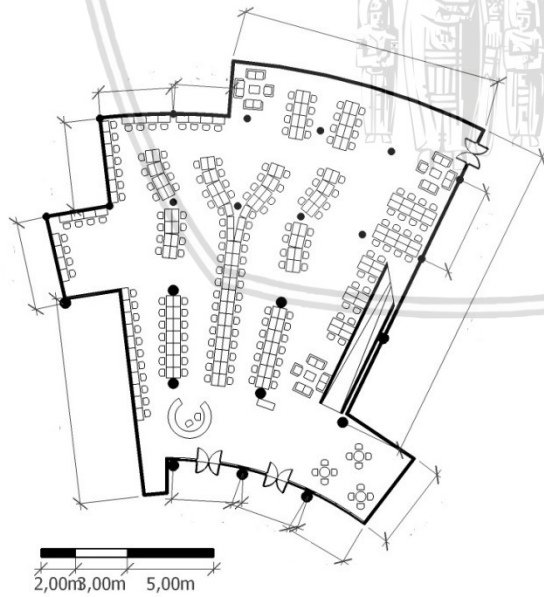
Tabel 4.1 *Analisa layout ruang internet*

No	Layout	Foto
----	--------	------

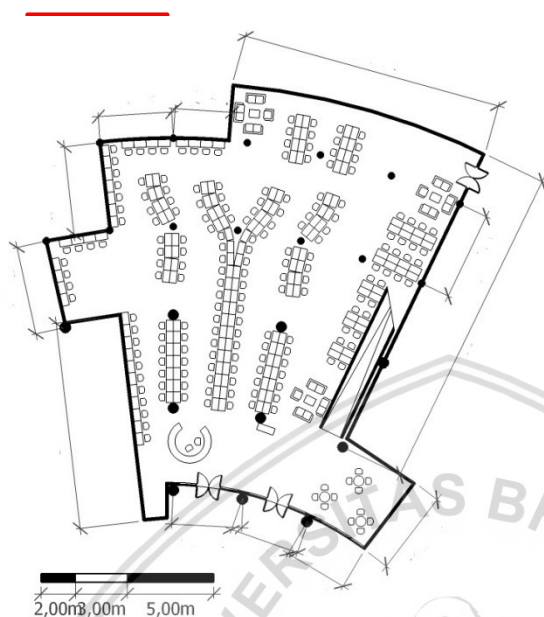
1



2



3.



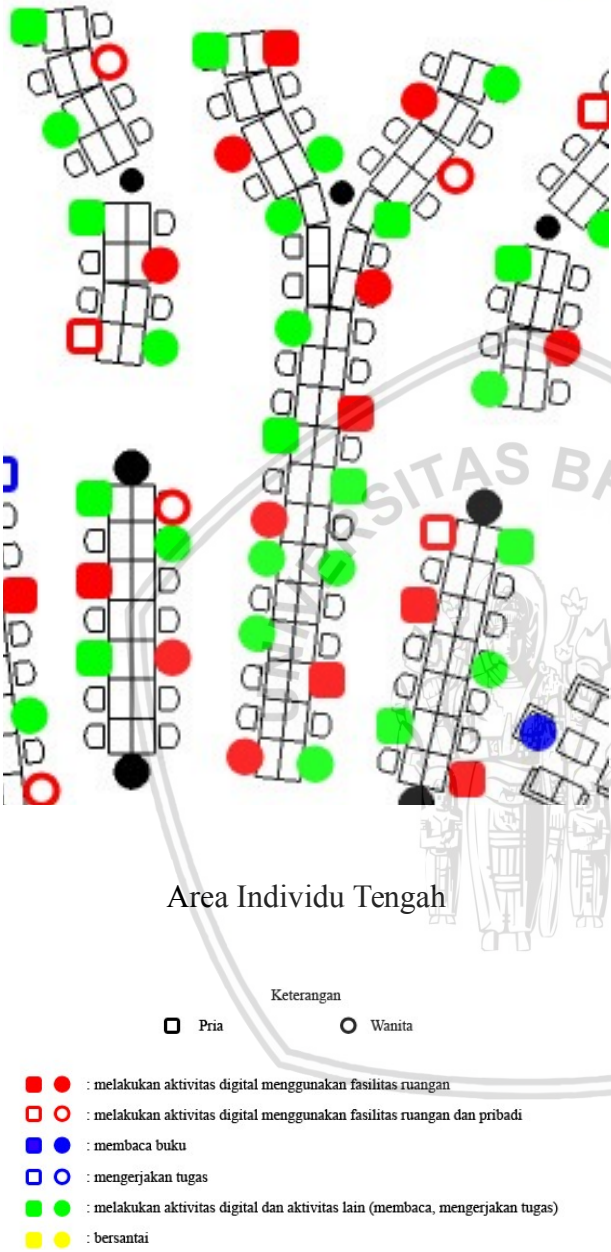


4.2.3 Analisa *Place Centered Mapping* Pemustaka di Ruang Internet

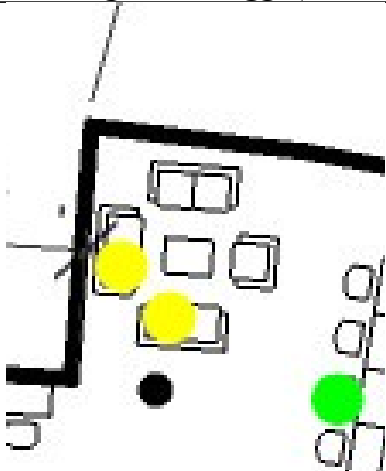
A. Intensitas Kegiatan Tinggi

Tabel 4.2 *Analisa place centered mapping di ruang internet (intensitas tinggi)*

No	Intensitas Kegiatan Tinggi (12.00-15.00)	Analisa Behavioral
1.	<p>Keterangan</p> <p>□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ● ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan ◻ ◻ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ● ● : membaca buku ◻ ◻ : mengerjakan tugas ● ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ● ● : bersantai 	<p>Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia intensitas kegiatan tertinggi terjadi pada hari Senin hingga Jumat pukul 12.00 hingga 15.00. Hal ini dikarenakan pada waktu itulah kegiatan perkuliahan sedang berlangsung, sehingga tingkat kunjungan sangat tinggi. Terlebih pada kurun waktu tersebut merupakan waktu istirahat bagi mahasiswa dari jam perkuliahan. Pada saat intensitas tinggi ini pemustaka cenderung menyebar ke segala sisi ruangan. Namun area tengah cenderung lebih cepat terisi penuh oleh pemustaka. Kegiatan yang dilakukan juga lebih bervariasi bila dibandingkan dengan kegiatan pengunjung pada intensitas sedang dan rendah.</p>

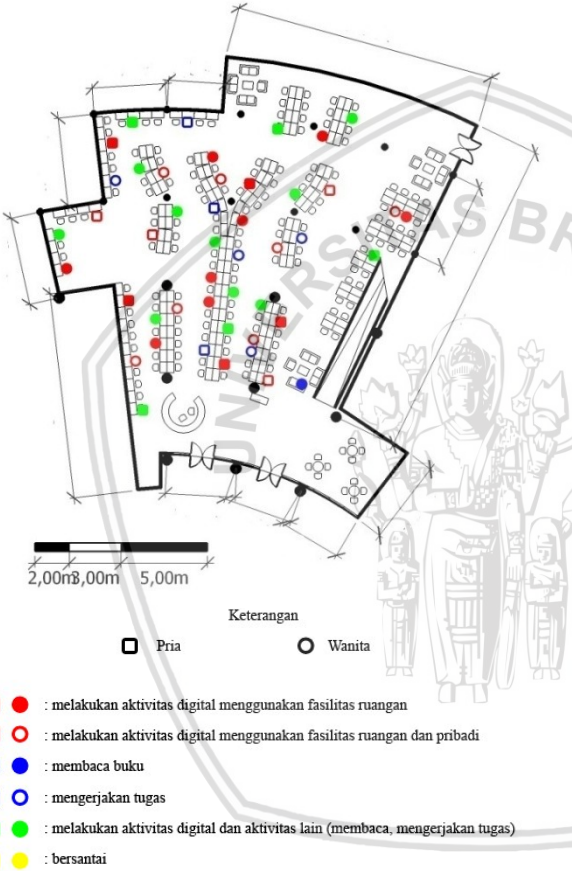
No	Intensitas Kegiatan Tinggi (12.00-15.00)	Analisa Behavioral
2.	 <p style="text-align: center;">Area Individu Tengah</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p style="text-align: center;">□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ● ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan ■ ■ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ● ● : membaca buku ■ ■ : mengerjakan tugas ● ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ● ● : bersantai 	<p>Area tengah merupakan area yang paling dipadati oleh pemustaka. Hal ini karena seluu meja pada area ini memiliki fasilitas unit komputer yang dapat digunakan oleh pemustaka. Kegiatan yang dilakukan juga cukup beragam seperti melakukan kegiatan dengan perangkat digital, mengerjakan tugas baik individu atau berkelompok, dan juga melakukan kegiatan membaca buku.</p> <p>Dalam kunjungannya pemustaka cenderung menetap pada satu posisi ketika mereka pertama memasuki ruangan. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan tidak mengharuskan pemustaka untuk berpindah tempat. Pemilihan posisi duduk dengan memberi jarak dari pemustaka lain dimaksudkan untuk menjaga privasi pada area personal masing-masing pemustaka. Hal ini terjadi pada seluruh pengamatan pada berbagai intensitas kegiatan. Terlebih pemustaka yang hadir merupakan pemustaka individu yang belum tentu saling megenal sehingga ruang personal setiap pemustaka sangat di jaga.</p>

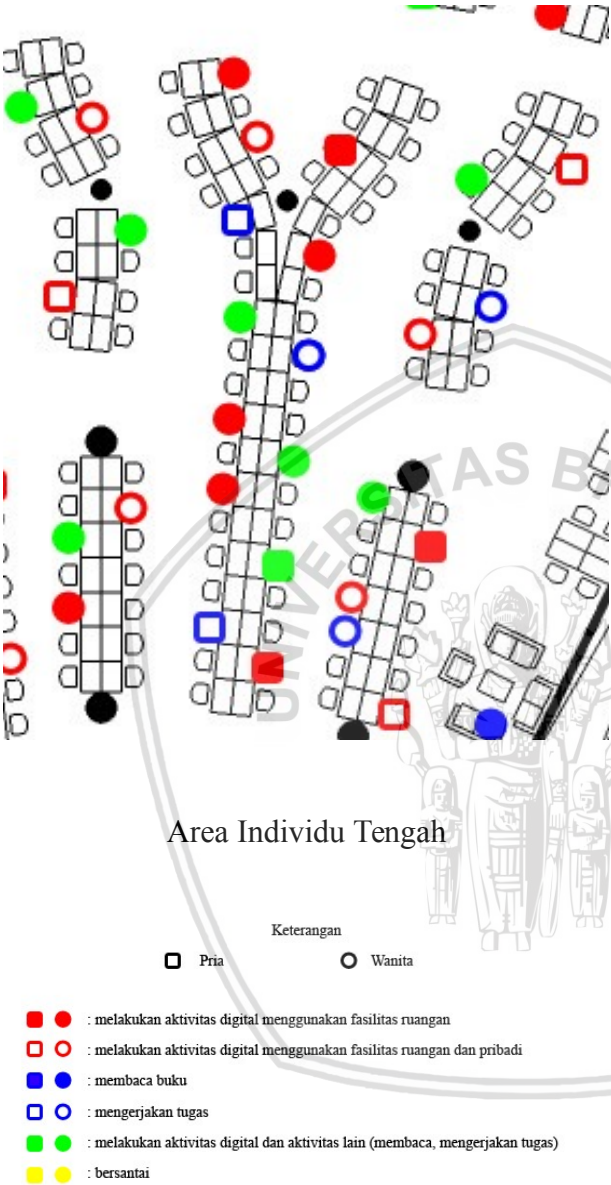
No	Intensitas Kegiatan Tinggi (12.00-15.00)	Analisa Behavioral
3.	 <p style="text-align: center;">Area Kelompok</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p>□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan ■ ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ■ ● : membaca buku ■ ● : mengerjakan tugas ■ ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ■ ● : bersantai 	<p>Pada intensitas tinggi kegiatan berkelompok lebih gampang dijumpai bila dibandingkan dengan pengamatan pada intensitas sedang dan rendah. Hal ini terlihat pada gambar disamping dimana tidak hanya kegiatan digital yang dilakukan berkelompok namun juga kegiatan mengerjakan tugas yang dilakukan secara berkelompok pada area sofa. Area ini berada pada sudut ruang yang menjauhi pemustaka lain. Dengan demikian pemustaka kelompok lebih leluasa untuk melakukan diskusi kelompok.</p> <p>Sama seperti pemustaka individu lain, pemustaka kelompok juga cenderung tidak berpindah tempat duduk sejak mereka memasuki ruangan. Hal ini karena kegiatan yang dilakukan tidak mengharuskan pemustaka kelompok untuk berpindah tempat. Posisi duduk satu dengan yang lain cenderung lebih dekat hal ini dikarenakan pemustaka sudah mengenal satu dengan yang lain. Kegiatan yang dilakukan juga mengharuskan pemustaka untuk duduk dalam posisi berdekatan seperti berdiskusi.</p>

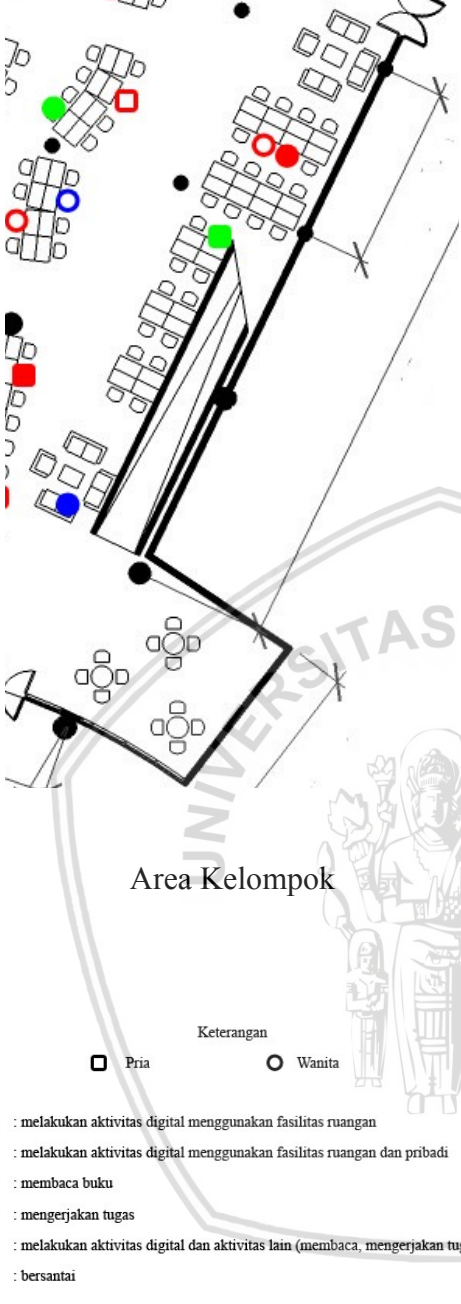
No	Intensitas Kegiatan Tinggi (12.00-15.00)	Analisa Behavioral
4.	 <p style="text-align: center;">Area Sofa</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p>□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ● ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan ◻ ◻ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ● ● : membaca buku ◻ ◻ : mengerjakan tugas ● ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ● ● : bersantai 	<p>Seperti yang terlihat pada gambar di samping kegiatan yang dilakukan dalam pengamatan dengan intensitas tinggi lebih beragam dimana terdapat kegiatan bersantai dan sekedar melakukan obrolan antar pemustaka. Kegiatan ini sangat sulit ditemui pada pengamatan dalam intensitas sedang dan rendah. Pengunjung yang sekedar bersantai cenderung datang secara berkelompok. Pemilihan posisi duduk pada sudut ruangan dipilih untuk tidak mengganggu kegiatan pemustaka lain</p>

B. Intensitas Kegiatan Sedang

Tabel 4.3 *Analisa place centered mapping di ruang internet (intensitas sedang)*

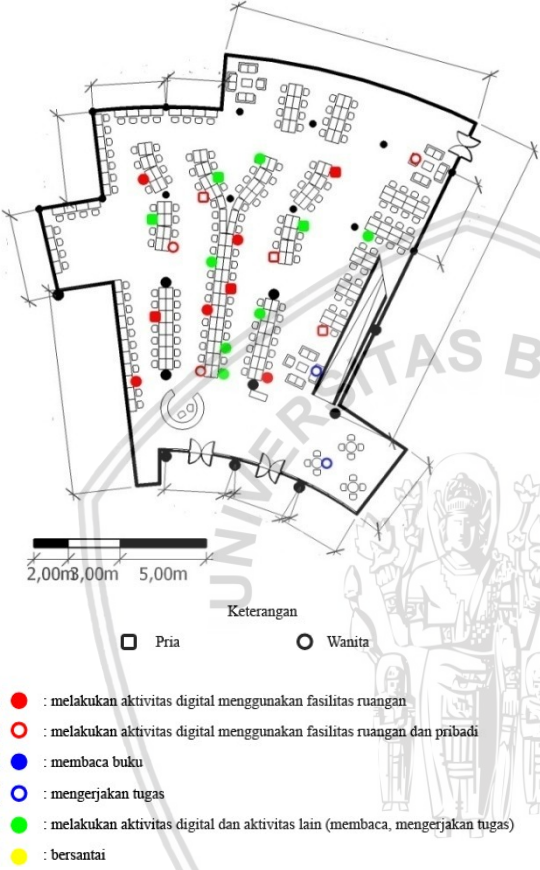
No	Intensitas Kegiatan Sedang (08.00-11.00)	Analisa Behavioral
1.		<p>Di lihat dari gambar di samping kegiatan yang dilakukan pada intensitas sedang lebih terlihat memusat pada area tengah ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena area tengah merupakan area yang di penuh dengan fasilitas komputer, selain itu pada area ini juga merupakan area yang lebih dahulu di jangkau bila pustakawan memasuki ruangan. Kegiatan yang dilakukan masih cenderung beragam seperti melakukan aktivitas digital baik menggunakan fasilitas ruangan atau pribadi, mengerjakan tugas, atau sekedar membaca buku.</p> <p>Area tengah juga merupakan area yang terisi terlebih dahulu di banding area lain. Hal ini dikarenakan pada area tengah seluruh meja memiliki unit komputer yang dapat digunakan oleh pemustaka.</p>

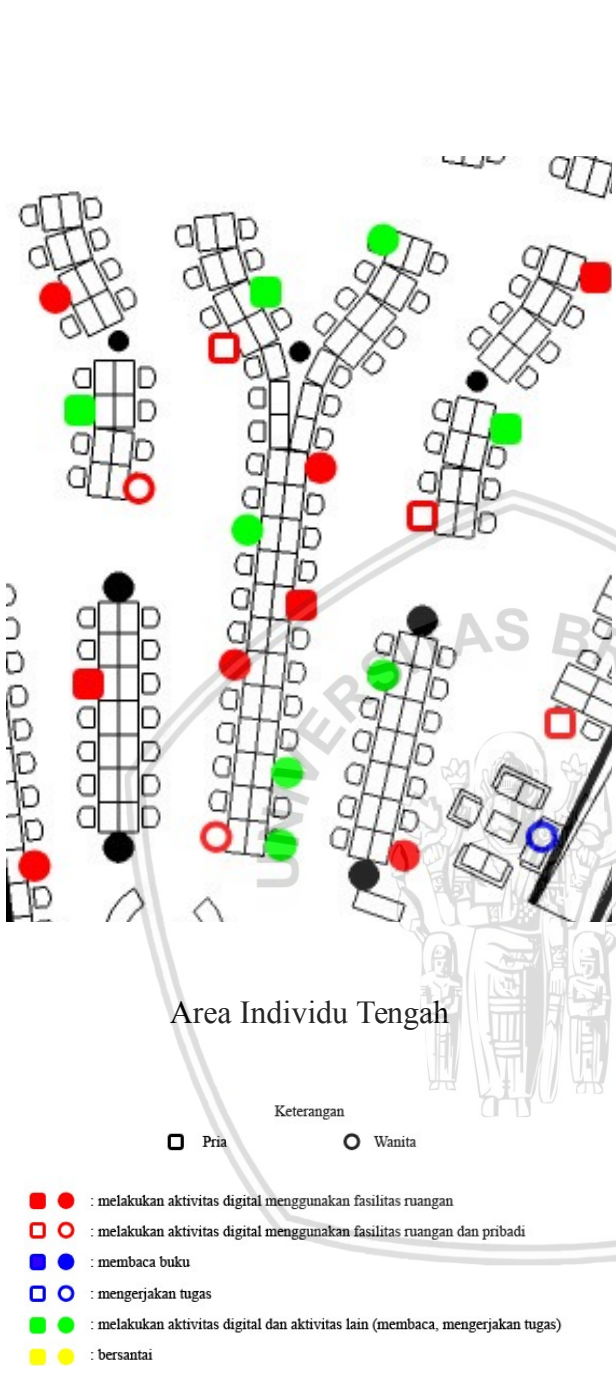
No	Intensitas Kegiatan Sedang (08.00-11.00)	Analisa Behavioral
2.	 <p style="text-align: center;">Area Individu Tengah</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p style="text-align: center;">□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ ■ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan ■ □ ■ ○ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ■ ■ : membaca buku ■ □ ■ ○ : mengerjakan tugas ■ ■ ■ ○ : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ■ ■ : bersantai 	<p>Masih seperti pengamatan pada intensitas tinggi, kegiatan pada pengamatan intensitas sedang juga terpusat di area tengah ruangan. Kegiatan yang dilakukan juga masih cenderung beragam. Kegiatan dengan metode digital terlihat lebih mendominasi. Akan tetapi tingkat kunjungan pada kurun waktu intensitas sedang ini cenderung lebih singkat di banding dengan lama kunjungan pada pengamatan intensitas tinggi dan rendah. Pemustaka yang datang pada pengamatan dengan intensitas kegiatan sedang memilih posisi duduk yang lebih jauh satu sama lain di banding dengan pengamatan pada intensitas tinggi. Hal ini dikarenakan masih tersedianya kursi kosong yang lebih banyak di banding dengan ketersediaan kursi kosong pada intensitas kegiatan tinggi. Sehingga pemustaka cenderung duduk menjauhi pemustaka lain. Pada pengamatan ini juga tidak ditemukan pemustaka yang berpindah tempat dari posisi duduk awal mereka.</p>

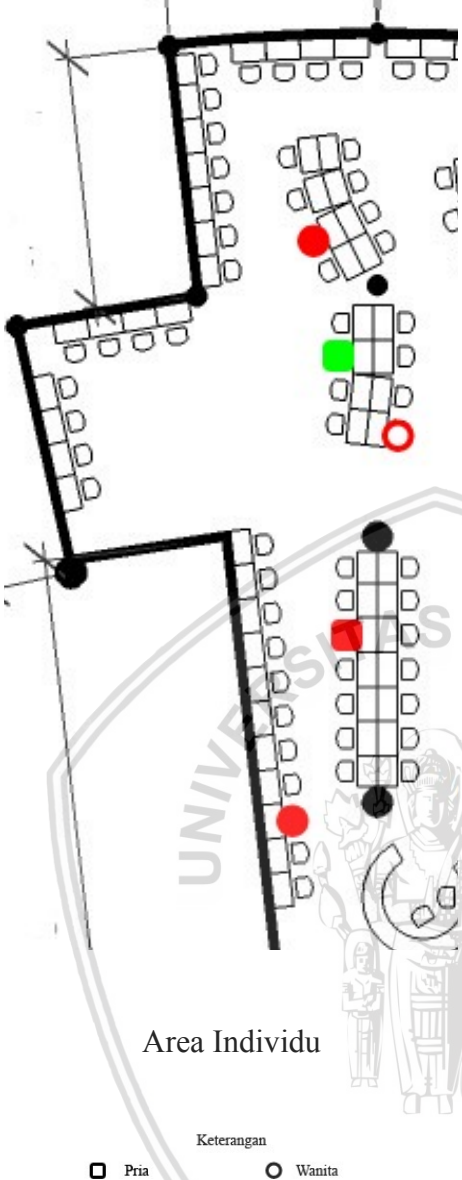
No	Intensitas Kegiatan Sedang (08.00-11.00)	Analisa Behavioral
3.	 <p style="text-align: center;">Area Kelompok</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p>□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan ■ ○ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ■ ● : membaca buku ■ ○ : mengerjakan tugas ■ ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ■ ● : bersantai 	<p>Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok pada pengamatan dengan intensitas sedang ini tidak terlalu banyak ditemukan. Pemustaka lebih cenderung melakukan aktivitas secara individu. Hal ini terlihat pada gambar di samping bahwa tidak adanya pengunjung yang menggunakan fasilitas berkelompok. Area yang di atur secara <i>cluster</i> untuk kegiatan berkelompok di isi oleh pemustaka yang datang secara individu. Dengan menempati area berkelompok pemustaka mendapatkan privasi lebih pada ruang personalnya karena area ini berada berjauhan dengan area lain.</p>

C. Intensitas Kegiatan Rendah

Tabel 4.4 *Analisa place centered mapping di ruang internet (intensitas rendah)*

No	Intensitas Kegiatan Rendah (16.00-19.00)	Analisa Behavioral
1.	 <p data-bbox="371 1048 555 1093">2,00m 3,00m 5,00m</p> <p data-bbox="571 1115 667 1137">Keterangan</p> <p data-bbox="467 1137 531 1160">□ Pria</p> <p data-bbox="643 1137 707 1160">○ Wanita</p> <p data-bbox="323 1193 866 1377"> ■ ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan ■ ● ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ■ ● : membaca buku ■ ● ● : mengerjakan tugas ■ ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ■ ● : bersantai </p>	<p data-bbox="946 398 1418 1471">Pada waktu pengamatan kegiatan dengan intensitas rendah ini terjadi pada kurun waktu 16.00 hingga jam operasional ruangan berakhir. Pada kurun waktu ini tingkat kunjungan cenderung rendah karena waktu ini adalah waktu akhir kegiatan perkuliahan berlangsung. Kegiatan pada ruang internet perpustakaan ini kembali terfokus pada area tengah ruangan sama seperti kegiatan pada intensitas sedang. Perbedaan yang terlihat adalah jenis kegiatan yang dilakukan cenderung sama antara pemustaka satu dengan yang lain. Dominasi penggunaan alat digital lebih terlihat bila dibandingkan dengan kegiatan membaca atau mengerjakan tugas tanpa alat digital.</p>

No	Intensitas Kegiatan Rendah (16.00-19.00)	Analisa Behavioral
2.	 <p style="text-align: center;">Area Individu Tengah</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p style="text-align: center;">□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan ■ ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ■ ● : membaca buku ■ ● : mengerjakan tugas ■ ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ■ ● : bersantai 	<p>Kegiatan yang dilakukan pada area tengah didominasi dengan kegiatan menggunakan perangkat digital. Kegiatan juga dilakukan secara individu, pengamatan pada intensitas rendah ini juga cenderung tidak ditemui kegiatan secara berkelompok. Pemilihan posisi duduk antara pemustaka satu dengan yang lain cenderung lebih jauh dari pemustaka pada intensitas sedang dan tinggi. Hal ini dikarenakan ketersediaan kursi kosong jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan ketersediaan kursi kosong pada intensitas kegiatan tinggi dan sedang. Sehingga pemustaka lebih leluasa memilih posisi yang diinginkan untuk memberikan privasi pada ruang personalnya masing-masing. Sama halnya dengan pemustaka pada intensitas kegiatan lain, pemustaka pada intensitas kegiatan rendah juga tidak berpindah tempat dari posisi duduk awal mereka. Pemustaka cenderung menetap pada satu posisi duduk dari awal kegiatan.</p>

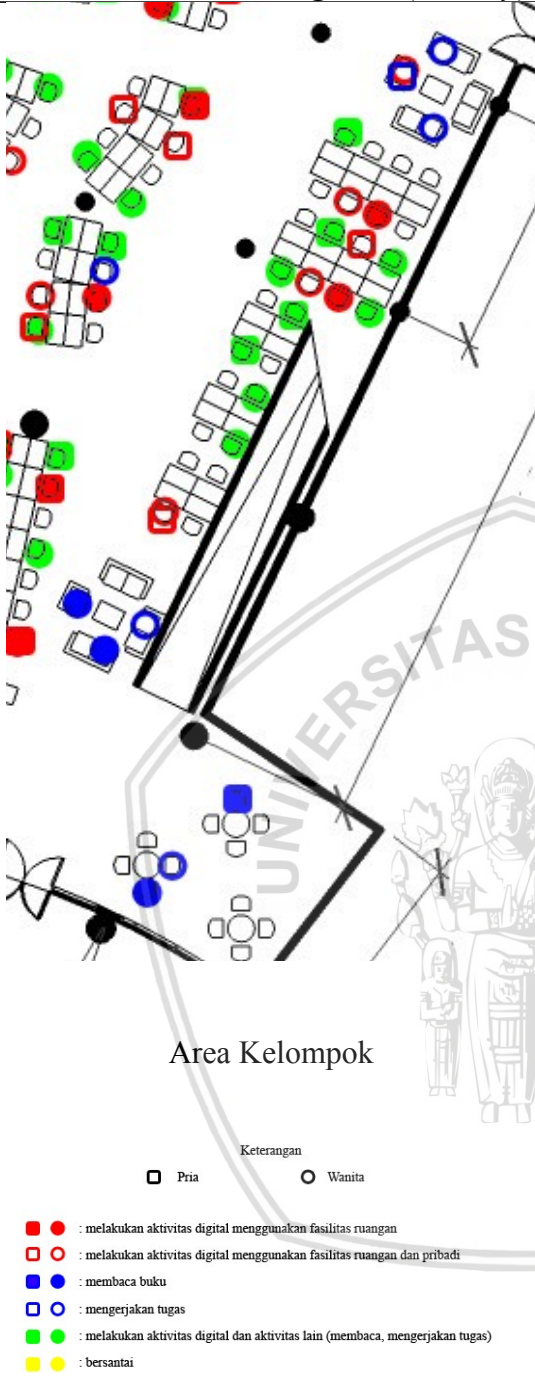
No	Intensitas Kegiatan Rendah (16.00-19.00)	Analisa Behavioral
3.	 <p style="text-align: center;">Area Individu</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p>□ Pria ○ Wanita</p> <p>■ ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan ■ ○ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ■ ● : membaca buku ■ ○ : mengerjakan tugas ■ ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ■ ● : bersantai</p>	<p>Walaupun kegiatan individu lebih mendominasi, namun kegiatan dilakukan pada area tengah. Pada gambar terlihat bahwa area dengan susunan meja individu menghadap dinding tidak begitu diminati oleh pemustaka. Pemustaka cenderung mengisi area tengah ruangan terlebih dahulu. Terlihat hanya beberapa kali pengunjung menempati area kiri ruangan. Pengunjung yang menempati area kiri ruangan pada intensitas kegiatan rendah mayoritas adalah pemustaka wanita yang datang secara individu. Pemustaka yang memilih area ini cenderung menginginkan area personalnya lebih terjaga bila di banding dengan posisi duduk pada area tengah.</p>

D. Seluruh Intensitas Kegiatan (*Overlay*)Tabel 4.5 *Analisa place centered mapping di ruang internet (seluruh intensitas kegiatan / overlay)*

No	Seluruh Intensitas Kegiatan (<i>Overlay</i>)	Analisa Behavioral
1.	 <p>Keterangan</p> <p>□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ● ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan □ ● : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ● ● : membaca buku □ ● : mengerjakan tugas ● ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ● ● : bersantai 	<p>Gambar di samping adalah hasil <i>overlay</i> dari analisis <i>place centered mapping</i> dari seluruh intensitas kegiatan baik tinggi, sedang, ataupun rendah. Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa terdapat kecenderungan pemustaka melakukan kegiatan tertentu pada suatu area. Area tengah ruang internet merupakan area yang paling sering dikunjungi oleh pemustaka. Area tengah juga merupakan area yang cenderung diisi oleh pemustaka dibanding area lain. Hal ini dikarenakan area tengah memiliki fasilitas komputer pada seluruh mejanya. Selain itu area tengah juga merupakan area yang pertama akan dijangkau oleh pemustaka setelah memasuki ruang internet. Area kanan yang diatur secara cluster biasa diisi oleh pemustaka yang datang secara berkelompok dikarenakan area ini memiliki tatanan perabot yang memungkinkan pemustaka melakukan kegiatan berkelompok seperti berdiskusi. Area kiri ruangan merupakan area yang kurang diminati oleh pemustaka, hal ini terjadi karena tidak seluruh meja pada area kiri memiliki fasilitas komputer. Namun pada kurun waktu tertentu area ini juga masih diminati oleh pemustaka yang menginginkan privasi lebih.</p>

No	Seluruh Intensitas Kegiatan (<i>Overlay</i>)	Analisa Behavioral
2.	<p style="text-align: center;">Area Individu</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p style="text-align: center;">□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ ■ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan □ ○ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ■ ■ : membaca buku □ ○ : mengerjakan tugas ■ ■ : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ■ ■ : bersantai 	<p>Pada area kiri ruangan cenderung digunakan untuk melakukan kegiatan secara individu. Hal ini dikarenakan penataan meja komputer yang membuat pengunjung mengarah ke dinding. Selain itu terdapat jarak atau mengosongkan meja antara pemustaka satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan privasi pada ruang personalnya. Kegiatan menggunakan perangkat digital adalah kegiatan dominan yang dilakukan pada area ini, namun karena tidak seluruh meja pada area ini memiliki fasilitas komputer pemustaka yang menggunakan area ini cenderung menggunakan perangkat digital pribadi atau melakukan kegiatan membaca buku dan mengerjakan kegiatan tanpa perangkat digital. Area ini merupakan area yang jarang diminati oleh pemustaka, selain tidak tersedia komputer pada seluruh meja arena ini juga area yang di akses pemustaka setelah mereka melewati area tengah yang cenderung lebih diminati.</p>

No	Seluruh Intensitas Kegiatan (<i>Overlay</i>)	Analisa Behavioral
3.	 <p style="text-align: center;">Area Individu Tengah</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p style="text-align: center;">□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ ■ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan □ ○ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ■ ■ : membaca buku □ ○ : mengerjakan tugas ■ ■ : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ■ ■ : bersantai 	<p>Area tengah merupakan area yang paling diminati oleh pemustaka. Area ini juga area pertama yang di penuh oleh pemustaka dalam pengamatan yang dilakukan pada seluruh intensitas kegiatan. Selain karena area ini memiliki fasilitas komputer pada setiap mejanya, area ini juga merupakan area yang pertama di akses pemustaka setelah memasuki ruang internet. Kegiatan dengan perangkat digital cenderung dilakukan pada area tengah ruangan. Kegiatan secara individu masih mendominasi, namun masih dijumpai beberapa kegiatan berkelompok kecil yang dilakukan pemustaka. Jenis kegiatan juga cenderung beragam bila di banding area lain pada kurun waktu kegiatan yang sama. Walaupun cenderung padat namun masih ditemukan jeda atau mengkosongkan meja dalam pemilihan tempat duduk. Hal ini masih bertujuan untuk menjaga privasi pada area personal setiap pemustaka. Pemustaka juga cenderung menetap dalam melakukan kegiatan, pemustaka tidak berpindah tempat duduk karena kegiatan yang dilakukan tidak mengharuskan pemustaka berpindah tempat. Hal ini terjadi pada seluruh pengamatan pada seluruh intensitas kegiatan. Pada area tengah perbedaan jenis kelamin tidak terlalu mempengaruhi pemilihan posisi duduk. Terlihat dari gambar bahwa ditemukannya beberapa pemustaka wanita yang duduk bersebelahan dengan pemustaka pria.</p>

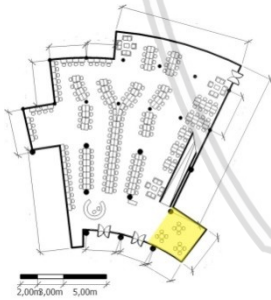
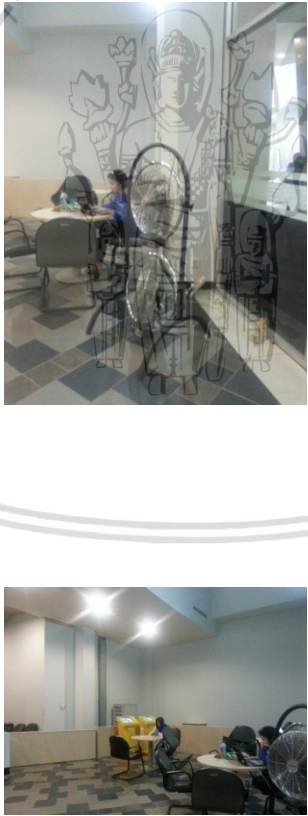
No	Seluruh Intensitas Kegiatan (<i>Overlay</i>)	Analisa Behavioral
4.	 <p style="text-align: center;">Area Kelompok</p> <p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p style="text-align: center;">□ Pria ○ Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan □ : melakukan aktivitas digital menggunakan fasilitas ruangan dan pribadi ● : membaca buku ■ : mengerjakan tugas ● : melakukan aktivitas digital dan aktivitas lain (membaca, mengerjakan tugas) ● : bersantai 	<p>Pada area kanan ruangan ini cenderung digunakan sebagai tempat berkegiatan secara berkelompok. Hal ini ditunjang dengan penataan perabot yang di atur berkelompok atau <i>cluster</i>. Kegiatan konvensional seperti membaca buku atau mengerjakan tugas secara manual jamak terlihat di area ini, namun kegiatan menggunakan digital tetap mendominasi. Penggunaan alat digital pribadi juga terlihat pada area ini karena pada area berkelompok ini terdapat sofa yang tidak memiliki perangkat komputer sebagai fasilitas yang disediakan. Secara keseluruhan area ini di penuh oleh pemustaka pada kegiatan dengan inrtesitas tinggi, sedangkan pada intensitas sedang dan rendah tidak terlalu banyak pemustaka yang menempati area ini. Pemilihan posisi duduk pemustaka pada area ini cenderung untuk berdekatan satu sama lain atau tidak terlalu menjaga ruang personalnya.</p>

Tabel 4.6 *Kesimpulan analisa place centered mapping di ruang internet*

No	Layout	Foto	Keterangan
1.			<p>Area ini merupakan area yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang bersifat individu. Kegiatan yang dilakukan pada area ini lebih kepada membaca baik dari sumber digital ataupun tertulis. Selain itu kegiatan seperti mengerjakan tugas juga masih dapat di jumpai. Namun untuk kegiatan secara berkelompok tidak dapat ditemukan pada area ini. Pada area ini tidakseluruh meja di lengkapi dengan fasilitas digital berupa unit komputer sehingga pemustaka cenderung untuk membawa perangkat digital pribadi. Hal ini menyebabkan area ini jarang di tempati oleh pemustaka. Selain itu area ini juga memiliki akses yang lebih jauh bila di bandingkan area lain. Pemilihan posisi antar pemustaka cenderung berjarak.</p>
2.			<p>Area tengah adalah area yang menjadi pusat kegiatan pada ruangan internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Baik kegiatan pada intensitas tinggi, sedang, atau rendah semua</p>

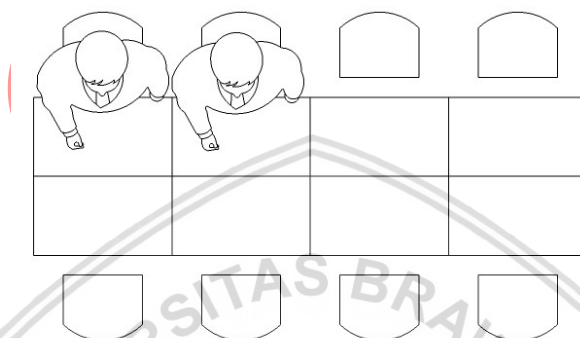
No	Layout	Foto	Keterangan
			<p>menempati area ini. Hal ini dikarenakan peletakan fasilitas digital mendominasi pada area tengah. Selain itu tata letak perabot yang linear dapat digunakan untuk melakukan aktifitas individu ataupun berkelompok. Kegiatan yang dilakukan pada area ini di dominasi oleh kegiatan yang ditunjang dengan alat digital baik menggunakan fasilitas ruangan atau pribadi. Membaca, melakukan pencarian informasi, dan mengerjakan tugas dapat ditemui pada area ini. Begitu juga untuk kegiatan berkelompok pada area ini masih bisa ditemukan namun tidak terlalu mendominasi. Pemustaka yang menempati area ini cenderung duduk menetap dan tidak berpindah karena kegiatan yang dilakukan cenderung tidak mengharuskan pemustaka untuk berpindah tempat. Selain itu area ini juga merupakan area yang pertama terisi oleh pemustaka yang datang pada ruangan. Hal ini disebabkan oleh letak area yang terakses oleh pemustaka setelah</p>

No	Layout	Foto	Keterangan
			<p>memasuki ruangan sehingga area ini cenderung terisi terlebih dahulu di bandingkan area lain. Pada area tengah ini pemilihan posisi duduk tidak terlalu berjarak antar pemustaka pada intensitas kegiatan tinggi, namun pada intensitas kegiatan sedang dan rendah pemustaka cenderung memilih adanya jarak antar posisi duduk untuk menjaga ruang personalnya.</p>
3.			<p>Pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia tata letak perabot yang di atur secara cluster berada pada sisi kanan ruangan. Pada area ini meja komputer di atur secara berkelompok, selain itu juga di sediakan sekelompok sofa untuk menunjang kegiatan. Kegiatan individu juga masih bisa ditemui pada area ini namun dalam jumlah yang tidak banyak. Kegiatan yang dilakukan pada area ini sangat bervariasi diantaranya membaca, mencari informasi baik digital atau manual, mengerjakan tugas, bersantai, dan lainnya. Area ini cenderung lebih cepat terisi oleh pemustaka bila dibandingkan</p>

No	Layout	Foto	Keterangan
			<p>dengan area kiri ruangan. Hal ini dikarenakan fasilitas komputer tersedia di setiap meja. Pemilihan posisi duduk cenderung tidak berjarak satu sama lain karena pada area ini pemustaka mayoritas datang secara berkelompok.</p>
4.			<p>Area depan pada ruangan ini digunakan oleh pustakawan untuk melakukan kegiatan individu namun juga terkadang ditemui pustakawan yang melakukan kegiatan secara berkelompok. Pada area ini tidak dilengkapi dengan fasilitas digital sehingga pustakan menggunakan fasilitas digital pribadi. Selain itu kegiatan yang sering terlihat pada area ini adalah membaca buku, mengerjakan tugas, dan kegiatan lain. Dari seluruh area pada ruangan area ini menjadi area yang kurang diminati oleh pemustaka. Hal ini dikarenakan tujuan utama pemustaka datang pada ruangan internet adalah untuk memanfaatkan fasilitas digital yang disediakan sedangkan pada area ini tidak tersedia fasilitas tersebut.</p>

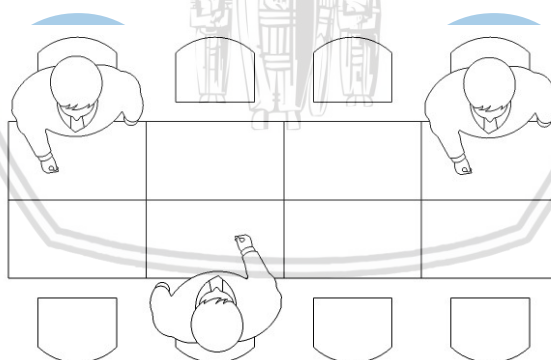
4.3 Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet

Teori ruang personal dapat dilihat langsung penerapannya pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia. Hal ini terlihat dari pemilihan posisi tempat duduk pada satu area kegiatan. Berikut adalah contoh penerapan ruang personal pemustaka pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.



Gambar 4.13 Pemustaka membuka ruang personal

Pemustaka yang membuka ruang personalnya akan cenderung duduk bersebelahan dengan pemustaka lain. Berbeda dengan pemustaka yang menjaga ruang personalnya.



Gambar 4.14 Pemustaka menjaga ruang personal

Pemustaka yang menjaga ruang personalnya akan lebih memilih memberi jarak dari pemustaka lainnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga privasi dari pemustaka lainnya.

Pada proses analisa ini terdapat dua ruang personal yang akan dibedakan dengan dua warna, berikut adalah simbol warna yang akan digunakan pada proses analisa:

1. Pemustaka yang membuka ruang personal
2. Pemustaka yang menjaga ruang personal


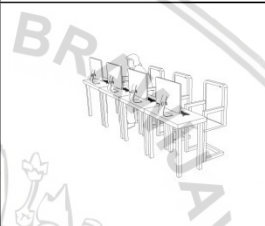
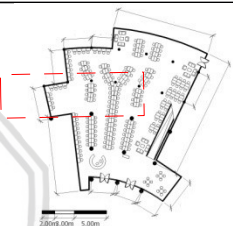
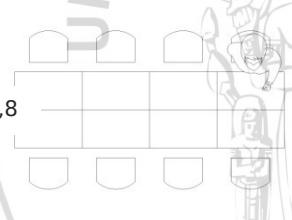

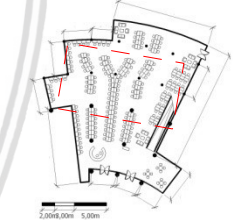
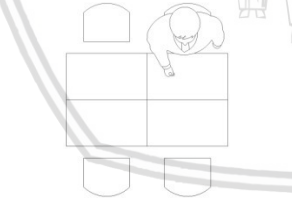
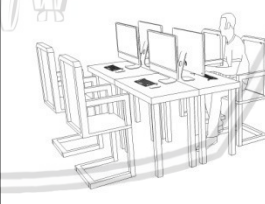
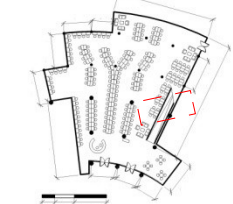
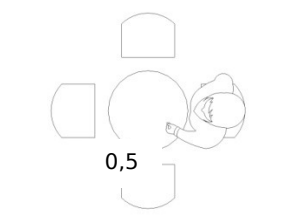
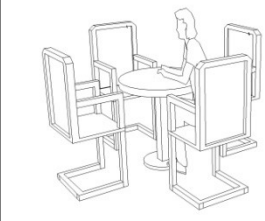
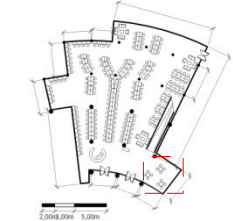
Pada proses ini perbedaan jenis kelamin juga turut menjadi faktor penting yang mempengaruhi ruang personal. Berikut adalah simbol yang digunakan:

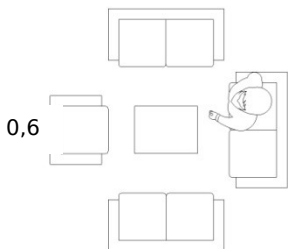
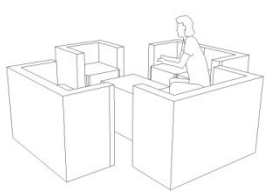
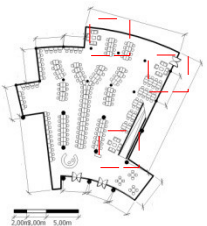
1. Pemustaka wanita ○

2. Pemustaka pria □

Pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini menggunakan beberapa jenis dan tatanan perabot. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi terbentuknya ruang personal. Berikut adalah jenis perabot yang digunakan.

Tabel 4.7 Jenis meja dan susunan perabot pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia

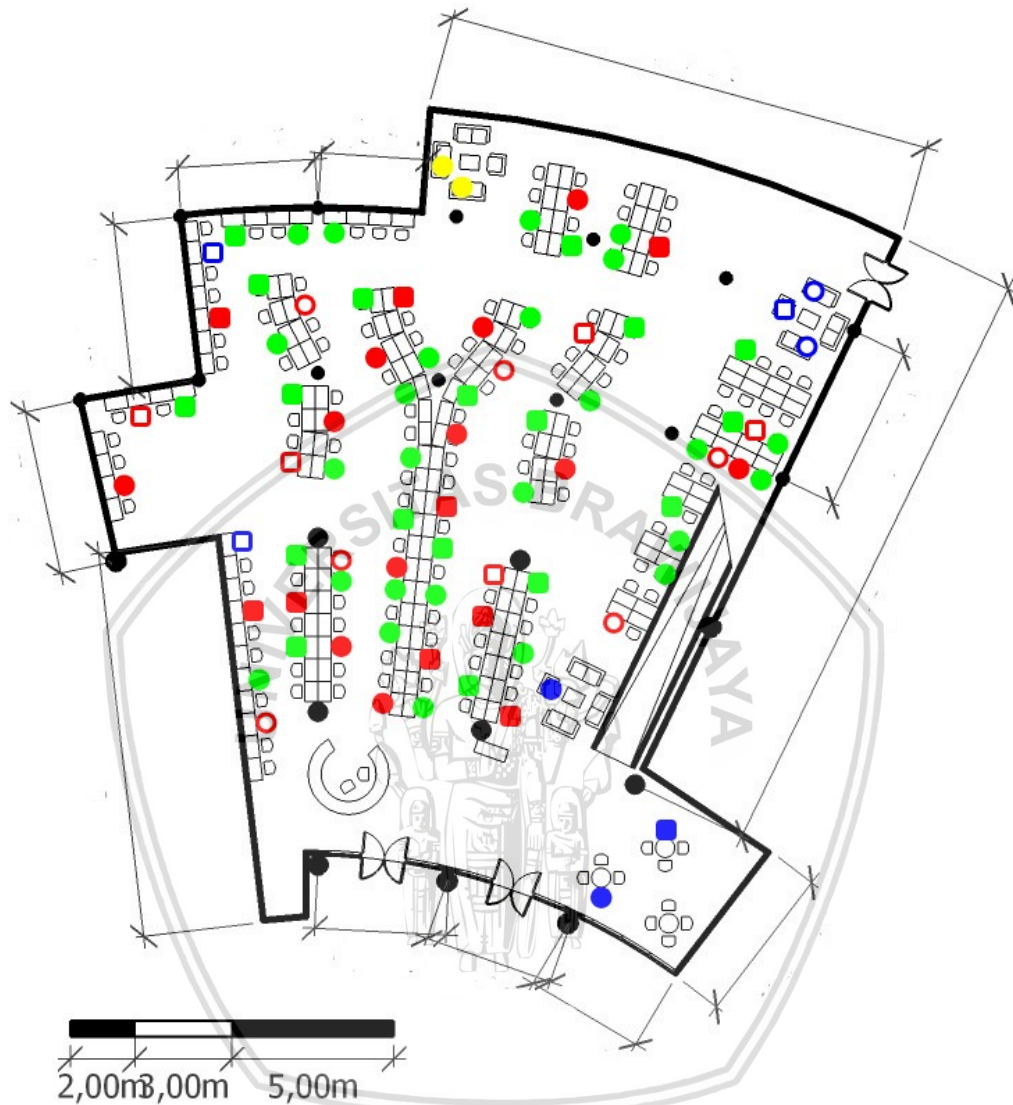
No	Perabot	Tampak Atas	Isometri	Tata Letak
1.	Meja komputer satu sisi	 0,7		
2.	Meja komputer dua sisi	 0,8		
3.	Meja komputer kelompok			
4.	Meja baca bulat	 0,5		

5.	Meja sofa	 <p>0,6</p>		 <p>2.000,00m 5.00m</p>
----	-----------	--	--	--



4.3.1 Intensitas Kegiatan Tinggi

A. Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan tinggi)



■ Pemustaka yang membuka ruang personalnya

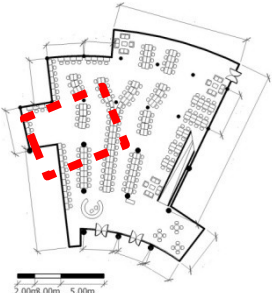

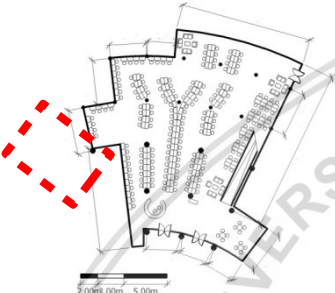

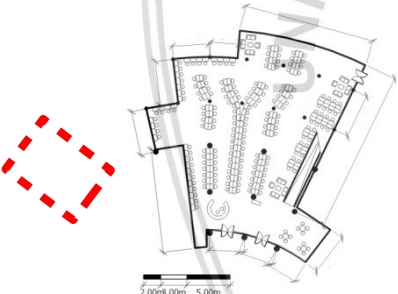

■ Pemustaka yang menjaga ruang personalnya

Gambar 4.15 Pemilihan posisi duduk pemustaka pada kegiatan intensitas tinggi

Dalam pengamatan pada kegiatan dengan intensitas tinggi terlihat adanya pemustaka yang membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain. Namun bila di lihat secara keseluruhan pemustaka yang menjaga ruang personal mereka dari pemustaka lain cenderung lebih mendominasi. Hal ini dikarenakan pemustaka lebih ingin menjaga privasi yang dimiliki. Pemustaka yang membuka ruang personalnya lebih kepada pemustaka yang datang atau melakukan kegiatan berkelompok

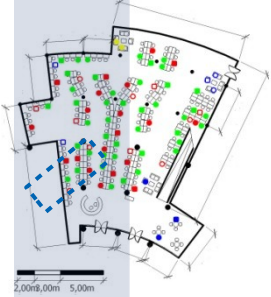

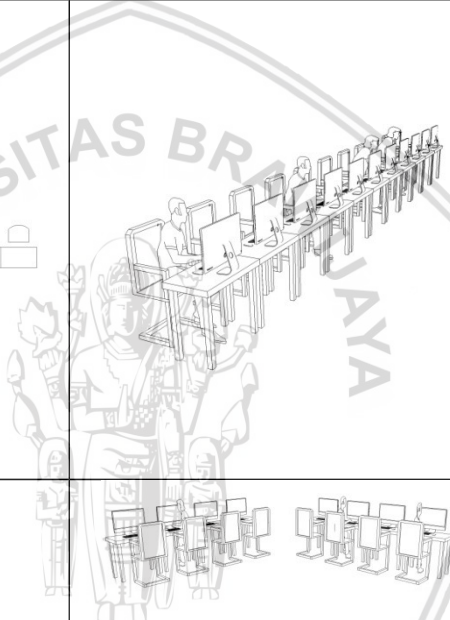

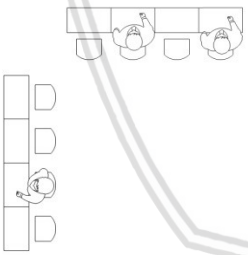
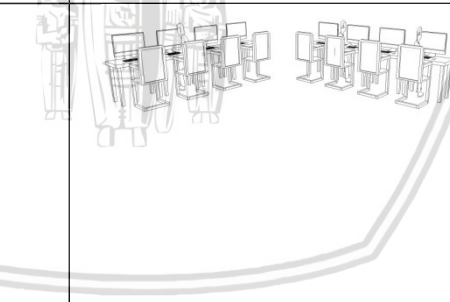
B. Foto Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia
(intensitas kegiatan tinggi)

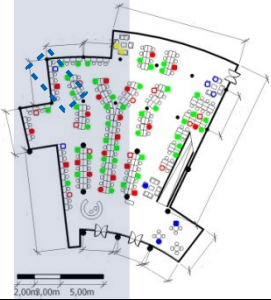
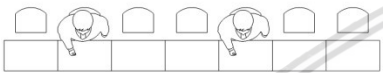

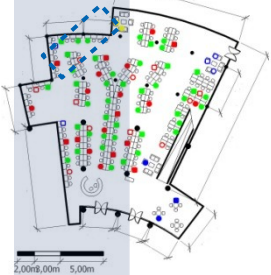

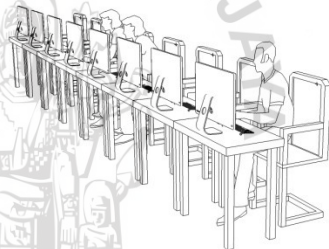
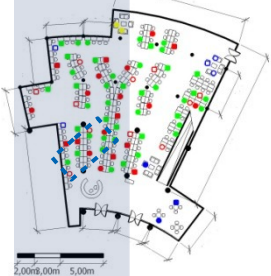
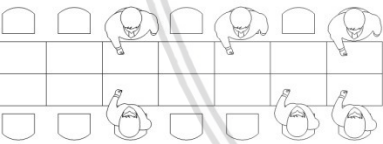
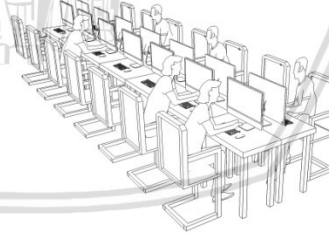
Tabel 4.8 *Foto ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan tinggi)*

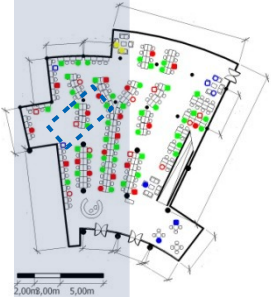
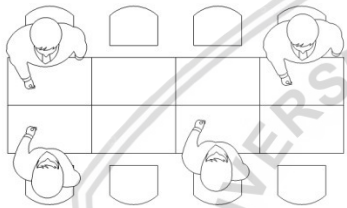
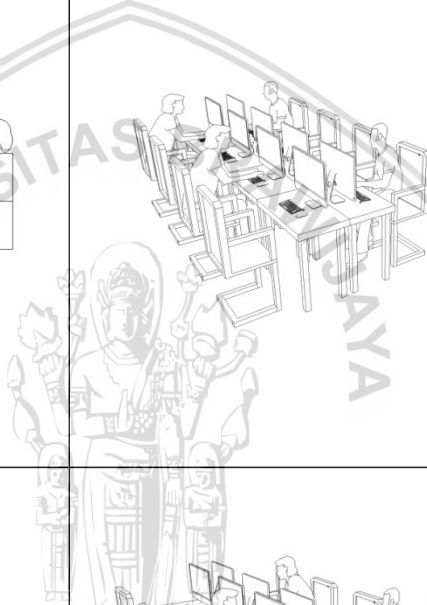
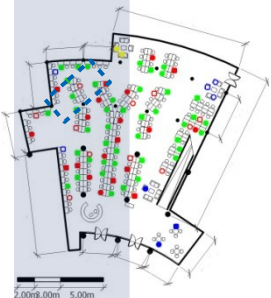
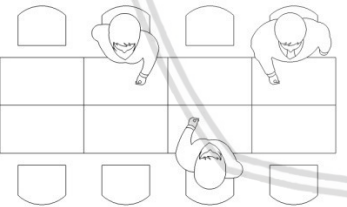

Key Plan	Foto
	
	
	

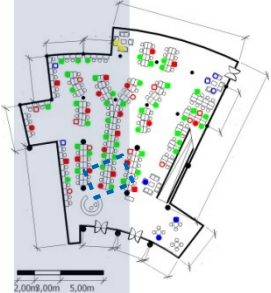
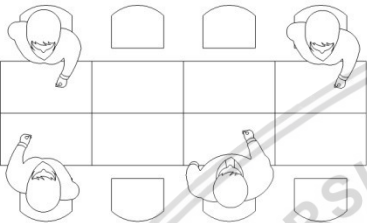
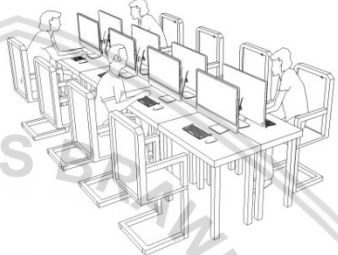
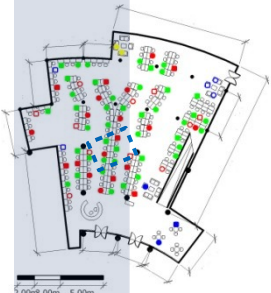
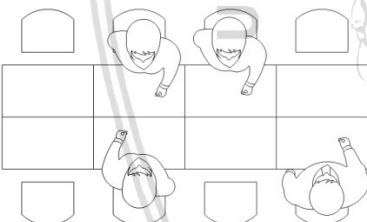

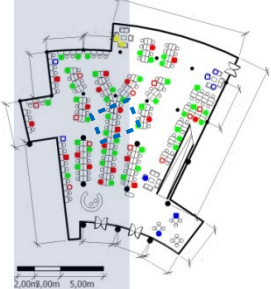
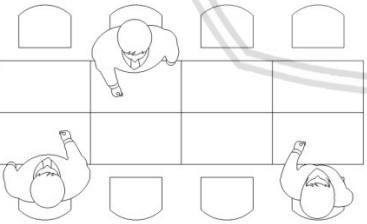
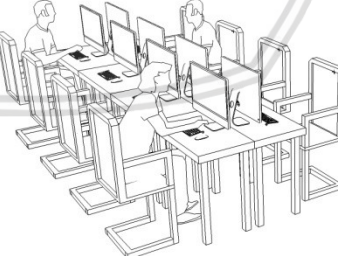
C. Analisa Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan tinggi)

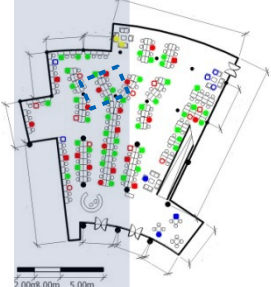
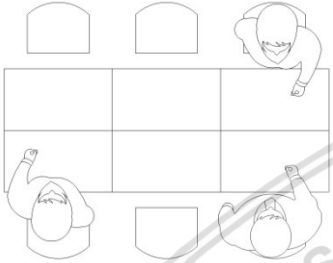
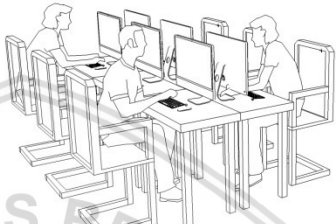
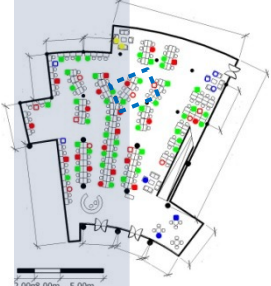
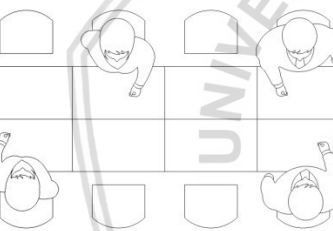

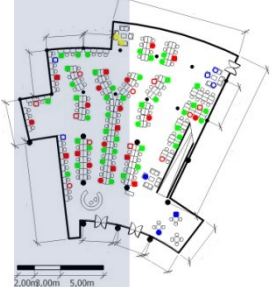
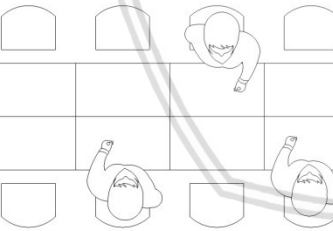
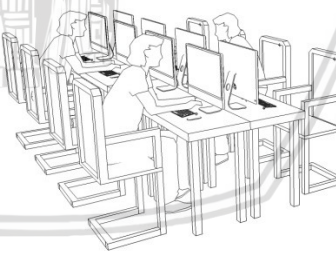
Tabel 4.9 Analisa ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan tinggi)

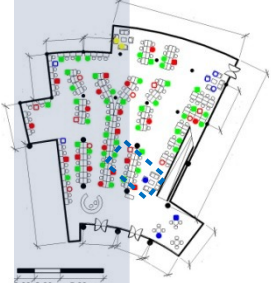
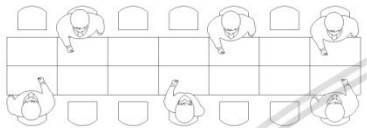
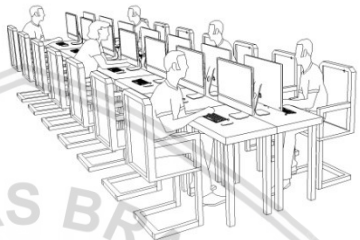
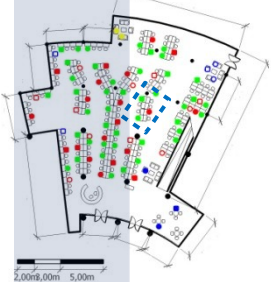
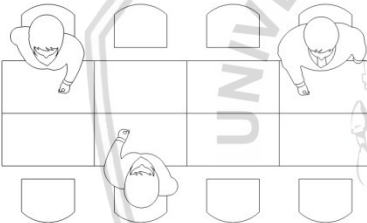
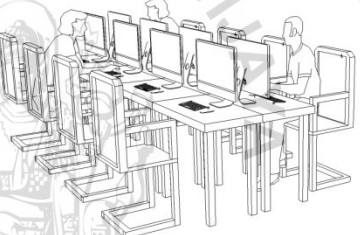
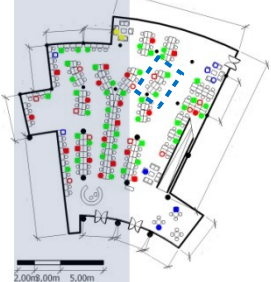
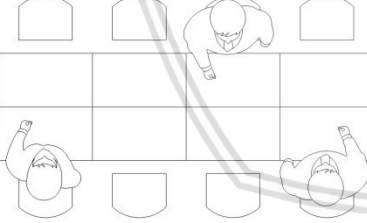
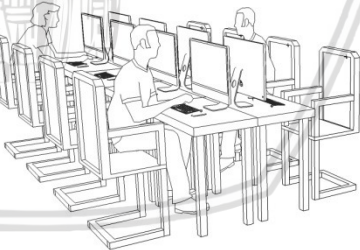
No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
1.				<p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>Jarak Sosial (1,80m)</p>	<p>Antara pemustaka wanita satu dengan wanita memilih duduk dengan jarak personal, sedangkan pustakawan pria dengan pria atau pria dan wanita memilih duduk dengan jarak sosial.</p>
2.				<p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>-</p>	<p>Pemustaka pria memilih jarak personal dengan pemustaka pria lain. Sedangkan pemustaka wanita memiliki ruang personal yang besar terlihat dari pemilihan kursi untuk duduk</p>

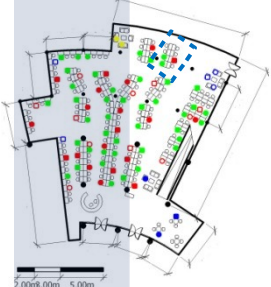
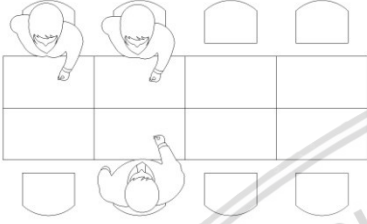
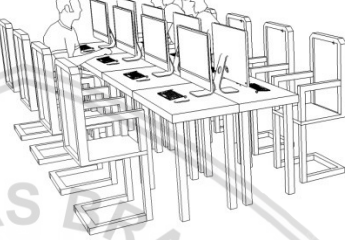
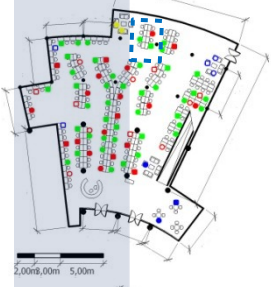
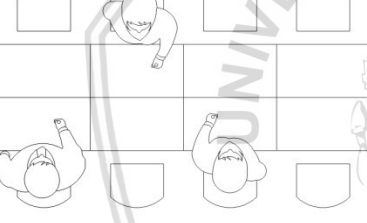
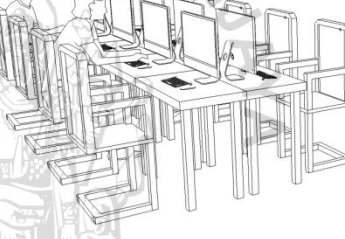
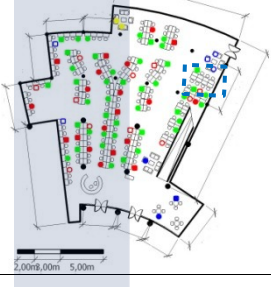
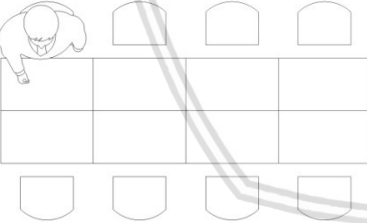
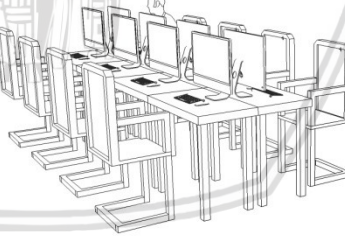
No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
3.				Jarak Sosial (1,80m)	sendiri. Pemustaka pria memilih jarak sosial antara satu dengan lainnya.
4.				Jarak Intim (0,50m) Jarak Sosial (1,80m)	Sesama pemustaka waita menggunakan jarak intim, sedangkan pemustaka pria memilih jarak sosial.
5.				Jarak Intim (0,50m) Jarak Personal (1,20m) Jarak Sosial	Jarak antara pemustaka pria menggunakan jarak personal. Sedangkan pemustaka wanita bersebelahan dengan jarak intim dan ada yang menggunakan

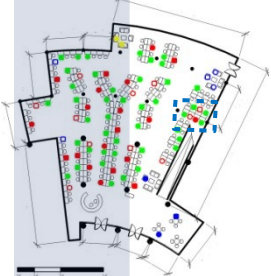
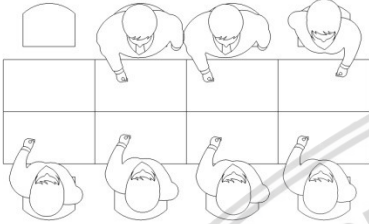
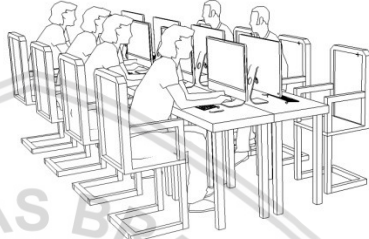
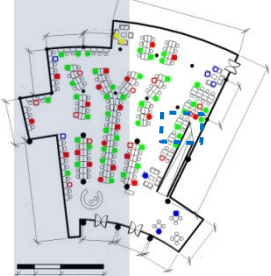
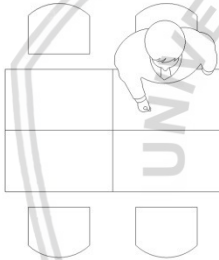

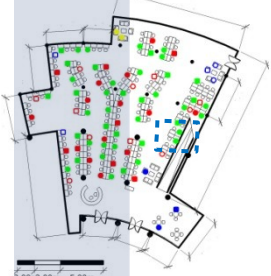
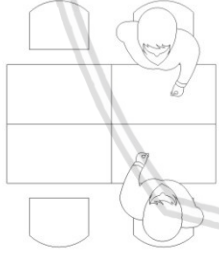

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
6.				<p>(1,80m)</p> <p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>Jarak Sosial (1,80m)</p>	<p>jarak sosial.</p> <p>Jarak antar pemustaka menggunakan jarak sosial, namun jarak antar pemustaka wanita menggunakan jarak personal yang lebih cenderung dekat bila dibandingkan dengan jarak antar pemustaka pria.</p>
7.				<p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>-</p>	<p>Jarak antara pemustaka pria dan wanita menggunakan jarak personal, sedangkan terdapat pemustaka yang menggunakan ruang personal lebih besar.</p>

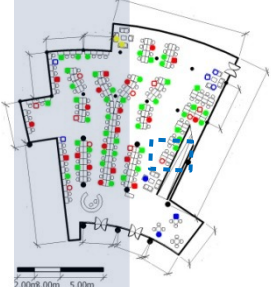
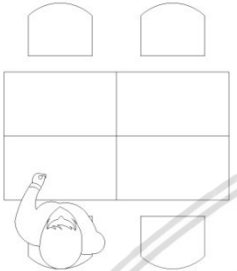
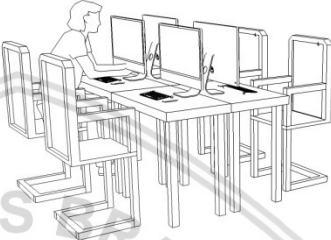
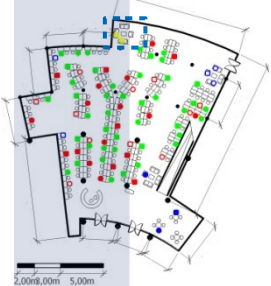
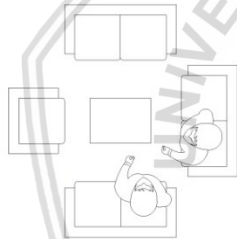

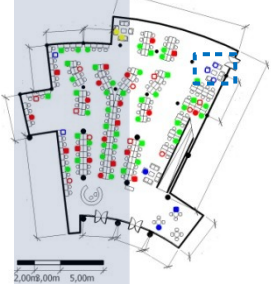
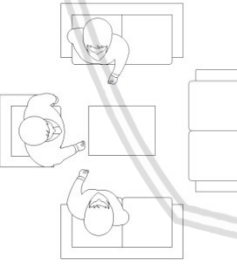

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
8.				<p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>Jarak Sosial (1,80m)</p>	<p>Walaupun berjenis kelamin yang sama kedua pustakawan wanita menggunakan jarak sosial, sedangkan pustakawan pria dan wanita menggunakan jarak personal.</p>
9.				<p>Jarak Intim (0,50m)</p> <p>Jarak Personal (1,20m)</p>	<p>Sesama pemustaka wanita menggunakan jarak intim yang lebih dekat bila dibandingkan jarak personal wanita dengan pria.</p>
10.				<p>Jarak Sosial (1,80m)</p> <p>-</p>	<p>Pemustaka pria dan wanita cenderung menggunakan jarak sosial.</p>

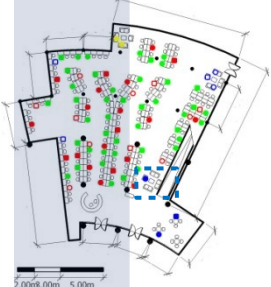
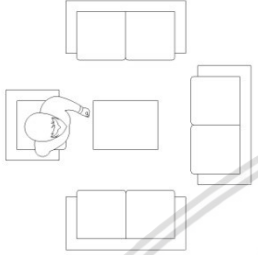
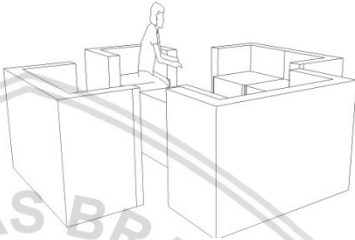
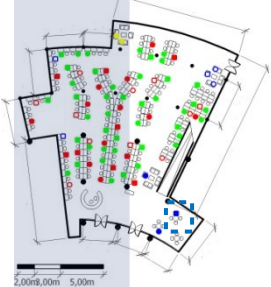
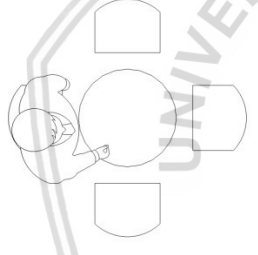

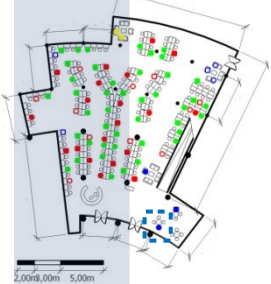
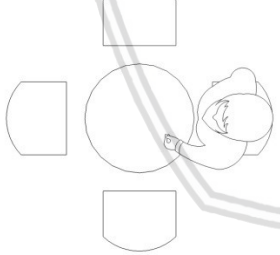
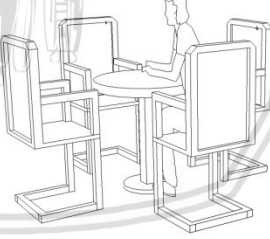
No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
11.				<p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>-</p>	<p>Antara pemustaka pria dan wanita lebih menjaga jarak dengan jarak personal</p>
12				<p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>Jarak Sosial (1,80m)</p>	<p>Perbedaan jarak terlihat dari pemustaka pria dan wanita satu dengan yang lain.</p>
13				<p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>-</p>	<p>Jarak personal di pilih untuk membatasi jarak antar pemustaka wanita</p>

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
14				<p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>Jarak Sosial (1,80m)</p>	<p>Pemustaka pria dan wanita menggunakan jarak sosial sedang pria dengan pria ada yang menggunakan jarak personal.</p>
15				<p>Jarak Sosial (1,80m)</p> <p>-</p>	<p>Pemustaka pria dan wanita memilih menggunakan jarak sosial.</p>
16				<p>Jarak Sosial (1,80m)</p> <p>-</p>	<p>Pemustaka pria dan wanita memilih menggunakan jarak sosial.</p>

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
17				<p>Jarak Intim (0,50m)</p> <p>-</p>	<p>Jarak intim terlihat dari pemilihan posisi duduk pemustaka wanita dan wanita.</p>
18				<p>Jarak Personal (1,20m)</p> <p>-</p>	<p>Jarak personal membatasi ruang personal pemustaka pria dan wanita.</p>
19				<p>-</p>	<p>Terlihat pemustaka pria yang menjaga ruang personalnya.</p>



No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
20				<p>Jarak Intim (0,50m)</p>	<p>Pemustaka berkelompok cenderung menggunakan jarak intim walaupun berbeda kelamin.</p>
21				-	<p>Terlihat pemustaka pria yang menjaga ruang personalnya.</p>
22				<p>Jarak Personal (1,20m)</p>	<p>Jarak personal digunakan oleh dua pemustaka wanita.</p>

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
23				-	Terlihat pemustaka wanita yang menjaga ruang personalnya.
24				Jarak Intim (0,50m)	Dua pemustaka wanita yang datang berkelompok menggunakan jarak intim.
25				Jarak Intim (0,50m)	Pemustaka berkelompok pria dan wanita saling menggunakan jarak intim.

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
26				-	Terlihat pemustaka wanita yang menjaga ruang personalnya.
27				-	Terlihat pemustaka pria yang menjaga ruang personalnya.
28				-	Terlihat pemustaka wanita yang menjaga ruang personalnya.

D. Ruang Personal Pemustaka Berdasarkan Interaksi antar Jenis Kelamin (intensitas kegiatan tinggi)

Tabel 4.10 *Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin (intensitas kegiatan tinggi)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk				
		Pria - Wanita	Pria - Pria	Wanita - Wanita	Pria	Wanita
Tinggi	Membuka ruang personal 	5%	2%	15%	-	-
	Menjaga ruang personal 	28%	17%	21%	5%	7%
						100%



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada ruangan internet Perpustakaan Universitas Indonesia dalam intensitas kegiatan tinggi pengunjung tetap dominan untuk menjaga ruang personal masing – masing. Hal ini dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa 78% pemustaka lebih memilih untuk menjaga ruang personal daripada membuka ruang personal mereka. Bila dilihat perbedaan kelamin mempengaruhi pilihan pemustaka apabila dalam posisi menjaga ruang personal. Namun bila dilihat pada tabel pemustaka wanita lebih cenderung memilih posisi bersebelahan dengan wanita lain.

Berbeda dengan posisi duduk yang memiliki jarak, perbedaan jenis kelamin tidak terlalu mempengaruhi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pemustaka pria yang duduk bersebelahan dengan pemustaka wanita yang cukup besar yaitu 28% dari total pemustaka. Posisi duduk menyendiri juga dapat ditemui pada intensitas kegiatan tinggi. Terbukti sebanyak 5% pemustaka pria dan 7% pemustaka wanita memilih untuk duduk menyendiri terpisah dari pemustaka lain.

Tabel di atas adalah tabel ruang personal berdasar interaksi terhadap antar jenis kelamin tanpa memperhatikan pemustaka tersebut datang secara individu atau kelompok. Berikut ini adalah analisa ruang personal berdasar jenis kelamin baik secara individu atau kelompok.

1. Pemustaka Individu

Tabel 4.11 *Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka individu (intensitas kegiatan tinggi)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk				
		Pria - Wanita	Pria - Pria	Wanita - Wanita	Pria	Wanita
Tinggi	Membuka ruang personal 	-	-	5%	-	-
	Menjaga ruang personal 	28%	17%	21%	5%	7%
						83%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pemustaka yang datang secara individu pada intensitas kegiatan tinggi cenderung menjaga ruang personalnya masing-masing. Hal ini terlihat dari jumlah persentase yang jauh lebih tinggi yaitu 78% pemustaka individu lebih menjaga ruang personalnya, sedangkan untuk pemustaka wanita yang membuka ruang personalnya tercatat sebesar 5% dan kecenderungan pemustaka individu yang membuka ruang personalnya adalah sesama pemustaka wanita. Namun juga masih ditemukan sesama pemustaka wanita yang menjaga ruang personalnya dengan persentase 21% dari total pengunjung.

Hal ini sangat jauh berbeda bila dibandingkan dengan kecenderungan pemustaka pria dengan pemustaka pria lainnya yang datang secara individu. Mereka lebih memilih untuk saling menjaga jarak ruang personalnya terlihat bahwa 17% pemustaka pria melakukan hal ini. Selain pada sesama pemustaka pria kecenderungan menjaga jarak ruang personal juga terjadi pada pemustaka yang berbeda kelamin. Terlihat bahwa seluruh pemustaka pria yang bersebelahan dengan pemustaka wanita dengan persentase 28% saling menjaga jarak satu dengan yang lain. Dari persentase berikut dapat terlihat bahwa perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor pemustaka untuk memilih posisi duduk dan menjaga ruang personalnya.

2. Pemustaka Kelompok

Tabel 4.12 *Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka kelompok (intensitas kegiatan tinggi)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk				
		Pria - Wanita	Pria - Pria	Wanita - Wanita	Pria	Wanita
Tinggi	Membuka ruang personal	5%	2%	10%	-	-
	Menjaga ruang personal	-	-	-	-	-
						17%

Terlihat dari tabel di atas pemustaka yang datang secara berkelompok pada intensitas kegiatan tinggi seluruhnya membuka ruang personal, baik pemustaka dengan persamaan jenis kelamin atau pemustaka dengan jenis kelamin yang berbeda. Hal ini dikarenakan pemustaka yang datang berkelompok telah mengenal satu dengan yang lain. Selain itu pemustaka yang datang secara berkelompok cenderung melakukan kegiatan yang mengharuskan mereka untuk berdekatan seperti melakukan diskusi satu dengan yang lain.

E. Jarak Interaksi antar Pemustaka (intensitas kegiatan tinggi)

Tabel 4.13 *Tabel jarak interaksi antar pemustaka (intensitas kegiatan tinggi)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk	Jarak Interaksi	Besaran Jarak	Persentase	Total
Tinggi	Membuka ruang personal	Bersebelahan	Intim	0,50 m	22%	22%
				Menjaga ruang personal	Berjarak	
	Sosial	1,20 m	20%			
		1,80 m	32%			
	Duduk sendiri	-	12%			
						78%
						100%

Dari pengamatan yang dilakukan pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini pemustaka yang datang pada intensitas kegiatan tinggi lebih banyak yang memilih duduk dengan menjaga ruang personalnya. Hal ini terlihat dari tingginya persentasi sebesar 78% pemustaka yang memilih untuk menutup ruang personalnya sedangkan untuk pemustaka yang membuka ruang personalnya sebesar 22%.

Pemustaka yang memilih untuk membuka ruang personalnya tidak lebih dari 22% dari jumlah pengunjung. Jarak yang di ambil tidak terlalu dekat yaitu sebesar 0,5 m dari pemustaka di sebelahnya. Hal ini sering di jumpai pada pemustaka yang datang secara berkelompok. Jarak ini terjadi karena ruangan mayoritas memiliki ukuran meja yang sama sehingga jarak intim antar pemustaka memiliki jarak yang seragam.

Berbeda dengan pemustaka yang memilih untuk menjaga ruang personalnya, jarak antar pemustaka terbilang lebih bervariasi. Bila dilihat pada tabel pemustaka mayoritas memilih jarak personal untuk melakukan aktivitas di ruangan ini. Sebesar 34% pemustaka yang terdiri dari 14% pemustaka yang memilih posisi duduk dengan jarak 0,7m dari pemustaka lain dan 20% pemustaka yang memilih posisi duduk dengan jarak lebih jauh yaitu 1,2m dari pemustaka lain. Hal ini dilakukan untuk memberikan privasi pada ruang personalnya namun masih berada pada satu area dengan pemustaka lain.

Selain pemustaka yang memilih jarak personal juga diemukan pemustaka yang memilih jarak sosial untuk menentukan posisi duduknya. Dari tabel dapat terlihat bahwa sebesar 32% pemustaka memiliki jarak posisi duduk yang cukup jauh dari pemustaka lain yaitu sebesar 1,8m. Jarak ini kerap di pilih untuk memberikan privasi pada ruang personalnya. Dengan jarak ini pemustaka merasa lebih nyaman karena ruang personal mereka sangat terjaga.

Sebanyak 12% dari total pemustaka yang datang lebih memilih untuk duduk menjauh dari pemustaka lain. Mereka lebih memilih untuk memisahkan diri dari pemustaka yang lain untuk mendapatkan privasi lebih besar pada ruang personalnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemustaka pada pengamatan intensitas kegiatan tinggi cenderung memilih jarak personal untuk melakukan aktivitasnya. Jarak ini dipilih mayoritas pemustaka karena pada jarak personal mereka dapat menjaga ruang personalnya tetapi juga masih memiliki akses terhadap lingkungan sekitarnya.

1. Pemustaka Individu

Tabel 4.14 *Tabel jarak interaksi antar pemustaka individu (intensitas kegiatan tinggi)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk	Jarak Interaksi	Besaran Jarak	Persentase	Total
Tinggi	Membuka ruang personal	Bersebelahan	Intim	0,50 m	5%	5%
	Menjaga ruang personal	Berjarak	Personal	0,70 m	14%	78%
				1,20 m	20%	
			Sosial	1,80 m	32%	
		Duduk sendiri		-	12%	
					83%	

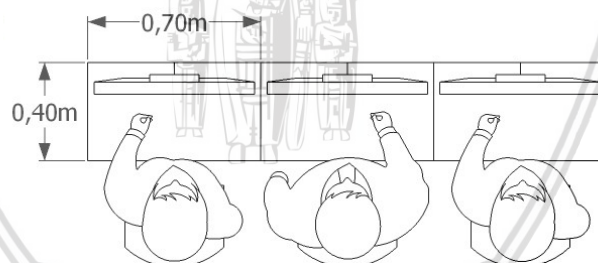
Pemustaka yang datang pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia dalam pengamatan intensitas kegiatan tinggi secara individu sebesar 83% dari jumlah pemustaka yang hadir. Sebanyak 5% pemustaka memilih untuk membuka ruang personalnya dengan duduk bersebelahan. Jarak antar pemustaka yang membuka ruang personalnya menggunakan jarak intim yaitu sebesar 0,5m dari pemustaka lainnya. Pemustaka individu yang membuka ruang personalnya adalah pemustaka yang telah saling mengenal sebelumnya. Jarak intim di pilih karena tata letak perabot yang telah ada membuat pemustaka ini duduk bersebelahan dengan jarak 0,5m dari pemustaka di sebelahnya.

Hal yang berbeda terlihat dari pemustaka individu yang tidak saling mengenal. Mereka lebih memilih untuk menjaga ruang personal masing-masing. Sebanyak 14% pemustaka memilih untuk duduk berjarak sebesar 0,7m dari pemustaka lain. Sedangkan sebanyak 20% pemustaka memilih duduk berjarak sebesar 1,2m dari pemustaka lain. Hal ini dilakukan untuk menjaga ruang personal setiap pemustaka karena pemustaka yang lain merupakan seseorang yang belum mereka kenal, akan tetapi dengan jarak personal ini pemustaka yang menjaga ruang personalnya masih dapat berinteraksi dengan pemustaka

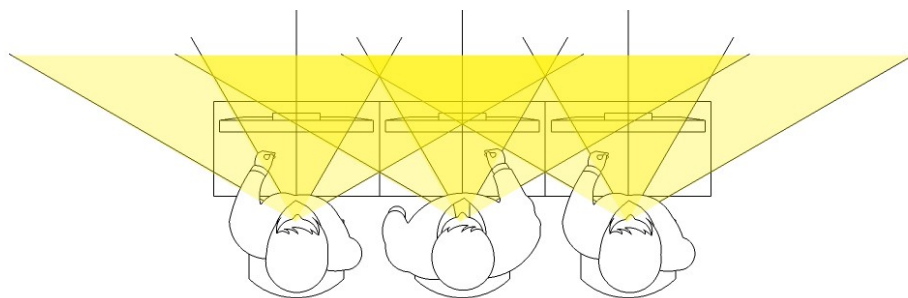
lain. Selain dengan jarak personal pemustaka yang datang secara individu juga memilih jarak sosial sebesar 1,8m dari pemustaka lain. Persentase pemustaka yang menggunakan jarak sosial cukup besar yaitu 32% dari total pemustaka.

Pemustaka individu yang menginginkan ruang personal terjaga dan memiliki privasi tinggi memilih untuk duduk menjauhi pemustaka lainnya. Sebanyak 12% pemustaka memilih untuk duduk sendiri. Alasan tidak mengenal pemustaka lain menjadi alasan utama yang menjadi faktor seorang pemustaka memilih untuk duduk sendiri. Selain itu alasan untuk memiliki privasi yang lebih tinggi dan ingin lebih berkonsentrasi melakukan kegiatan menjadi alasan lain yang menyebabkan seorang pemustaka memilih untuk duduk sendiri.

Alasan menjaga privasi adalah alasan utama para pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Kecenderungan untuk duduk berjarak dan pemustaka lain adalah agar pemustaka lain tidak dapat melihat kegiatan yang dilakukan. Hal ini terkait dengan jangkauan sudut pandang pemustaka. Menurut Ernst Neufert (2002) sudut pandang utama manusia sebesar 60° dari titik pengelihatannya, sedangkan jangkauan terjauh sebesar 120° . Berikut adalah simulasi sudut pandang pemustaka pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.



Gambar 4.16 Susunan dan ukuran meja eksisting



Gambar 4.17 Sudut pandang pemustaka pada susunan dan ukuran meja eksisting

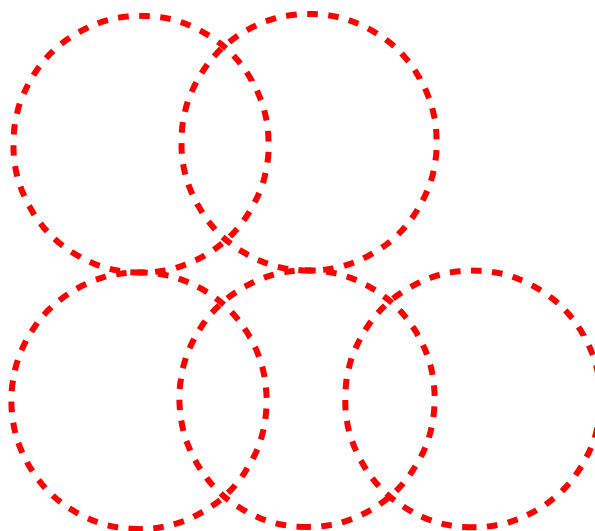
Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa dengan ukuran perabot yang ada pemustaka yang duduk besebelahan masih dapat melihat kegiatan pemustaka di sebelahnya, sehingga pemustaka cenderung mengosongkan kursi disebelahnya. Selain untuk menjaga privasi kecenderungan pemustaka individu mengambil jarak dari pemustaka lain adalah untuk mendapatkan ruang gerak yang lebih luas karena tidak semua pemustaka hanya menggunakan perangkat digital dari fasilitas ruangan namun juga terdapat pemustaka yang menambahkan perangkat pribadi seperti laptop dan menggunakan buku sebagai penunjang kegiatan.

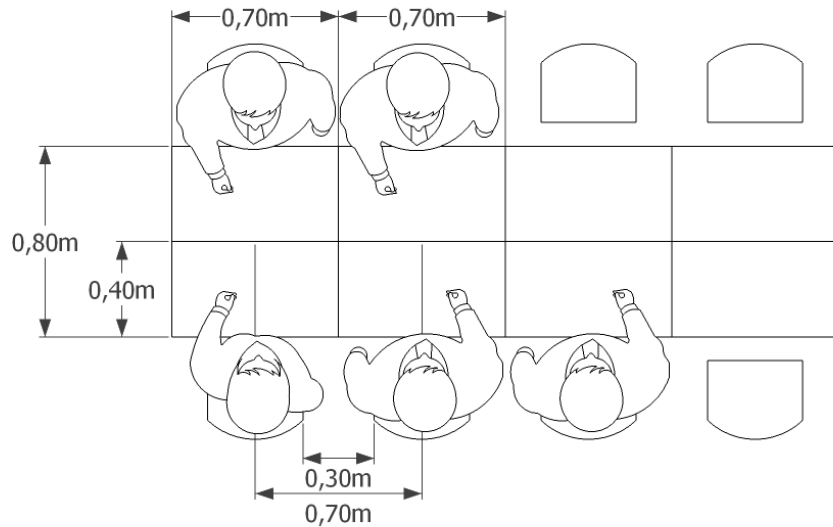
2. Pemustaka Kelompok

Tabel 4.15 *Tabel jarak interaksi antar pemustaka kelompok (intensitas kegiatan tinggi)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk	Jarak Interaksi	Besaran Jarak	Persentase	Total
Tinggi	Membuka ruang personal	Bersebelahan	Intim	0,50 m	17%	17%
						17%

Berdasar tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pemustaka yang datang secara berkelompok memilih untuk membuka ruang personalnya. Sebesar 17% pemustaka membuka ruang personal kepada pemustaka sekelompoknya. Hal ini didasari karena pemustaka sudah saling mengenal dan kegiatan yang mereka lakukan menghasurkan untuk membuka ruang personalnya. Jarak interaksi menggunakan jarak intim sebesar 0,5m dari pemustaka di sebelahnya.





Gambar 4.18 Jarak interaksi pemustaka pada meja kelompok

Dengan jarak interaksi intim pemustaka kelompok akan lebih mudah melakukan interaksi antara anggota kelompok satu dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu karena pemustaka kelompok telah mengenal satu dengan yang lain, untuk membuka ruang personalnya tidak menjadi suatu permasalahan.

F. Kesimpulan Ruang Personal Pemustaka (intensitas kegiatan tinggi)

Tabel 4.16 Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan tinggi)

Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi	Persentase	
Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Pria - Wanita	Intim	5%	22%
		Pria - Pria	Intim	2%	
		Wanita - Wanita	Intim	15%	
Menjaga ruang personal	Duduk berjarak	Pria - Wanita	Personal	12%	66%
			Sosial	16%	
		Pria - Pria	Personal	9%	
			Sosial	8%	
	Wanita - Wanita	Personal	13%		
		Sosial	8%		
Duduk sendiri	Pria	-	5%	12%	
	Wanita	-	7%		
				100%	

Seperti yang terlihat pada tabel di atas hasil pengamatan ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia pada intensitas kegiatan tinggi memiliki kecenderungan untuk menjaga ruang personal masing-masing. Hal ini terlihat dari jumlah persentase pemustaka yang menjaga ruang personalnya sebesar 78% jauh lebih banyak daripada pemustaka yang membuka ruang personalnya sebesar 22%.

Dengan jarak intim sebagai jarak aktivitas pemustaka dengan pemustaka lain sesama pemustaka pria tidak terlalu banyak membuka ruang personalnya, terlihat hanya 2% pemustaka pria yang membuka ruang personalnya kepada pemustaka pria lain. Sedangkan terdapat 5% pemustaka pria yang justru membuka ruang personalnya kepada pemustaka wanita dan terdapat 15% pemustaka wanita yang membuka ruang personalnya kepada pemustaka wanita lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sesama wanita lebih cenderung membuka ruang personalnya dibandingkan dengan pemustaka pria.

Dari 78% pemustaka yang menjaga ruang personalnya didominasi oleh pemustaka yang berbeda kelamin dengan jumlah persentase sebesar 28%. Selain itu terdapat 12% pemustaka yang memilih untuk duduk memisahkan diri dari pemustaka lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan jenis kelamin pada pengamatan intensitas kegiatan tinggi sangat berpengaruh dan memiliki kecenderungan untuk menjaga ruang personal masing-masing. Jarak yang jamak digunakan adalah jarak sosial. Hasil di atas adalah kesimpulan ruang personal pemustaka tanpa memperhatikan asal pemustaka. Berikut adalah penjabaran pemustaka individu dan pemustaka kelompok.

1. Pemustaka Individu

Tabel 4.17 *Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka individu (intensitas kegiatan tinggi)*

Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamain	Jarak Interaksi	Persentase	
Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Wanita - Wanita	Intim	5%	5%
Menjaga ruang personal	Duduk berjarak	Pria - Wanita	Personal	12%	66%
			Sosial	16%	
		Pria - Pria	Personal	9%	
			Sosial	8%	

		Wanita - Wanita	Personal	13%	
			Sosial	8%	
	Duduk sendiri	Pria	-	5%	12%
		Wanita	-	7%	
					83%

Dari pemustaka individu pada intensitas kegiatan tinggi hanya 5% dari 83% pemustaka individu yang membuka ruang personal. Pemustaka yang membuka ruang personalnya adalah pemustaka wanita. Hal ini membuktikan bahwa pemustaka wanita cenderung lebih mudah membuka ruang personalnya kepada pemustaka wanita lain. Selain itu pemustaka yang membuka ruang personalnya adalah mereka yang saling mengenal sebelumnya. Dengan mengambil posisi duduk bersebelahan jarak intim akan di dapatkan oleh pemustaka sebesar 0,5m hal ini di pengaruhi oleh tata letak perabot dan ukuran meja komputer pada ruangan.

Namun dapat dilihat kembali pada tabel bahwa pemustaka lebih merasa nyaman apabila duduk dengan memiliki jarak dari pemustaka lain. Terlihat jumlah persentase sebesar 66% dari total pemustaka memilih duduk dengan jarak tertentu. Walaupun pemustaka memiliki jenis kelamin yang sama namun tidak membuat mereka membuka ruang personalnya. Seperti pada tabel di atas terlihat bahwa 9% sesama pemustaka pria memilih jarak personal dan 8% sesama pemustaka pria lain memilih jarak sosial untuk melakukan aktivitasnya. Tidak jauh berbeda dengan sesama pemustaka wanita 13% di antaranya memilih jarak personal sedangkan 8% lainnya memilih untuk menggunakan jarak sosial.

Terlebih lagi pada pemustaka yang duduk dengan pemustaka berjenis kelamin berbeda. Kecenderungan untuk mengambil jarak antar pemustaka lebih besar. Dapat terlihat pada tabel bahwa 12% pemustaka ini memilih untuk duduk dengan jarak personal antar pemustaka sedangkan 16% lain memilih menggunakan jarak yang lebih jauh yaitu jarak sosial. Tidak hanya dengan cara mengambil jarak dari pemustaka lain, beberapa pemustaka juga cenderung untuk mencari posisi terpisah dari pemustaka lainnya. Pada tabel terlihat bahwa 5% pemustaka pria dan 7% pemustaka wanita memilih untuk duduk sendiri terpisah dari pemustaka lain.

Kecenderungan untuk menjaga ruang personal pada setiap pemustaka individu di dasari pada aspek saling tidak mengenal satu dengan yang lain. Aspek privasi juga menjadi salah satu pemicu timbulnya jarak pada pemilihan tempat duduk. Setiap

pemustaka cenderung tidak ingin pemustaka lain melihat aktivitas yang dilakukan. Selain itu faktor perbedaan jenis kelamin juga masih mempengaruhi terlihat bahwa pemustaka yang berbeda jenis kelamin memiliki kecenderungan lebih untuk menjaga ruang personalnya.

2. Pemustaka Kelompok

Tabel 4.18 *Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka kelompok (intensitas kegiatan tinggi)*

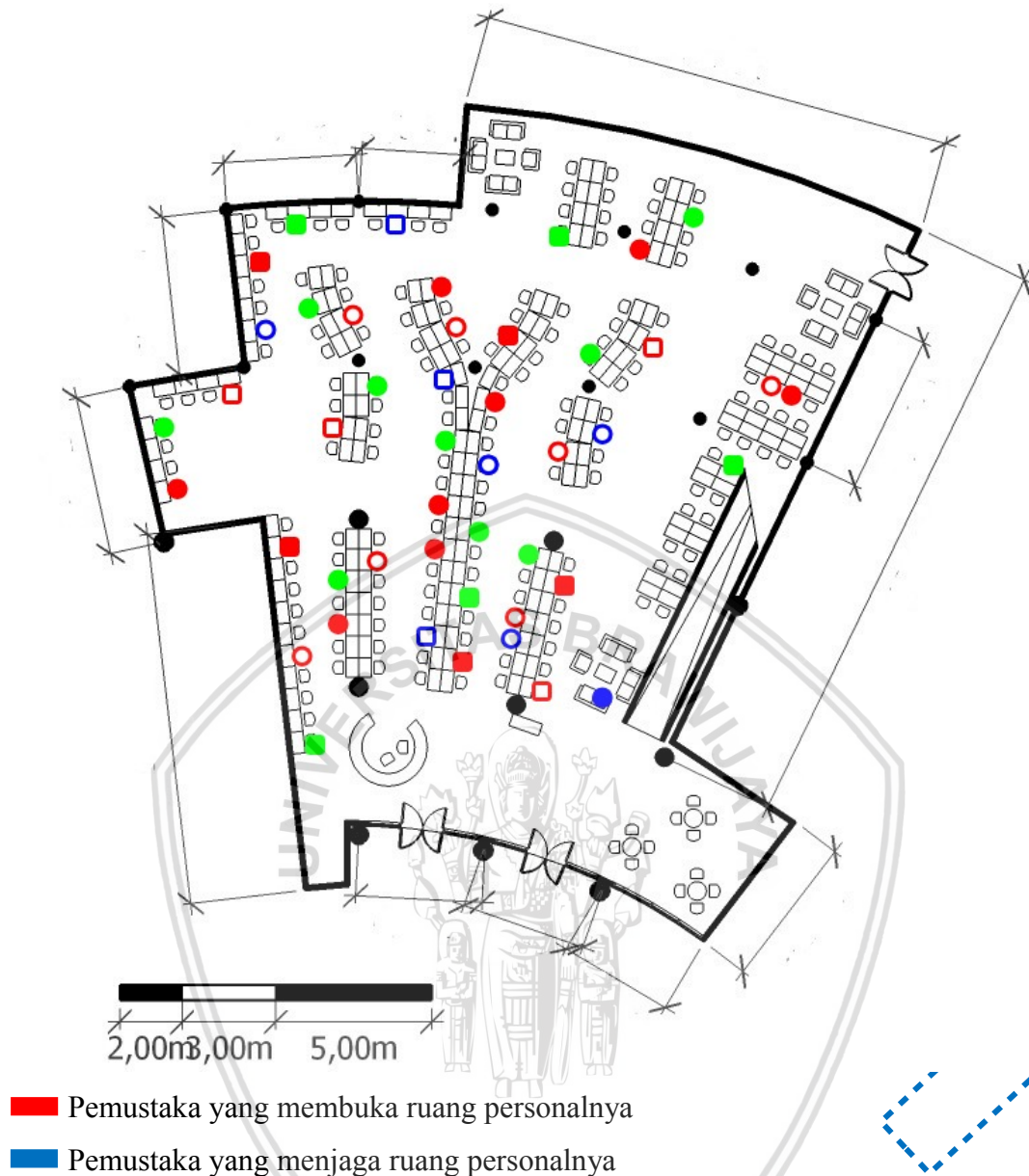
Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamain	Jarak Interaksi	Persentase	
Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Pria - Wanita	Intim	5%	17%
		Pria - Pria	Intim	2%	
		Wanita - Wanita	Intim	10%	
				17%	

Selain pemustaka pemustaka yang datang secara individu, pada intensitas kegiatan tinggi juga ditemukan pemustaka yang hadir secara berkelompok. Dengan total persentase 17% seluruh pemustaka kelompok membuka ruang personalnya terhadap pemustaka yang berasal dari kelompok yang sama. Faktor jenis kelamin tidak mempengaruhi hal ini karena pemustaka sudah saling mengena satu dengan yang lain. Selain itu pemustaka kelompok membuka ruang personalnya karena kegiatan yang mereka lakukan mengharuskan untuk berinteraksi dengan jarak yang cukup dekat. Sehingga dapat di katakan bahwa seluruh pemustaka kelompok yang datang pada intensitas kegiatan tinggi ini membuka ruang personalnya.

4.3.2 Intensitas Kegiatan Sedang

A. Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia
(intensitas kegiatan sedang)



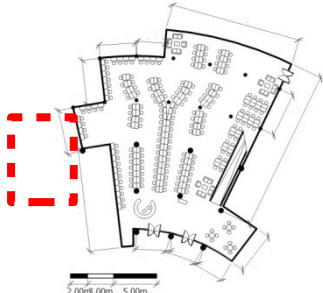
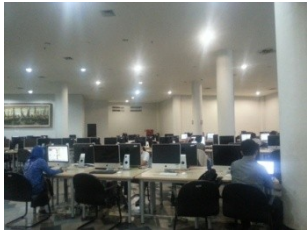
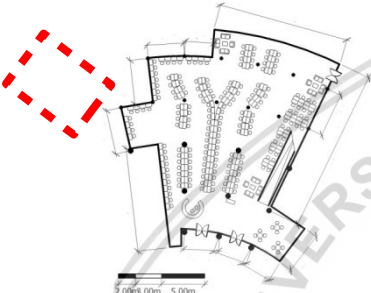

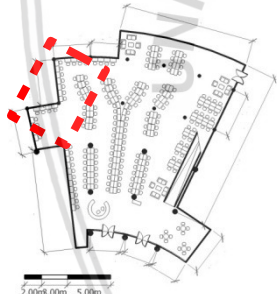
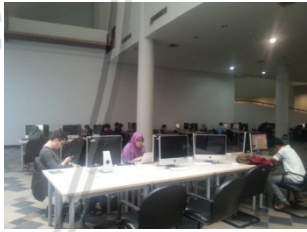


Gambar 4.19 Pemilihan posisi duduk pemustaka pada kegiatan intensitas sedang

Dalam pengamatan pada kegiatan dengan intensitas sedang masih dapat terlihat pemustaka yang membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain. Namun bila dilihat secara keseluruhan pemustaka yang menjaga ruang personal mereka dari pemustaka lain cenderung sangat mendominasi. Hal ini dikarenakan pemustaka lebih ingin menjaga privasi yang dimiliki. Selain itu pada intensitas sedang jarang ditemukan pemustaka yang datang secara berkelompok. Pemustaka yang membuka ruang personalnya lebih kepada sesama pemustaka wanita atau pemustaka melakukan kegiatan berkelompok.

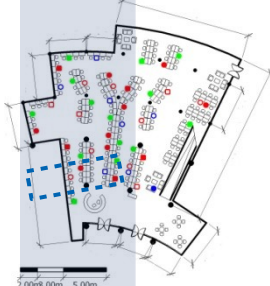

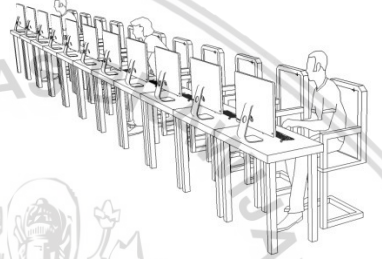
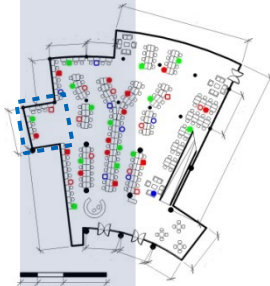


B. Foto Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia
(intensitas kegiatan sedang)

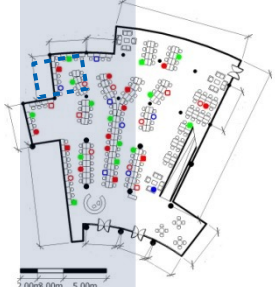
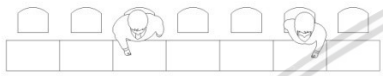
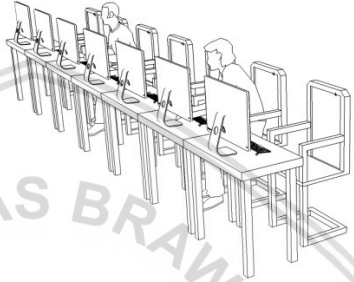
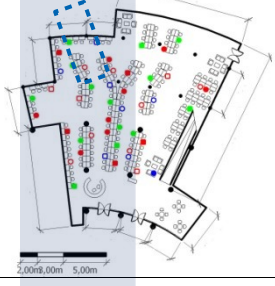
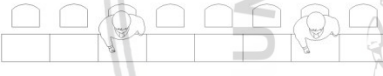
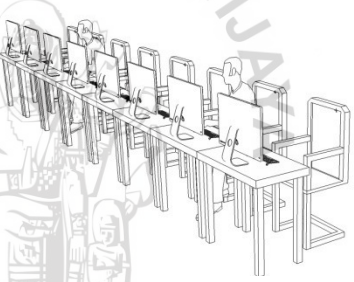
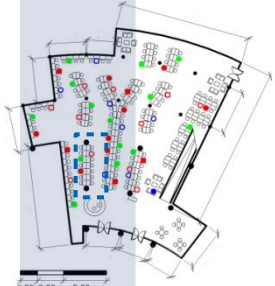
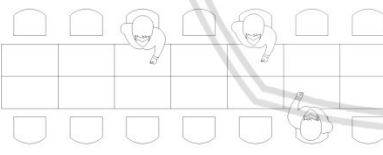
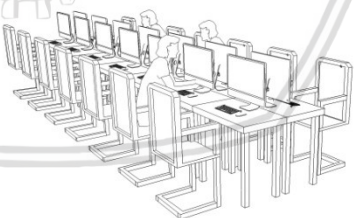
Tabel 4.19 Foto ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan sedang)

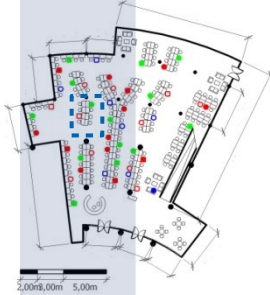
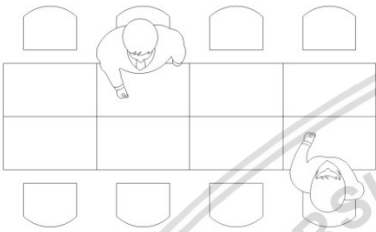
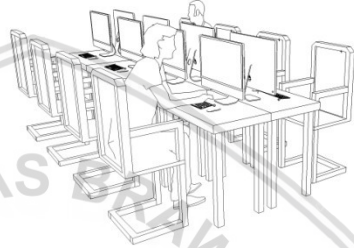
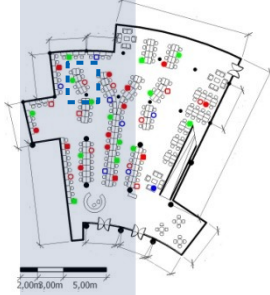
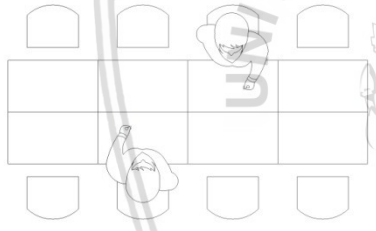
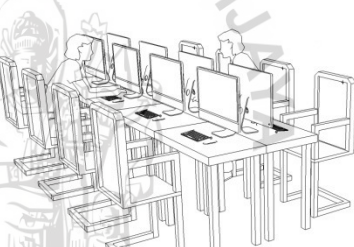
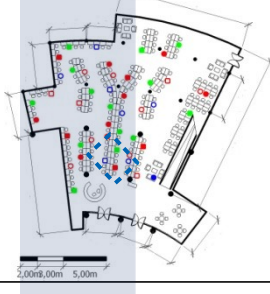
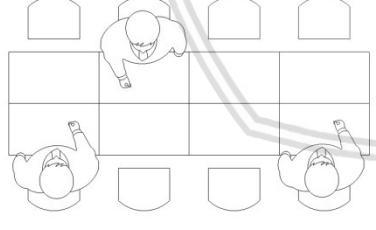

Key Plan	Foto
	
	
	

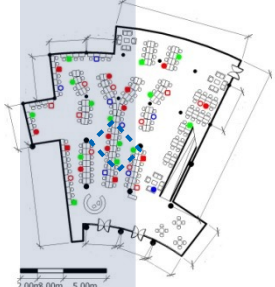
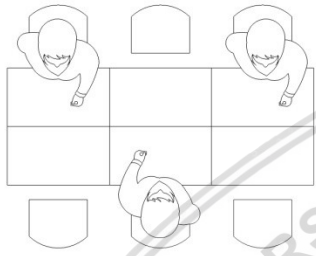

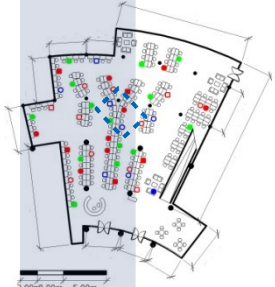
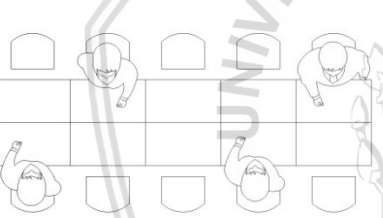
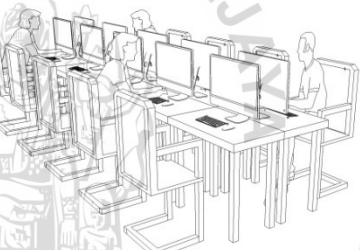
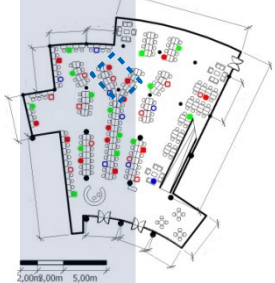
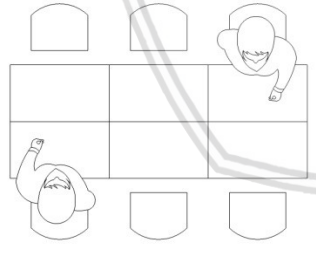
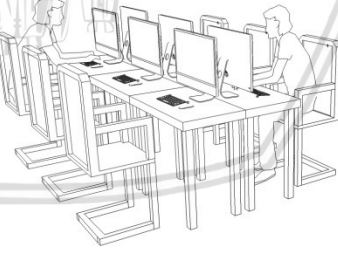
C. Analisa Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan sedang)

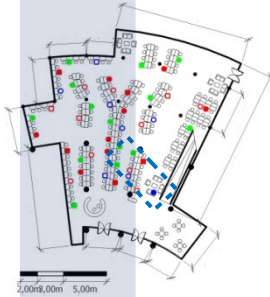
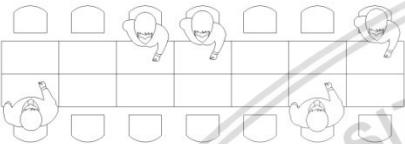

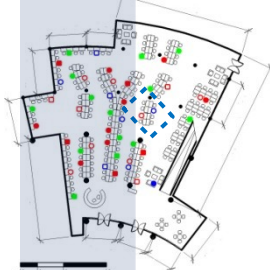
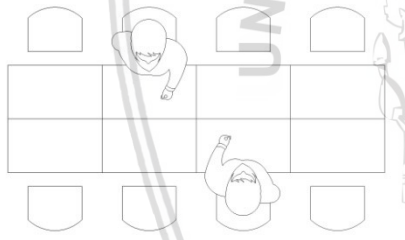

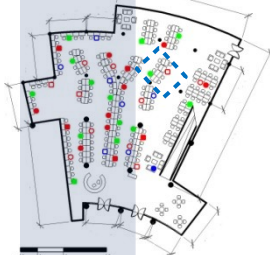
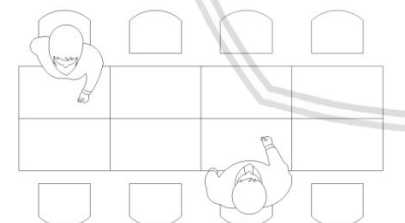
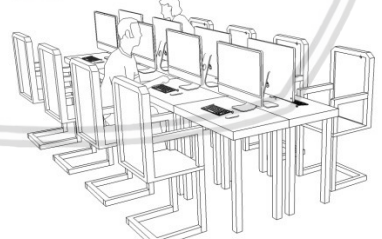
Tabel 4.20 Analisa ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan sedang)

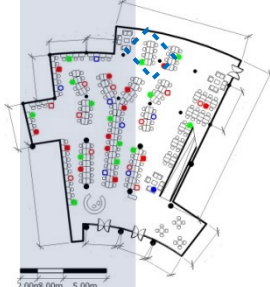
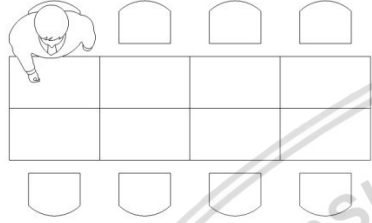
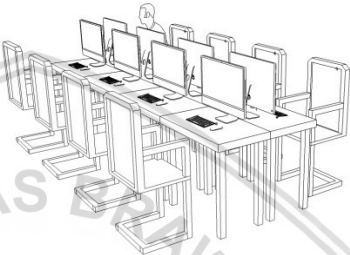
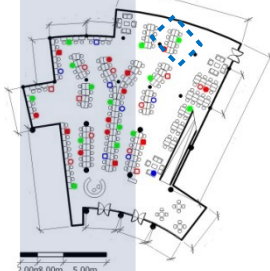
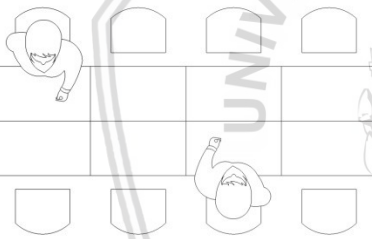

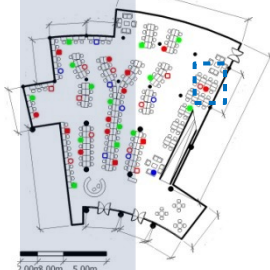
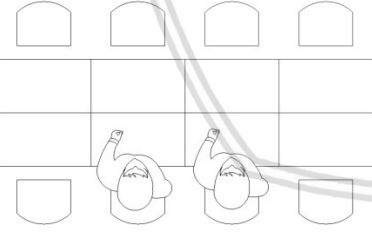
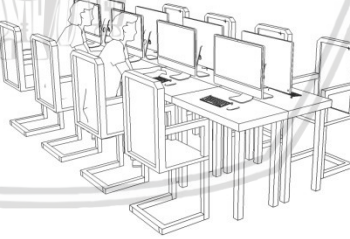
No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
1.				<p>Jarak Sosial (2,40m; 3,00m)</p>	<p>Jarak yang di ambil anatar pemustaka baik pria atau wanita cenderung bejauhan.</p>
2.				<p>Jarak Sosial (1,80m) -</p>	<p>Pemustaka wanita memilih jarak sosial dengan pemustaka wanita lain. Sedangkan pemustaka pria memiliki ruang personal yang besar terlihat dari pemilihan kursi untuk duduk sendiri.</p>

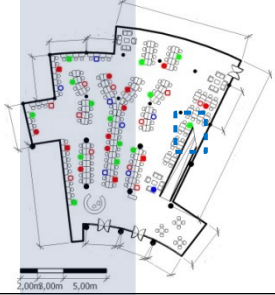
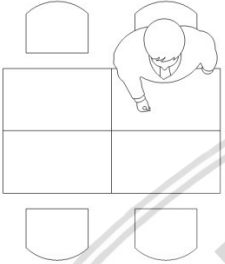
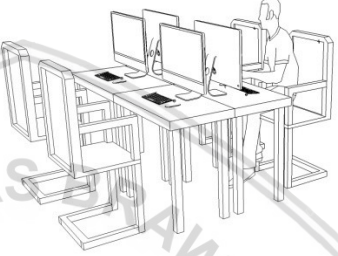
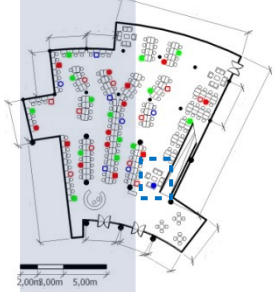
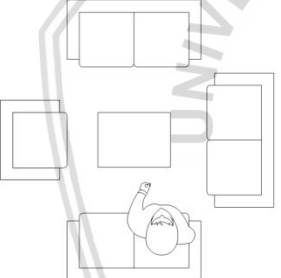
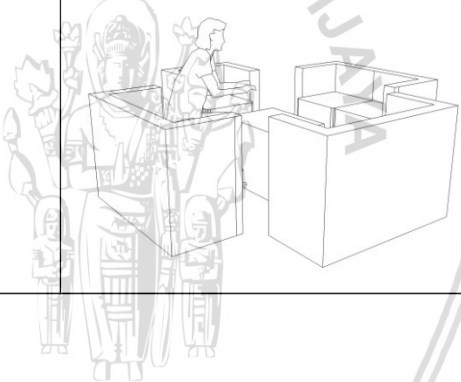
No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
3.				<p>Jarak Sosial (1,80m)</p>	<p>Pemustaka pria memilih jarak sosial dengan pemustaka wanita.</p>
4.				<p>Jarak Sosial (2,40m)</p>	<p>Sesama pemustaka pria menggunakan jarak sosial.</p>
5.				<p>Jarak Personal (1,20m) -</p>	<p>Jarak antara pemustaka wanita menggunakan jarak personal. Sedangkan pemustaka wanita di depannya memilih untuk menjaga ruang personalnya.</p>

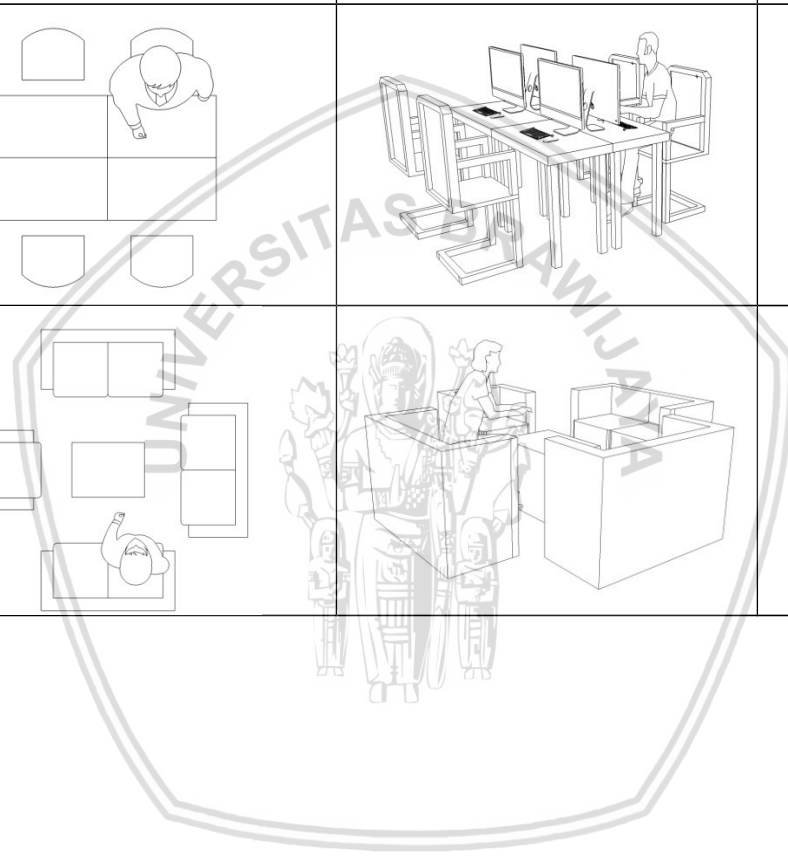
No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
6.				<p>Jarak Sosial (1,50m)</p>	<p>Jarak antar pemustaka menggunakan jarak sosial, namun tetap berjauhan karena posisi duduk pemustaka saling menyilang.</p>
7.				<p>Jarak Sosial (0,70m)</p> <p>-</p>	<p>Jarak antara pemustaka wanita dan wanita menggunakan jarak sosial namun dengan posisi berhadapan sedikit menyilang.</p>
8.				<p>Jarak Sosial (0,70m; 1,80m)</p>	<p>Walaupun berjenis kelamin yang sama ketiga pustakawan pria menggunakan jarak sosial.</p>

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
9.				<p>Jarak Personal (0,70m; 1,20m)</p>	<p>Sesama pemustaka wanita menggunakan jarak personal yang berbeda.</p>
10.				<p>Jarak Sosial (1,80m)</p>	<p>Pemustaka pria dan wanita cenderung menggunakan jarak sosial. Begitu juga dengan sesama pemustaka wanita.</p>
11.				<p>Jarak Sosial (1,50m) -</p>	<p>Antara pemustaka wanita dan wanita lebih menjaga jarak dengan jarak sosial.</p>

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
12				<p>Jarak Intim (0,50m)</p> <p>Jarak Sosial (1,80m; 3,00m)</p>	<p>Perbedaan jarak terlihat dari pemustaka pria yang menggunakan jarak sosial, sedangkan ada pemustaka wanita yang menggunakan jarak intim.</p>
13				<p>Jarak Personal (0,70m)</p>	<p>Jarak personal di pilih untuk membatasi jarak antar pemustaka wanita</p>
14				<p>Jarak Sosial (1,50m)</p>	<p>Pemustaka pria dan wanita menggunakan jarak sosial.</p>



No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
15				-	Terlihat pemustaka pria yang menjaga ruang personalnya.
16				Jarak Sosial (1,50m)	Pemustaka wanita dan wanita memilih menggunakan jarak sosial.
17				Jarak Intim (0,50m) -	Jarak intim terlihat dari pemilihan posisi duduk pemustaka wanita dan wanita.

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
18				-	Terlihat pemustaka pria yang menjaga ruang personalnya.
19				-	Terlihat pemustaka wanita yang menjaga ruang personalnya.



D. Ruang Personal Pemustaka Berdasarkan Interaksi antar Jenis Kelamin (intensitas kegiatan sedang)

Tabel 4.21 *Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin (intensitas kegiatan sedang)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk				
		Pria - Wanita	Pria - Pria	Wanita - Wanita	Pria	Wanita
Sedang	Membuka ruang personal 	-	-	6%	-	-
	Menjaga ruang personal 	38%	9%	35%	9%	3%
						100%

Berdasar tabel di atas menunjukkan bahwa pemustaka yang datang di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia pada intensitas kegiatan sedang mayoritas memilih untuk menjaga ruang personal masing-masing. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentase sebanyak 94% pemustaka yang hadir memilih untuk menjaga ruang personalnya sedangkan hanya 6% pemustaka yang membuka ruang personalnya.



Perbedaan jenis kelamin juga sangat berpengaruh pada pengamatan yang dilakukan saat intensitas kegiatan sedang. Terlihat bahwa seluruh pemustaka yang berbeda kelamin atau 38% memilih untuk menjaga ruang personalnya. Demikian pula terhadap 9% pemustaka pria memilih untuk menjaga ruang personal dengan pemustaka pria lainnya. Pemustaka wanita juga cenderung untuk menjaga ruang personal dengan sesama pemustaka wanita namun masih ditemukan pemustaka wanita yang duduk berdekatan atau membuka ruang personalnya terhadap pemustaka wanita lain.

Pada tabel di atas juga ditemukan bahwa terdapat pemustaka yang memilih untuk duduk berjauhan dari pemustaka lain untuk lebih menjaga privasi dan ruang personalnya. Terlihat sebesar 9% pemustaka pria dan 3% pemustaka wanita yang memilih untuk duduk berjauhan dari pemustaka lain.

Tabel di atas merupakan tabel keseluruhan pemustaka yang berkunjung pada intensitas kegiatan sedang tanpa memperhatikan pemustaka tersebut merupakan pemustaka individu atau berkelompok. Sedangkan berikut adalah penjabaran dari kecenderungan pemustaka yang datang secara individu dan pemustaka yang datang secara berkelompok.

1. Pemustaka Individu

Tabel 4.22 *Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka individu (intensitas kegiatan sedang)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk				
		Pria - Wanita	Pria - Pria	Wanita - Wanita	Pria	Wanita
Sedang	Membuka ruang personal 	-	-	3%	-	-
	Menjaga ruang personal 	38%	9%	35%	9%	3%
						97%

Pemustaka individu yang datang di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia pada intensitas kegiatan sedang mayoritas memilih untuk menjaga ruang personal mereka. Terlihat pada tabel di atas bahwa hanya 3% pemustaka individu yang membuka ruang personalnya sedangkan pemustaka lain memilih untuk menjaga ruang personal mereka dari pemustaka lainnya. Jenis kelamin juga masih menjadi faktor penting. Seperti yang terjadi pada pengamatan bahwa 38% atau seluruh pemustaka yang memiliki posisi duduk berdekatan dengan pemustaka yang berbeda kelamin memilih untuk menjaga ruang personal mereka.

Begitu juga dengan sesama pemustaka pria juga memilih untuk menjaga ruang personalnya dari pemustaka pria lainnya. Namun berbeda dengan sesama pemustaka wanita walaupun pemustaka yang menjaga ruang personal masih mendominasi sebesar 35% masih terlihat adanya pemustaka wanita yang membuka ruang personalnya kepada pemustaka wanita lain sebesar 3% dari pengunjung. Walaupun dengan persentase kecil namun hal ini bisa menunjukkan bahwa sesama pemustaka wanita lebih dapat membuka ruang personal dibandingkan dengan sesama pemustaka pria.

Pada pengamatan ini juga ditemukan pemustaka yang memilih untuk duduk berjauhan dari pemustaka lain. Sebanyak 12% pemustaka terdiri dari 9% pemustaka pria dan 3% pemustaka wanita cenderung memilih posisi duduk berjauhan dengan pemustaka lain untuk mendapatkan ruang personal yang lebih besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis kelamin pemustaka cukup berpengaruh pada perilaku pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Terlihat hanya pemustaka individu wanita yang membuka ruang personalnya kepada pemustaka wanita lain. Namun tidak ditemukan pemustaka

pria yang membuka ruang personalnya baik kepada sesama pemustaka pria atau bahkan pemustaka wanita.

2. Pemustaka Kelompok

Tabel 4.23 *Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka kelompok (intensitas kegiatan sedang)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk				
		Pria - Wanita	Pria - Pria	Wanita - Wanita	Pria	Wanita
Sedang	Membuka ruang personal	-	-	3%	-	-
	Menjaga ruang personal	-	-	-	-	-
						3%

Pada tabel dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa pemustaka kelompok tidak terlalu banyak ditemukan pada intensitas kegiatan sedang. Hal ini terlihat bahwa hanya 3% dari total pengunjung yang merupakan pemustaka kelompok. Sama seperti pemustaka kelompok lain mereka cenderung membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain. Terlebih dalam pengamatan ini yang ditemukan adalah pemustaka kelompok dengan kesamaan jenis kelamin wanita. Mereka cenderung membuka ruang personal karena telah mengenal satu dengan yang lain dan kegiatan yang dilakukan mengharuskan mereka untuk membuka ruang personal masing-masing.

E. Jarak Interaksi antar Pemustaka (intensitas kegiatan sedang)

Tabel 4.24 *Tabel jarak interaksi antar pemustaka (intensitas kegiatan sedang)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk	Jarak Interaksi	Besaran Jarak	Persentase	Total
Sedang	Membuka ruang personal	Bersebelahan	Intim	0,50 m	6%	6%
				Menjaga ruang personal	Berjarak	
	1,20 m	10%				
	Sosial	1,50 m	18%			
		1,80 m	22%			
		2,40 m	8%			
	3,00 m	8%				

		Duduk sendiri	-	-	12%	
						100%

Dari hasil pengamatan jarak interaksi antar pemustaka yang dilakukan di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia pada kegiatan dengan intensitas sedang terlihat bahwa mayoritas pemustaka yang hadir dengan persentase 94% memilih untuk menjaga ruang personalnya dengan jarak yang cukup bervariasi. Sedangkan hanya 6% dari total jumlah pemustaka yang membuka ruang personalnya.

6% pemustaka yang membuka ruang personal duduk besebelahan dengan pemustaka lain dengan jarak 0,5m. Jarak ini merupakan jarak terdekat dari susunan perabot pada ruangan. Dengan jarak ini pemustaka yang membuka ruang personalnya masih dapat melakukan aktivitas pribadi dan melakukan kegiatan dengan pemustaka lainnya.

Pada pengamatan jarak interaksi antar pemustaka pada intensitas kegiatan sedang sebanyak 26% pemustaka memilih untuk menjaga ruang personalnya dengan memilih jarak personal sebagai jarak interaksi antar pemustaka. Sebanyak 16% pemustaka mengambil jarak 0,7m dari pemustaka lain sedangkan 10% pemustaka memilih jarak 1,2m dari pemustaka di sekitarnya. Pemilihan jarak ini banyak di ambil oleh pemustaka karena dengan jarak personal pemustaka dapat tetap menjaga ruang personalnya namun masih dapat melakukan interaksi dengan pemustaka lain di sekitarnya.

Pemilihan jarak sosial sebagai jarak interaksi antar pemustaka menjadi persentase tertinggi pada pengamatan intensitas kegiatan sedang ini. Pada tabel di atas terlihat bahwa sebesar 56% dari total pemustaka memilih untuk menggunakan jarak sosial. Jarak interaksi yang di pilih juga lebih bervariasi 18% pemustaka menggunakan jarak interaksi sebesar 1,5m dari pemustaka lain, 22% pemustaka memilih jarak 1,8m sebagai jarak interaksinya, 8% menggunakan jarak 2,4m, sedangkan 8% lain menggunakan jarak 3m dari pemustaka lain untuk tetap menjaga privasi ruang personalnya. Pada intensitas kegiatan sedang lebih banyak variasi jarak interaksi karena pada ruangan terdapat banyak tempat duduk kosong sehingga pemustaka lebih bebas menentukan jarak interaksinya masing-masing.

Sama seperti pengamatan pada intensitas kegiatan tinggi, pengamatan pada intensitas kegiatan sedang juga masih ditemukan pemustaka yang memilih untuk duduk sendiri menjauhi pemustaka lain. Sebanyak 12% pemustaka memilih posisi duduk

terpisah dari pemustaka lain. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga privasi dan mendapatkan ruang personal yang lebih besar.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas pemustaka pada pengamatan dengan intensitas kegiatan sedang lebih memilih jarak sosial sebagai jarak interaksi antar pemustaka. Terlihat bahwa sebesar 56% pemustaka lebih memilih untuk menjaga ruang personalnya dengan jarak sosial. Pemilihan jarakpun bervariasi hal ini di dasari pada banyaknya ketersediaan kursi kosong sehingga pemustaka dapat menentukan jarak dengan bebas.

1. Pemustaka Individu

Tabel 4.25 Tabel jarak interaksi antar pemustaka individu (intensitas kegiatan sedang)

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk	Jarak Interaksi	Besaran Jarak	Persentase	Total
Sedang	Membuka ruang personal	Bersebelahan	Intim	0,50 m	3%	3%
	Menjaga ruang personal	Berjarak	Personal	0,70 m	16%	94%
				1,20 m	10%	
			Sosial	1,50 m	18%	
				1,80 m	22%	
				2,40 m	8%	
	3,00 m	8%				
Duduk sendiri	-	-	-	12%		
						97%

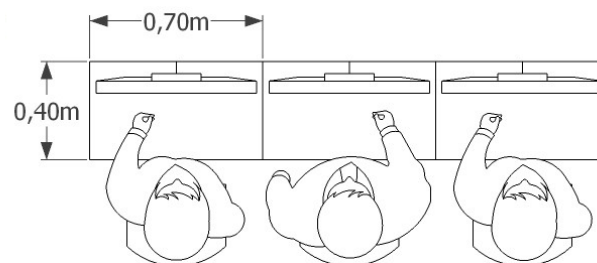
Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa mayoritas pemustaka yang datang di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia pada pengamatan dengan intensitas kegiatan sedang adalah pemustaka yang datang secara individu. Dari keseluruhan pemustaka individu memiliki berbagai cara dalam memperlakukan ruang personalnya. Dapat dilihat bahwa terdapat 3% pemustaka individu yang membuka ruang personalnya dengan duduk bersebelahan menggunakan jarak intim yaitu sebesar 0,5m dengan pemustaka lain.

Selain itu pemustaka lain lebih memilih untuk menjaga ruang personalnya. Sebanyak 94% pemustaka individu menjaga ruang personal masing-masing dengan berbagai cara. 26% pemustaka memilih menjaga ruang personal dengan jarak personal yang terdiri dari 16% pemustaka menggunakan jarak 0,7m atau memilih berhadapan

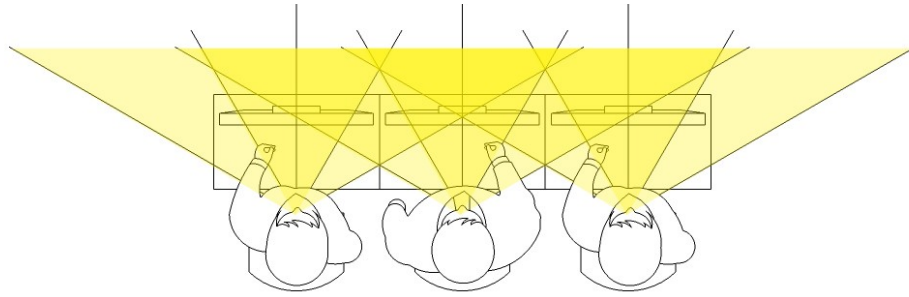
dengan pemustaka lain dan 10% pemustaka menggunakan jarak 1,2m dari pemustaka lain. Selain jarak personal pemustaka juga menggunakan jarak sosial untuk menjaga ruang personalnya. Jarak sosial yang sering digunakan oleh pemustaka untuk menjaga ruang personalnya adalah 1,5m sebanyak 18% pemustaka dan 1,8m sebanyak 22% pemustaka. Jarak sosial dengan jarak lain juga masih dapat ditemukan yaitu jarak sosial 2,4m sebesar 8% dan jarak 3m dengan persentase 8%.

Tidak hanya itu pemustaka yang menginginkan privasi lebih tinggi memilih untuk duduk terpisah dari pemustaka lain. Terlihat sebesar 12% pemustaka memilih untuk mencari posisi duduk menjauhi pemustaka lain. Mayoritas pemustaka yang menjaga ruang personalnya merasa tidak mengenal pemustaka lain di sekitarnya dan merasa canggung dan perlu untuk menjaga ruang personalnya. Jarak yang digunakan pemustaka pada pengamatan ini cenderung lebih bervariasi bila dibandingkan dengan pengamatan pada intensitas kegiatan tinggi. Hal ini dikarenakan pada intensitas kegiatan sedang lebih banyak tersedia kursi kosong sehingga pemustaka lebih leluasa untuk menentukan jarak yang mereka inginkan.

Sama halnya dengan pengamatan pada intensitas kegiatan tinggi, pada intensitas kegiatan sedang alasan menjaga privasi adalah alasan utama para pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Kecenderungan untuk duduk berjarak dari pemustaka lain adalah agar pemustaka lain tidak dapat melihat kegiatan yang dilakukan. Hal ini terkait dengan jangkauan sudut pandang pemustaka. Menurut Ernst Neufert (2002) sudut pandang utama manusia sebesar 60° dari titik pengelihatan, sedangkan jangkauan terjauh sebesar 120° . Berikut adalah simulasi sudut pandang pemustaka pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.



Gambar 4.20 Susunan dan ukuran meja eksisting



Gambar 4.21 Sudut pandang pemustaka pada susunan dan ukuran meja eksisting

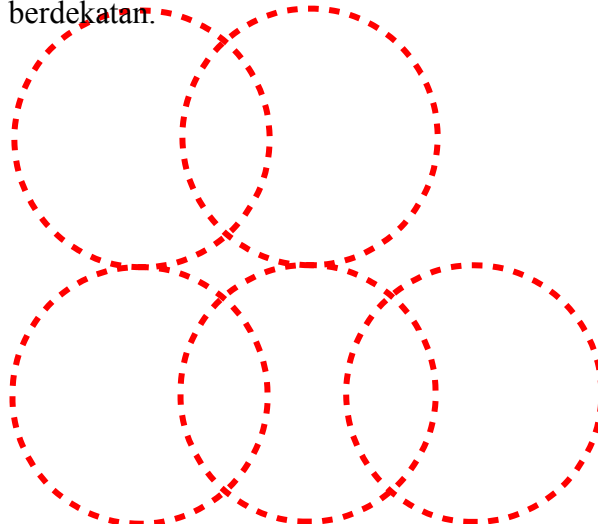
Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa dengan ukuran perabot yang ada pemustaka yang duduk besebelahan masih dapat melihat kegiatan pemustaka di sebelahnya, sehingga pemustaka cenderung mengosongkan kursi disebelahnya. Selain untuk menjaga privasi kecenderungan pemustaka individu mengambil jarak dari pemustaka lain adalah untuk mendapatkan ruang gerak yang lebih luas.

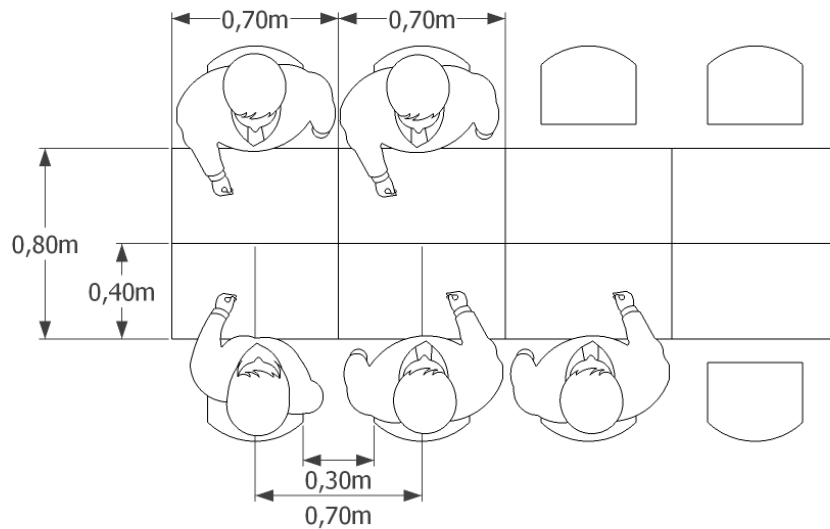
2. Pemustaka Kelompok

Tabel 4.26 Tabel jarak interaksi antar pemustaka kelompok (intensitas kegiatan sedang)

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk	Jarak Interaksi	Besaran Jarak	Persentase	Total
Sedang	Membuka ruang personal	Bersebelahan	Intim	0,50 m	3%	3%
						%

Pengamatan pada intensitas kegiatan sedang ini juga masih ditemukan pemustaka yang datang secara berkelompok. Seluruh pemustaka yang datang secara berkelompok membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain dalam satu kelompoknya. Pemustaka ini cenderung membuka ruang personalnya karena mereka telah mengenal satu dengan yang lainnya. Selain itu kegiatan yang dilakukan juga mengharuskan mereka untuk memilih posisi berdekatan.





Gambar 4.22 Jarak interaksi pemustaka pada meja kelompok

Dengan jarak interaksi intim pemustaka kelompok akan lebih mudah melakukan interaksi antara anggota kelompok satu dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu karena pemustaka kelompok telah mengenal satu dengan yang lain, untuk membuka ruang personalnya tidak menjadi suatu permasalahan. Begitu juga dengan faktor sudut pandang tidak menjadi suatu permasalahan karena kegiatan yang dilakukan pemustaka kelompok mengharuskan sesama anggota kelompok untuk dapat melihat kegiatan anggota lainnya.

F. Kesimpulan Ruang Personal Pemustaka (intensitas kegiatan sedang)

Tabel 4.27 Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan sedang)

Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamain	Jarak Interaksi	Persentase	
Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Wanita - Wanita	Intim	6%	6%
Menjaga ruang personal	Duduk berjarak	Pria - Wanita	Sosial	38%	82%
		Pria - Pria	Sosial	9%	
		Wanita - Wanita	Personal	26%	
			Sosial	9%	
	Duduk sendiri	Pria	-	9%	12%
		Wanita	-	3%	
				100%	

Hasil pengamatan ruang personal pemustaka yang ada di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia pada intensitas kegiatan sedang dapat terlihat bahwa persentase pemustaka yang membuka ruang personalnya lebih sedikit bila dibandingkan dengan pemustaka yang membuka ruang personalnya pada intensitas kegiatan tinggi. Terlihat hanya 6% dari total pemustaka yang membuka ruang personalnya.

Sementara itu pemustaka lain memilih untuk menajag ruang personalnya masing-masing dengan berbagai cara. Seperti terlihat dari tabel bahwa 82% pemustaka memilih untuk duduk berjarak dari pemustaka lain dan angka ini di dominasi oleh pemustaka dengan jenis kelamin yang berbeda yakni sebesar 38%. Begitu juga dengan pemustaka yang memiliki persamaan jenis kelamin masih cenderung memilih untuk duduk berjarak dengan persentase 35% untuk sesama pemustaka wanita dan 9% untuk sesama pemustaka pria.

Selain itu pada pengamatan kegiatan intensitas sedang juga ditemukan adanya pemustaka yang memilih duduk sendiri menjauhi pemustaka lain. Dengan persentase sebesar 12% pemustaka ini memilih untuk memberikan privasi lebih dan ruang personal lebih besar dalam melakukan kegiatannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecenderungan menjaga ruang personalnya pada pemustaka yang ada di ruang internet pada intensitas kegiatan sedang cenderung lebih tinggi.

1. Pemustaka Individu

Tabel 4.28 *Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka individu (intensitas kegiatan sedang)*

Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamain	Jarak Interaksi	Persentase	
Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Wanita - Wanita	Intim	3%	3%
Menjaga ruang personal	Duduk berjarak	Pria - Wanita	Sosial	38%	82%
		Pria - Pria	Sosial	9%	
		Wanita - Wanita	Personal	26%	
			Sosial	9%	
	Duduk sendiri	Pria	-	9%	12%
		Wanita	-	3%	
					97%

Pemustaka yang hadir secara individu dalam pengamatan ini memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyikapi ruang personal mereka. Terdapat pemustaka perempuan yang membuka ruang personalnya kepada pemustaka perempuan lain dengan jarak intim. Hal ini dikarenakan pemustaka telah mengenal sebelumnya. Sehingga dapat dilihat bahwa sesama pemustaka perempuan lebih dapat membuka ruang personalnya bila dibandingkan dengan sesama pemustaka pria atau pemustaka dengan jenis kelamin yang berbeda.

Persentase tertinggi masih memilih untuk duduk berjarak, sebesar 82% pemustaka memilih untuk menjaga ruang personalnya. Walaupun memiliki jenis kelamin yang sama pemustaka tetap menjaga ruang personalnya seperti yang terlihat pada tabel bahwa 9% sesama pemustaka pria memilih untuk duduk dengan jarak sosial agar tetap memiliki privasi pada ruang personalnya. Begitu juga dengan sesama pemustaka wanita mereka memilih untuk menjaga ruang personalnya dengan menggunakan jarak personal sebesar 26% dan jarak sosial sebesar 9% untuk menjaga privasi pada ruang personalnya.

Terlebih lagi untuk pemustaka dengan jenis kelamin yang berbeda. Keseluruhan pemustaka ini memilih untuk menjaga ruang personalnya dengan jarak sosial dari pemustaka lain. Sehingga dapat dilihat bahwa pada intensitas kegiatan sedang jenis kelamin masih mempengaruhi pemustaka dalam menyikapi ruang personalnya.

Selain duduk berjarak pada intensitas kegiatan sedang ini juga masih ditemukan pemustaka yang memilih untuk duduk menyendiri menjauhi pemustaka lain. Dapat terlihat dari tabel dengan persentase sebesar 12% pemustaka memilih untuk menjauh dari pemustaka lain. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga privasi pada ruang personalnya dengan lebih besar. Sehingga dari keseluruhan tabel dapat dikatakan bahwa pemustaka individu pada intensitas kegiatan sedang mayoritas memilih untuk menjaga ruang personalnya dari pemustaka lain.

2. Pemustaka Kelompok

Tabel 4.29 *Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka kelompok (intensitas kegiatan sedang)*

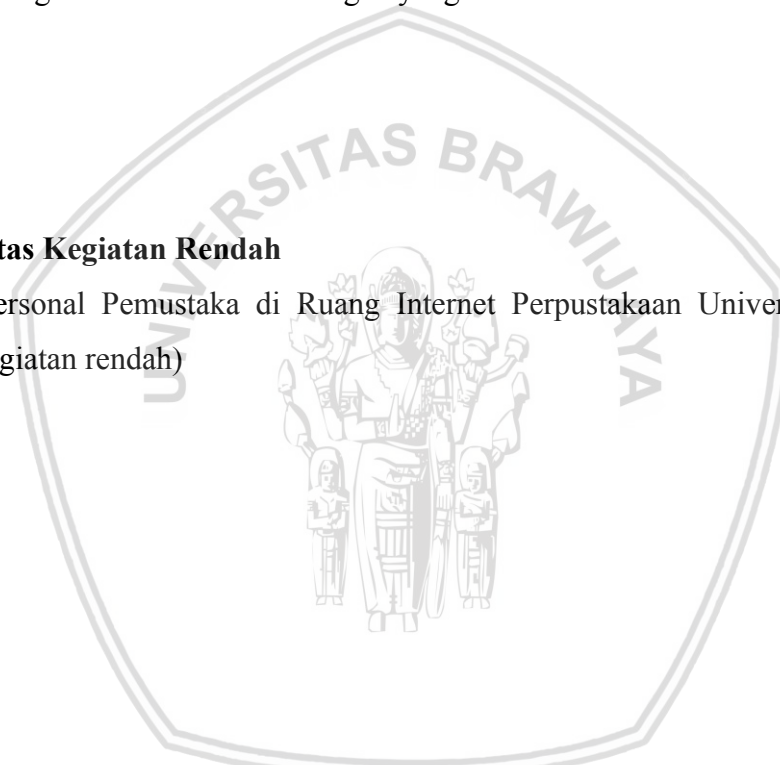
Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi	Persentase	
Membuka ruang	Duduk	Wanita - Wanita	Intim	3%	3%

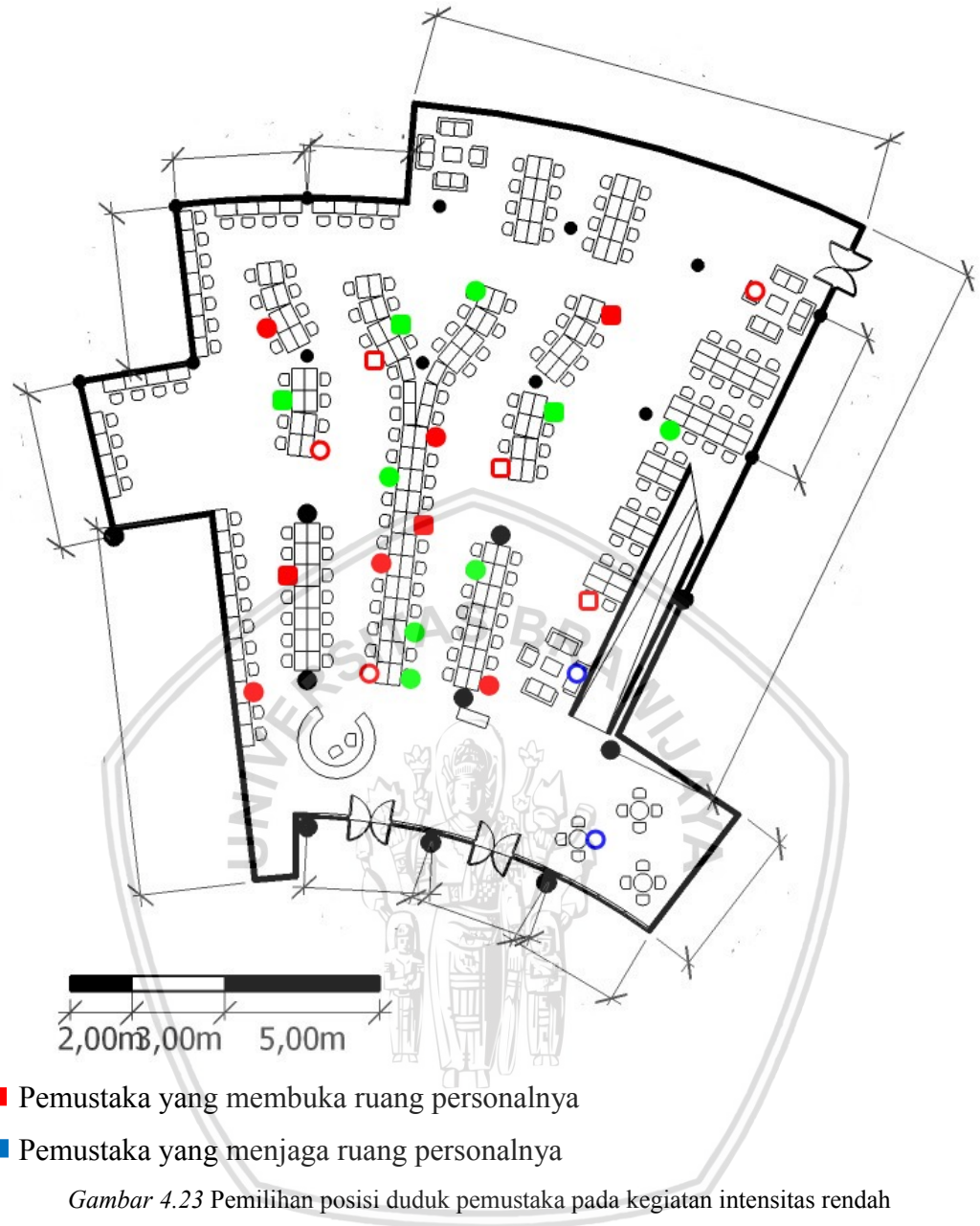
personal	bersebelahan				
					3%

Pemustaka yang datang secara berkelompok pada pengamatan intensitas kegiatan sedang memiliki persentase yang tidak terlalu tinggi. Terlihat bahwa 3% atau seluruh pemustaka yang datang secara berkelompok membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain yang berasal dari kelompok yang sama. Hal ini di dasari oleh pemustaka yang sudah saling mengenal sebelumnya. Selain itu kegiatan yang dilakukan mengharuskan mereka untuk membuka ruang personal masing-masing ada dapat berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lain.

4.3.3 Intensitas Kegiatan Rendah

A. Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan rendah)

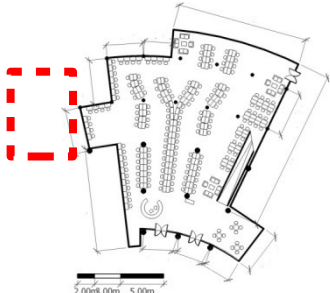

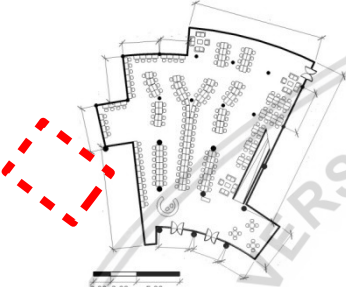
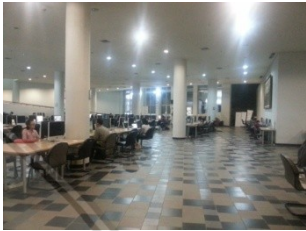
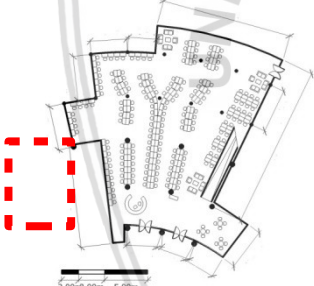





Dalam pengamatan pada kegiatan dengan intensitas rendah tidak terlihat pemustaka yang membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain. Hal ini dikarenakan pemustaka lebih ingin menjaga privasi yang dimiliki. Selain itu pada intensitas rendah jarang ditemukan pemustaka yang datang secara berkelompok. Pemustaka juga cenderung sedikit sehingga banyak area kosong yang belum ditempati oleh pemustaka.

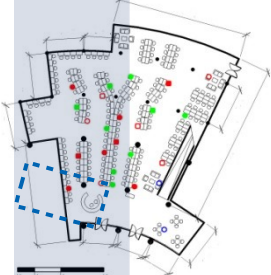


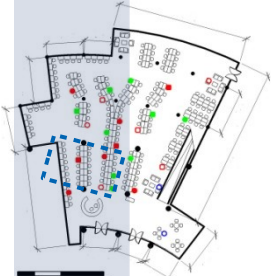
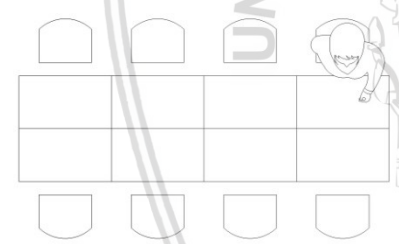

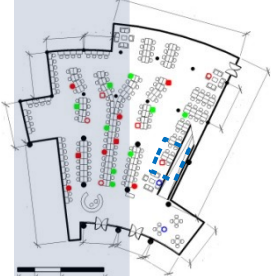
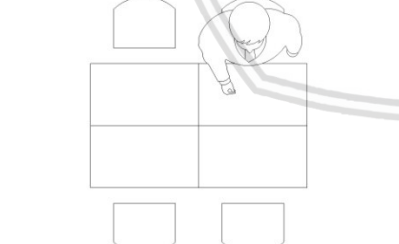
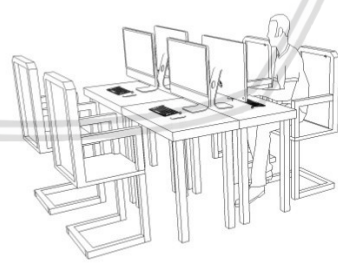
B. Foto Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia
(intensitas kegiatan rendah)

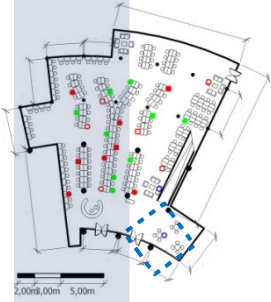
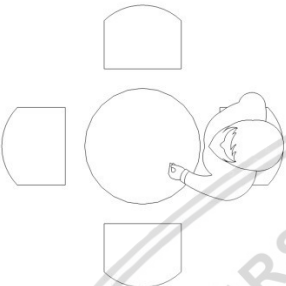
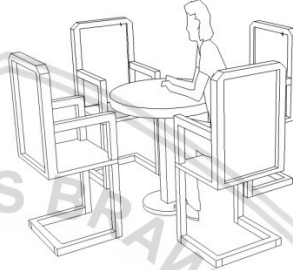
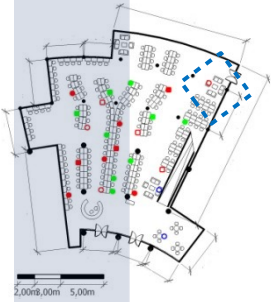
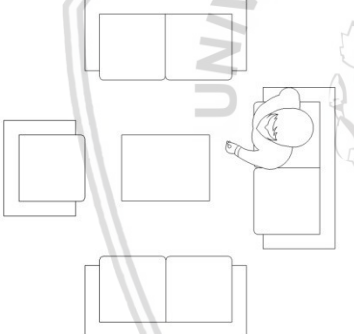
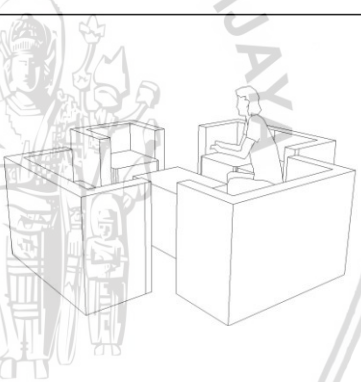
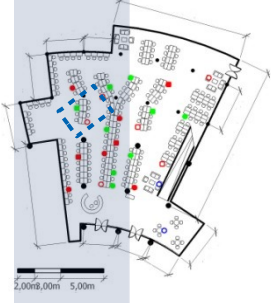
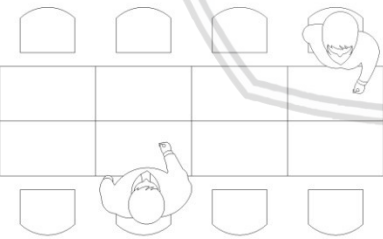
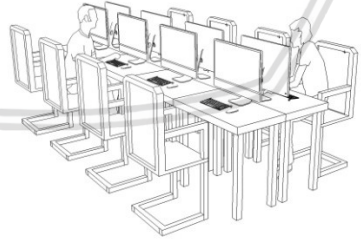
Tabel 4.30 *Foto ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan rendah)*

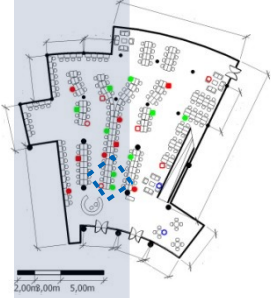
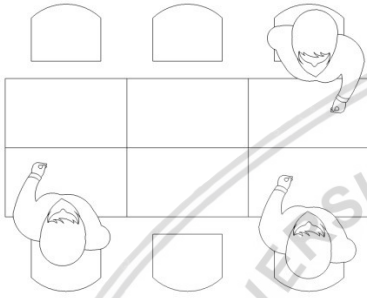
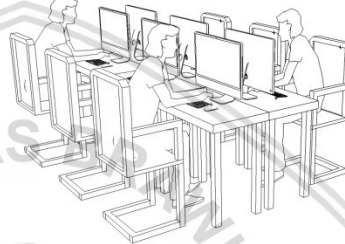
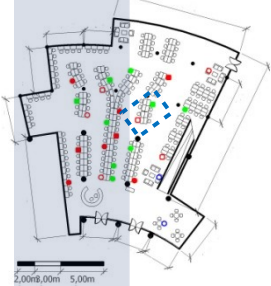
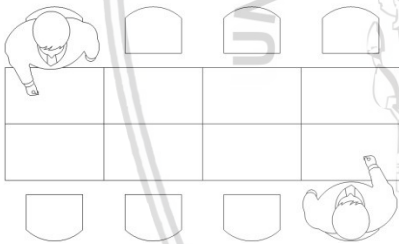

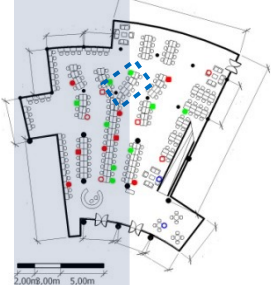
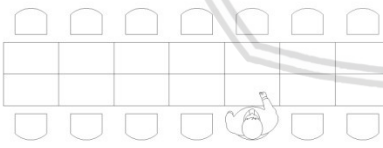
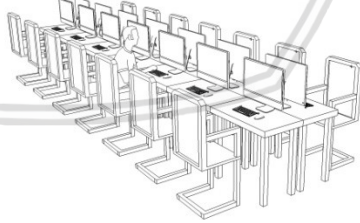
Key Plan	Foto
	
	
	

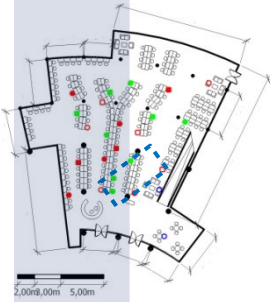
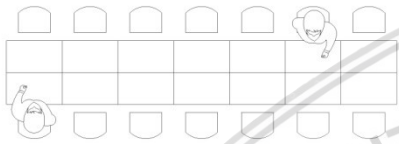
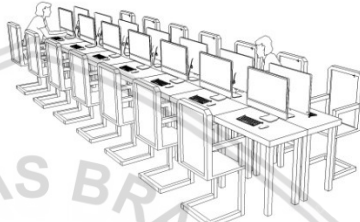
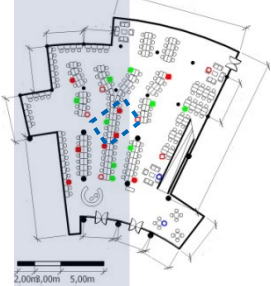
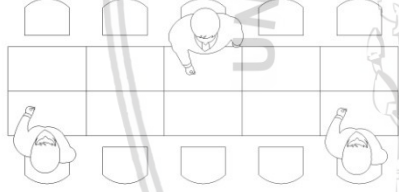
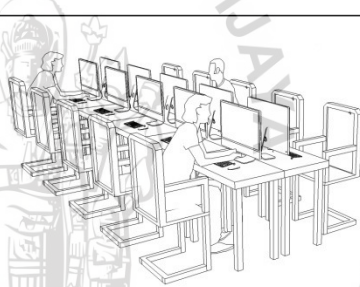
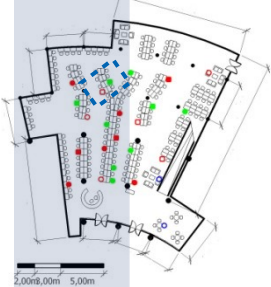
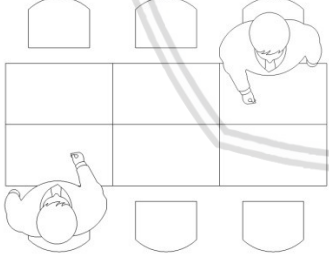
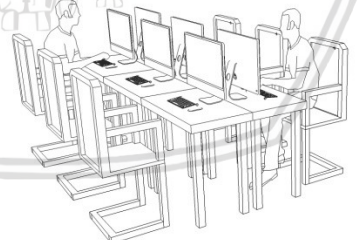
C. Analisa Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan rendah)

Tabel 4.31 Analisa ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia (intensitas kegiatan rendah)

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
1.				-	<p>Terlihat seorang pemustaka memilih tempat duduk yang menjauhi pemustaka lainnya.</p>
2.				-	<p>Pemustaka lain yang menjaga ruang personalnya dengan memilih lokasi yang berjauhan dengan pemustaka lain.</p>
3.				-	<p>Pemustaka pria memilih jarak sosial antara satu dengan lainnya.</p>



No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
4.				-	<p>Pemustaka yang melakukan aktivitas individu tanpa menggunakan alat digital memilih area terpisah dari pemustaka lain.</p>
5.				-	<p>Area kelompok juga sering digunakan oleh pemustaka individu untuk menjaga ruang personalnya.</p>
6.				<p>Jarak Sosial (1,50m)</p>	<p>Jarak antar pemustaka wanita dan pria menggunakan jarak sosial yang terlihat dari pemilihan tempat duduk dengan posisi</p>

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
7.				<p>Jarak Personal (0,70m; 1,20m)</p> <p>-</p>	<p>bersebrangan. Jarak antara pemustaka wanita menggunakan jarak personal, sedangkan terdapat pemustaka yang menggunakan ruang personal lebih besar.</p>
8.				<p>Jarak Sosial (2,40m)</p>	<p>Walaupun berjenis kelamin yang sama kedua pustakawan pria menggunakan jarak sosial yang cukup jauh.</p>
9.				<p>-</p>	<p>Terlihat pemustaka yang menjaga ruang personalnya.</p>

No	Key Plan	Tampak Atas	Isometri	Jarak Interaksi	Analisa Ruang Personal
10.				<p>Jarak Publik (4,20m)</p> <p>-</p>	<p>Pemustaka wanita dan wanita cenderung menggunakan jarak publik untuk memberikan ruang personal yang lebih luas.</p>
11.				<p>Jarak Sosial (1,50m)</p> <p>-</p>	<p>Antara pemustaka pria dan wanita lebih menjaga jarak dengan jarak sosial.</p>
12				<p>Jarak Sosial (1,50m)</p>	<p>Penggunaan jarak sosial pada sesama pemustaka pria untuk menjaga ruang personal masing-masing.</p>

D. Ruang Personal Pemustaka Berdasarkan Interaksi antar Jenis Kelamin (intensitas kegiatan rendah)

Tabel 4.32 *Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin (intensitas kegiatan rendah)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk				
		Pria - Wanita	Pria - Pria	Wanita - Wanita	Pria	Wanita
Rendah	Membuka ruang personal 	-	-	-	-	-
	Menjaga ruang personal 	18%	9%	27%	12%	34%
						100%



Terlihat dari tabel di atas bahwa pengamatan yang dilakukan kepada pemustaka yang datang di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia pada intensitas kegiatan rendah secara keseluruhan memilih untuk menjaga ruang personal masing-masing. Hal ini di tunjkan dari persentase pemustaka 100% menjaga ruang personalnya. Perbedaan jenis kelamin tidak tertalu mempengaruhi pemustaka untuk menjaga atau membuka ruang personalnya.

Baik pemustaka berbeda jenis kelamin dan pemustaka dengan jenis kelamin yang sama keduanya saling menjaga ruang personal. Hal ini disebabkan pada pengamatan intensitas kegiatan rendah terdapat lebih banyak kursi kosong sehingga pemustaka lebih memiliki kebebasan dalam menentukan jarak dari pemustaka lain.

Pada pengamatan ini juga ditemukan kecenderungan pemustaka untuk memilih posisi memisahkan diri dari pemustaka lainnya. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentase sebesar 46% pemustaka yang terdiri dari 12% pemustaka pria dan 34% pemustaka wanita memilih untuk menjaga ruang personalnya lebih besar dari pemustaka lain. Sehingga mereka cenderung memilih tempat duduk berjauhan dari pemustaka lainnya.

1. Pemustaka Individu

Tabel 4.33 *Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka individu (intensitas kegiatan rendah)*



Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk				
		Pria - Wanita	Pria - Pria	Wanita - Wanita	Pria	Wanita
Rendah	Membuka ruang personal 	-	-	-	-	-
	Menjaga ruang personal 	18%	9%	27%	12%	34%
						100%

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa pemustaka yang datang secara individu seluruhnya menjaga ruang personal dari pemustaka lain. Pemustaka dengan perbedaan jenis kelamin memilih untuk menjaga ruang personalnya dengan persentase sebesar 18%. Hal yang sama juga ditemukan pada pemustaka yang memiliki kesamaan jenis kelamin kecenderungan untuk menjaga ruang personal ini dilakukan oleh sesama pemustaka pria sebesar 9% dari jumlah pengunjung dan juga sesama pemustaka wanita yaitu sebesar 27%.

Hal yang cukup berbeda ditemukan pada pengamatan dengan intensitas kegiatan rendah ini. Lebih dari setengah jumlah pengunjung memilih untuk duduk menyendiri dan menjauhi pemustaka lain. Persentase yang paling besar adalah pemustaka wanita sebesar 34% dan pemustaka pria sebesar 12%. Hal ini terjadi karena pada intensitas kegiatan rendah tersedia lebih banyak kursi kosong sehingga pemustaka lebih memilih untuk duduk berjauhan dari pemustaka lain.

2. Pemustaka Kelompok

Tabel 4.34 *Tabel ruang personal pemustaka berdasarkan interaksi antar jenis kelamin pemustaka kelompok (intensitas kegiatan rendah)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk				
		Pria - Wanita	Pria - Pria	Wanita - Wanita	Pria	Wanita
Rendah	Membuka ruang personal 	-	-	-	-	-
	Menjaga ruang personal 	-	-	-	-	-

	personal					
						-

Pada pengamatan dengan intensitas kegiatan rendah tidak ditemukan pemustaka yang datang secara berkelompok. Pemustaka keseluruhan datang secara individu.

E. Jarak Interaksi antar Pemustaka (intensitas kegiatan rendah)

Tabel 4.35 *Tabel jarak interaksi antar pemustaka (intensitas kegiatan rendah)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk	Jarak Interaksi	Besaran Jarak	Persentase	Total
Rendah	Membuka ruang personal	Bersebelahan	-	-	-	-
	Menjaga ruang personal	Berjarak	Personal	0,70 m	9%	100%
				1,20 m	9%	
			Sosial	1,50 m	18%	
				2,40 m	9%	
			Publik	4,2 m	9%	
Duduk sendiri		-	46%			
					100%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia pada pengamatan dengan intensitas rendah cenderung menjaga ruang pesonalnya. Terlihat bahwa 100% pemustaka memilih untuk menjaga ruang personal dengan berbagai jarak. Jarak yang dipilih cukup bervariasi, sebanyak 9% pemustaka memilih menjaga ruang personal dengan jarak personal 0,7m dari pemustaka lain sedangkan 9% lain memilih jarak personal sebesar 1,2m.

Selain jarak personal terdapat 27% pemustaka yang menggunakan jarak sosial untuk menjaga ruang personalnya yang terdiri dari 18% pemustaka yang menggunakan jarak 1,5m dan 9% pemustaka lain menggunakan jarak 2,4m. Selain itu pada pengamatan ini juga ditemui pemustaka yang mengambil jarak publik sebesar 4,2m dari pemustaka lain. Pemustaka yang memilih untuk duduk menyendiri mendapatkan persentase yang cukup besar bila di dibandingkan dengan pengamatan pada kegiatan dengan intensitas tinggi dan sedang sebesar 46%.

Dengan demikian pada pengamatan ini dapat dikatakan bahwa pemustaka pada kegiatan dengan intensitas rendah cenderung untuk menjaga ruang personalnya dengan jarak yang lebih luas. Hal ini dikarenakan ketersediaan kursi kosong pada ruangan sehingga pemustaka dapat mengatur jaraknya masing-masing.

1. Pemustaka Individu

Tabel 4.36 *Tabel jarak interaksi antar pemustaka individu (intensitas kegiatan rendah)*

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk	Jarak Interaksi	Besaran Jarak	Persentase	Total
Rendah	Membuka ruang personal	Bersebelahan	-	-	-	-
	Menjaga ruang personal	Berjarak	Personal	0,70 m	9%	100%
				1,20 m	9%	
		Sosial	1,50 m	18%		
			2,40 m	9%		
		Publik	4,2 m	9%		
Duduk sendiri		-	46%			
						100%

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa seluruh pemustaka yang datang pada pengamatan dengan intensitas kegiatan rendah adalah pemustaka individu. Dari keseluruhan pemustaka juga tidak ditemukan pemustaka yang membuka ruang pesonalnya. Sebagian besar mengatakan tidak nyaman apabila duduk berdekatan dengan pemustaka yang tidak dikenali.

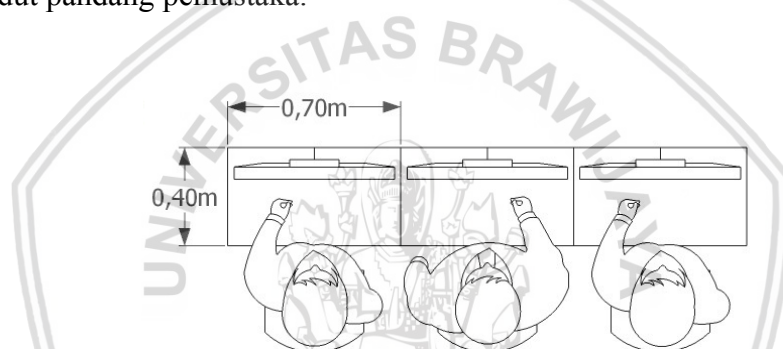
Untuk menjaga jarak personalnya pemustaka menggunakan jarak yang lebih bervariasi bila di dibandingkan dengan pengamatan pada intensitas kegiatan tinggi dan sedang. Hal ini dikarenakan ketersediaan kursi kosong pada intenstas kegiatan rendah jauh lebih banyak daripada intensitas kegiatan yang lain sehingga pemustaka lebih bebas dalam menentukan jarak untuk tetap menjaga ruang personal dan privasi mereka selama beraktivitas.

Pada tabel terlihat bahwa 9% pemustaka memilih jarak personal sebesar 0,7m dan 9% lain memilih jarak sebesar 1,2m. Selain itu jarak yang lebih sering digunakan adalah jarak sosial yaitu sebesar 27% dari total pemustaka. Terlihat pada tabel sebsar 18%

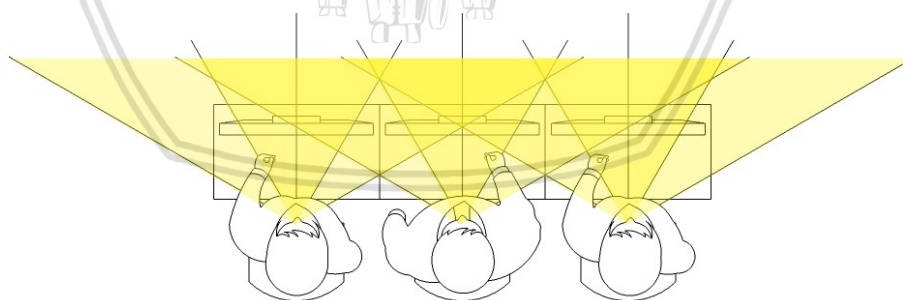
pemustaka memilih jarak posisi duduk sebesar 1,5m dari pemustaka lain sedangkan 9% lain memilih jarak sebesar 2,4m dari pemustaka di sebelahnya. Jarak lain yang ditemukan adalah pemustaka yang menggunakan jarak publik sebesar 4,2m dengan persentase 9%.

Dari beberapa jarak yang digunakan oleh pemustaka untuk menjaga ruang personalnya mayoritas pemustaka pada pengamatan intensitas kegiatan rendah lebih memilih untuk duduk menjauhi pemustaka lain. Terlihat persentase sebesar 46% dari total pemustaka yang menginginkan privasi lebih dan menjaga ruang personalnya.

Sama dengan dua pengamatan sebelumnya, pada pengamatan intensitas kegiatan rendah ini alasan menjaga privasi adalah alasan utama para pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Kecenderungan untuk duduk berjarak dan pemustaka lain adalah agar pemustaka lain tidak dapat melihat kegiatan yang dilakukan. Hal ini terkait dengan jangkauan sudut pandang pemustaka.



Gambar 4.24 Susunan dan ukuran meja eksisting



Gambar 4.25 Sudut pandang pemustaka pada susunan dan ukuran meja eksisting

Pemustaka yang datang secara individu pada pengamatan intensitas rendah tidak saling mengenal satu dengan yang lain. Hal inilah yang menjadi alasan pemustaka individu untuk menjaga jarak ruang personal mereka. Dengan mengosongkan kursi yang berada tepat di sebelah tempat duduk pemustaka tersebut akan lebih merasa nyaman melakukan kegiatan karena pemustaka lain tidak dapat melihat kegiatan yang dilakukan.

2. Pemustaka Kelompok

Tabel 4.37 Tabel jarak interaksi antar pemustaka kelompok (intensitas kegiatan rendah)

Intensitas Kegiatan	Keadaan Ruang Personal	Posisi Duduk	Jarak Interaksi	Besaran Jarak	Persentase	Total
Rendah	Membuka ruang personal	Bersebelahan	-	-	-	-
	Menjaga ruang personal	Berjarak	-	-	-	-
						-

Dalam pengamatan yang dilakukan di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia pada intensitas kegiatan rendah tidak ditemukan pemustaka yang datang secara berkelompok.

F. Kesimpulan Ruang Personal Pemustaka (intensitas kegiatan rendah)

Tabel 4.38 Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka (intensitas kegiatan rendah)

Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi	Persentase	
Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	-	-	-	-
Menjaga ruang personal	Duduk berjarak	Pria - Wanita	Sosial	9%	54%
			Publik	9%	
		Pria - Pria	Sosial	9%	
		Wanita - Wanita	Personal	18%	
			Sosial	9%	

	Duduk sendiri	Pria	-	12%	46%
		Wanita	-	34%	
					100%

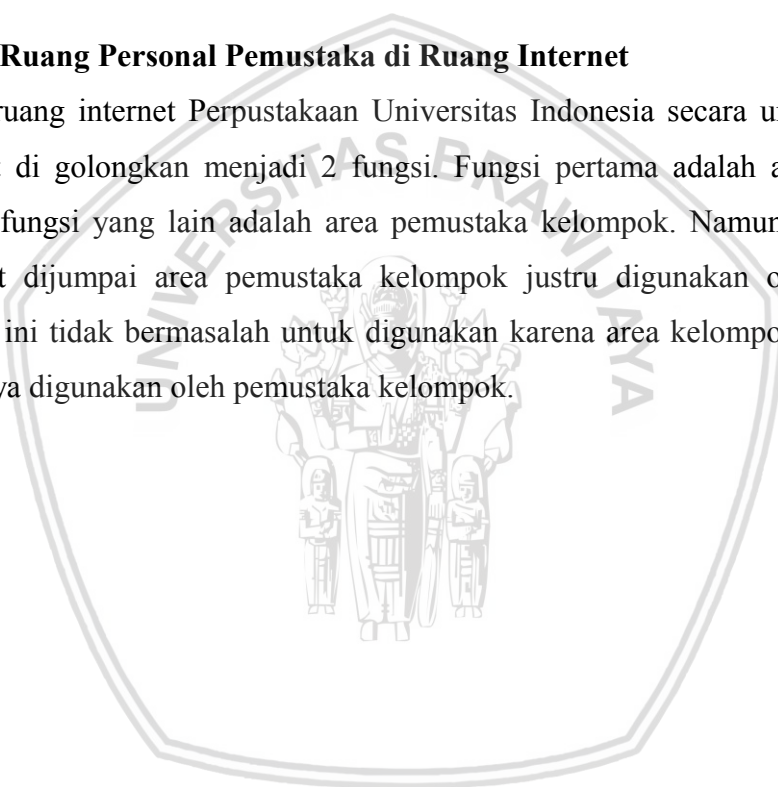
Dari tabel hasil pengamatan ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini terlihat bahwa seluruh pemustaka yang hadir menjaga ruang personalnya masing-masing. Terdapat 54% pemustaka yang memilih untuk duduk berjarak dari pemustaka lainnya. Pemustaka yang hadir seluruhnya juga merupakan pemustaka individu sehingga tidak mengenal satu dengan yang lain. Pemustaka yang memiliki persamaan jenis kelamin tidak membuka ruang personalnya, mereka memilih untuk duduk berjarak dari pemustaka lain untuk tetap menjaga ruang personal yang dimiliki dalam melakukan aktivitasnya. Terlihat sebesar 18% sesama pemustaka wanita memilih untuk menjaga jarak personal sedangkan 9% lain memilih menjaga ruang personal dengan jarak sosial. Begitu pula dengan sesama pemustaka pria terlihat seluruhnya menjaga ruang personalnya dengan jarak personal dari pemustaka pria lain dengan persentase sebesar 9%.

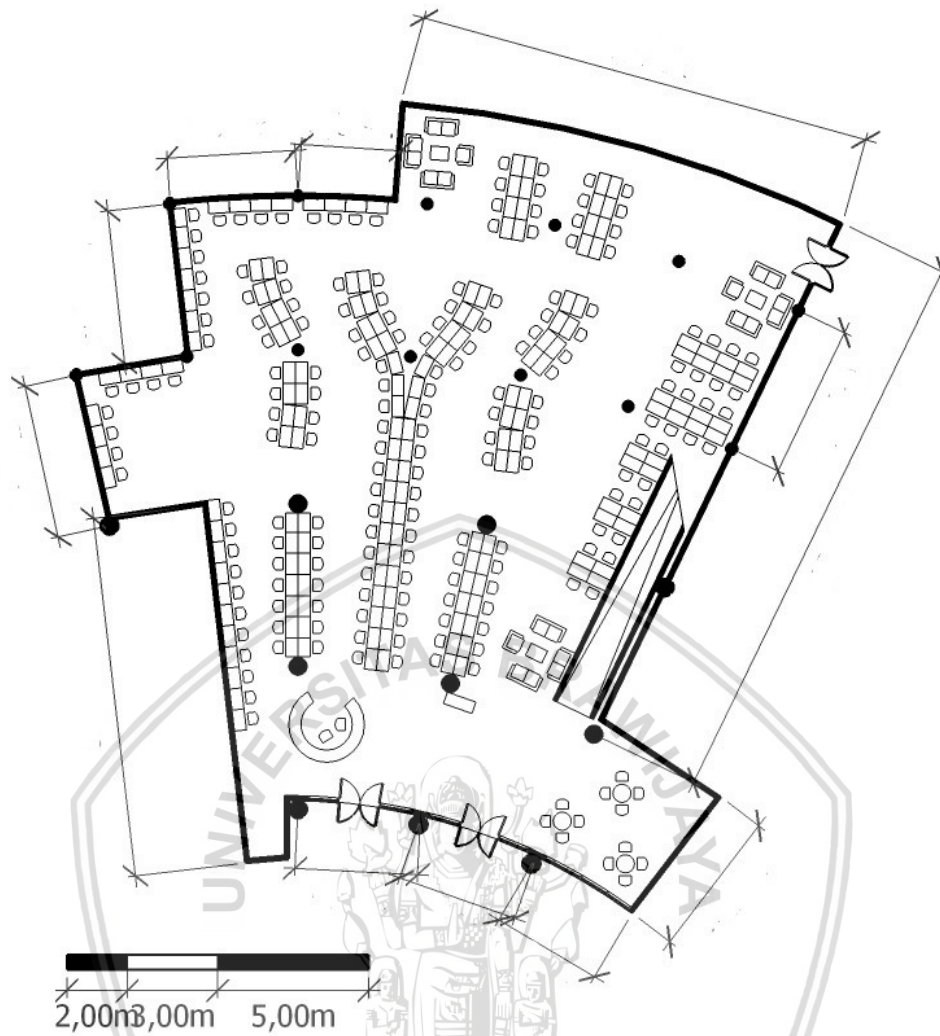
Sama dengan pemustaka dengan kelamin sejenis, pemustaka dengan perbedaan jenis kelamin juga memiliki kecenderungan untuk menjaga jarak agar ruang personalnya tetap terjaga. Terlihat adanya pemustaka yang menjaga ruang personalnya dengan jarak sosial sebesar 9%. Selain itu adapula yang menjaga ruang personalnya dengan jarak publik sebesar 9%.

Selain dengan duduk berjarak, pada pengamatan ini kembali ditemukan pemustaka yang duduk sendiri menjauhi pemustaka lain. Dengan persentase yang tinggi sebesar 46% yang terdiri dari 12% pemustaka pria dan 34% pemustaka wanita pemustaka ini memilih duduk sendiri untuk menjaga privasi dan mendapatkan ruang personal yang lebih besar. Hal tersebut dilakukan pemustaka dengan faktor tidak saling mengenal dan menginginkan privasi pada ruang personalnya tetap terjaga dan kegiatan yang dilakukan tidak dapat terlihat oleh pemustaka lain. Selain itu jarak yang digunakan lebih bervariasi karena pada intensitas kegiatan rendah ketersediaan kursi kosong lebih banyak dari intensitas kegiatan lainnya.

4.3.4 Sintesa Ruang Personal Pemustaka di Ruang Internet

Pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia secara umum tata letak perabot dapat di golongkan menjadi 2 fungsi. Fungsi pertama adalah area pemustaka individu dan fungsi yang lain adalah area pemustaka kelompok. Namun pada keadaan tertentu dapat dijumpai area pemustaka kelompok justru digunakan oleh pemustaka individu. Hal ini tidak bermasalah untuk digunakan karena area kelompok juga tidak di haruskan hanya digunakan oleh pemustaka kelompok.



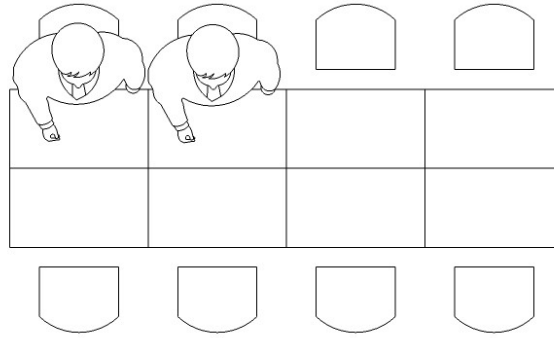


Gambar 4.26 Area pemustaka individu dan pemustaka kelompok

Keterangan:

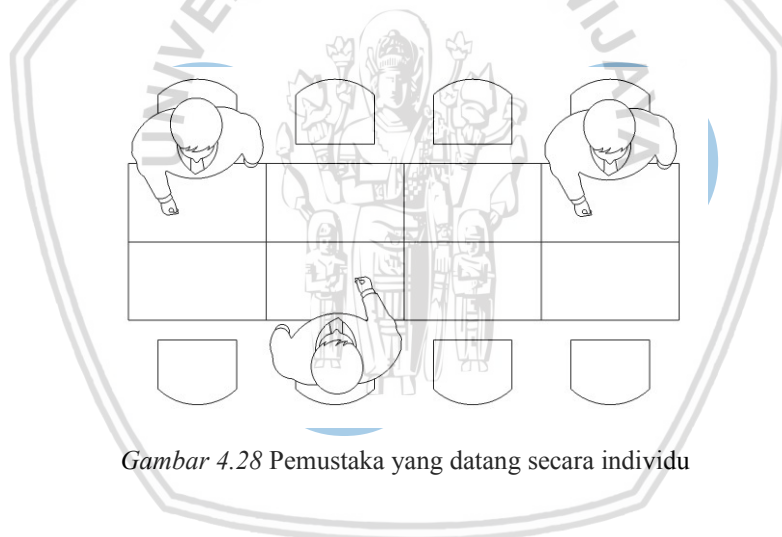
- : area pemustaka individu
- : area pemustaka kelompok

Pemustaka yang datang secara individu lebih cenderung untuk menjaga ruang personalnya agar tidak merasa terganggu dengan pemustaka lain yang tidak mereka kenali. Hal ini dapat kita lihat langsung dimana pemustaka individu cenderung memilih tempat duduk berjarak dari pemustaka lain. Tidak jarang pemustaka individu tidak mau duduk bersebelahan dengan pemustaka yang tidak mereka kenali. Pemustaka lebih memilih memberi jarak satu atau dua kursi kosong apabila di daerah tersebut telah terdapat pemustaka lain.



Gambar 4.27 Pemustaka yang datang secara berkelompok

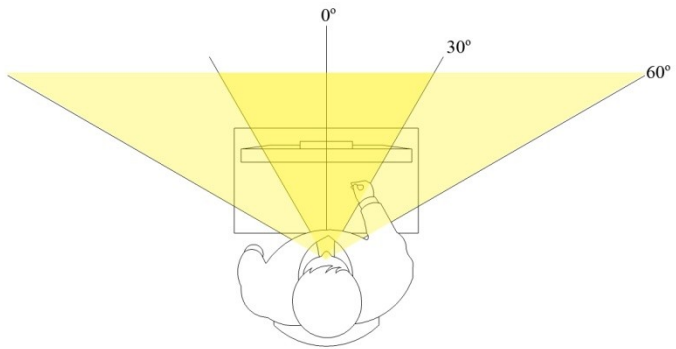
Lain dengan pemustaka yang datang secara berkelompok, jenis pemustaka kelompok ini memiliki kecenderungan yang sangat besar untuk membuka ruang personalnya. Bahkan jarak ruang personal yang cenderung digunakan adalah jarak intim. Dengan demikian pemustaka yang datang secara berkelompok langsung mencari posisi duduk berdekatan dengan anggota kelompok lain.



Gambar 4.28 Pemustaka yang datang secara individu

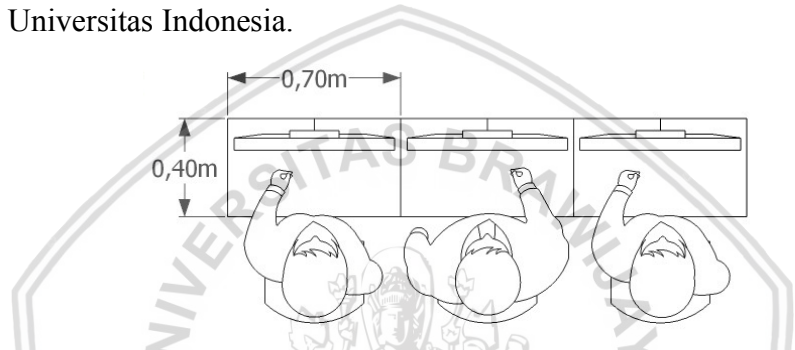
Tidak selalu meja kelompok digunakan oleh pemustaka yang berkelompok namun sering terjadi pula meja yang biasa digunakan untuk pemustak kelompok digunakan oleh pemustaka individu. Pada keadaan ini biasanya pemustaka individu tetap mempertahankan ruang personalnya terjaga dari pemustaka lain.

Alasan menjaga privasi adalah alasan utama para pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Kecenderungan untuk duduk berjarak dan pemustaka lain adalah agar pemustaka lain tidak dapat melihat kegiatan yang dilakukan. Hal ini terkait dengan jangkauan sudut pandang pemustaka. Menurut Ernst Neufert (2002) sudut pandang utama manusia sebesar 60° dari titik penglihatan, sedangkan jangkauan terjauh sebesar 120° .

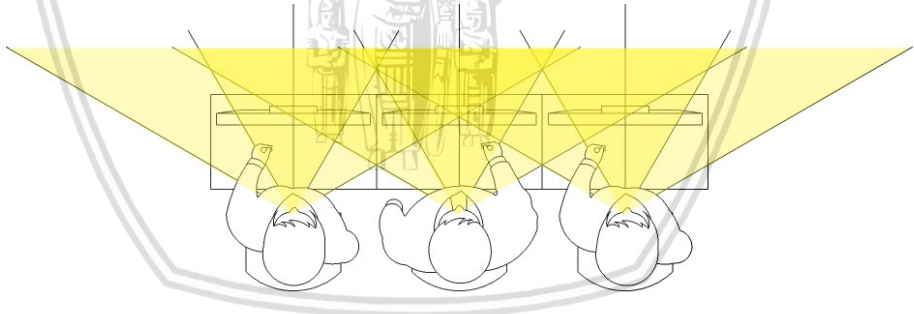


Gambar 4.29 Jangkauan sudut pandang manusia

Berikut adalah simulasi sudut pandang pemustaka pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia.



Gambar 4.30 Susunan dan ukuran meja eksisting



Gambar 4.31 Sudut pandang pemustaka pada susunan dan ukuran meja eksisting

Tabel 4.39 Tabel kesimpulan ruang personal pemustaka (semua intensitas kegiatan)

Intensitas Kegiatan	Jenis Pemustaka	Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi		Persentase		Total		
Tinggi	Individu	Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Wanita - Wanita	Intim	0,5 m	5%	5%	83%		
					Menjaga ruang personal	Duduk berjarak	Pria - Wanita			Personal	1,2 m
		Sosial	1,8 m	16%							
		Pria - Pria	Personal	0,7 m		7%					
				1,2 m		2%					
		Wanita - Wanita	Personal	0,7 m		7%					
				1,2 m		6%					
		Duduk sendiri	Pria	-		-	5%				
				Wanita		-	-	7%			
		Kelompok	Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Pria - Wanita	Intim	0,5 m	5%		17%	17%
	Pria - Pria					Intim	0,5 m	2%			
						Wanita - Wanita	Intim	0,5 m			
										100%	

Intensitas Kegiatan	Jenis Pemustaka	Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi		Persentase		Total
Sedang	Individu	Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Wanita - Wanita	Intim	0,5 m	3%	3%	
		1,8 m	12%						
		2,4 m	8%						
		3 m	4%						
		Pria - Pria	Sosial	1,8 m	5%				
				3 m	4%				
		Wanita - Wanita	Personal	0,7 m	16%				
				1,2 m	10%				
		Sosial	1,5 m	4%	1,8 m	5%	82%		
	Duduk sendiri	Pria	-	-	9%				
							Wanita	-	-
								97%	
Kelompok	Membuka ruang personal	Duduk bersebelahan	Wanita - Wanita	Intim	0,5 m	3%	3%	3%	
									100%

Intensitas Kegiatan	Jenis Pemustaka	Keasaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi		Persentase		Total
Rendah	Individu	Menjaga ruang personal	Duduk berjarak	Pria - Wanita	Sosial	1,5 m	9%	54%	100%
					Publik	4,2 m	9%		
				Pria - Pria	Sosial	1,5 m	9%		
					Personal	0,7 m	9%		
				Wanita - Wanita		1,2 m	9%		
					Sosial	2,4 m	9%		
			Duduk sendiri	Pria	-	-	12%	46%	
				Wanita	-	-	34%		
100%									

Pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini terdapat dua jenis pemustaka yang datang, yang pertama adalah pemustaka yang datang secara berkelompok dan berikutnya adalah pemustaka yang datang secara individu. Bila dilihat kembali pada tabel, kedua jenis pemustaka ini memiliki kecenderungan masing-masing. Pemustaka yang datang secara berkelompok cenderung untuk duduk berdekatan dengan anggota kelompoknya masing-masing dan lebih dapat membuka ruang personalnya. Hal seperti ini ditemukan pada seluruh pemustaka yang datang secara berkelompok baik pada pengamatan intensitas kegiatan tinggi atau intensitas kegiatan sedang. Jarak interaksi yang sering terjadi pada kegiatan pemustaka kelompok adalah jarak intim sebesar 0,5 m.

Hal ini tidak hanya terjadi pada pemustaka kelompok dengan jenis kelamin yang sama namun juga terjadi pada pemustaka dengan jenis kelamin yang berbeda. Pemustaka dengan jenis kelamin yang berbeda dapat membuka ruang personalnya satu dengan yang lain karena mereka telah mengenal sebelumnya. Dengan demikian jarak ruang personal menjadi semakin kecil. Semakin kecil jarak ruang personalnya akan semakin mempermudah pemustaka kelompok untuk melakukan interaksi satu dengan yang lain.

Berbeda dengan pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia yang hadir secara individu. Pemustaka ini memiliki kecenderungan yang besar untuk menjaga ruang personalnya. Pada seluruh intensitas kegiatan yang dilakukan pengamatan baik tinggi, sedang, ataupun rendah pemustaka cenderung mengambil posisi duduk berjarak dari pemustaka lainnya. Hal ini dimaksudkan agar ruang personal setiap pemustaka tidak terganggu. Begitu pula dengan privasi setiap pemustaka lebih terjaga dalam melakukan kegiatannya masing-masing sehingga tidak timbul rasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas.

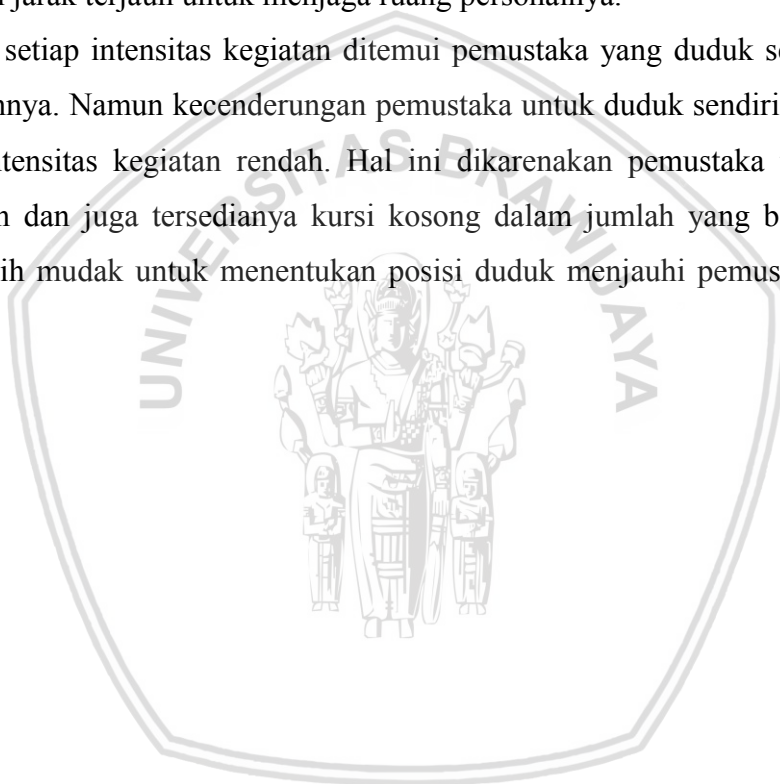
Dari ketiga pengamatan yang dilakukan pemustaka individu cenderung memilih jarak interaksi sosial sebagai ruang personal mereka. Terlihat dari 16% pemustaka pria dan wanita yang memilih untuk menggunakan jarak 1,8 m dari pemustaka lain pada intensitas kegiatan tinggi, dan juga 8% sesama pemustaka pria ataupun sesama pemustaka wanita yang memilih jarak sosial 1,8 m pada pengamatan intensitas kegiatan tinggi.

Hal serupa juga ditemukan dalam pengamatan pada intensitas kegiatan sedang dimana jarak interaksi sosial masih menjadi jarak ruang personal yang di ambil oleh pemustaka individu. Terlihat dari tabel bahwa sebesar 14% pemustaka pria wanita memilih posisi duduk dengan jarak 1,5 m sedangkan 12% lainnya menggunakan jarak 1,8 m dari pemustaka lain. Hal yang sama terjadi pada pemustaka individu pria dengan pria ataupun pria dengan wanita. Dimana pemustaka lebih memilih jarak interaksi sebesar 1,8 m dari

pemustaka lainnya dengan jumlah persentase masing-masing sebesar 5% dari jumlah pemustaka pada pengamatan tersebut.

Sama dengan pengamatan pada intensitas kegiatan tinggi dan intensitas kegiatan sedang, pada intensitas kegiatan rendah ini jarak interaksi sosial juga masih mendominasi digunakan oleh pemustaka. Dari tabel di atas terlihat bahwa 18% pemustaka memilih menggunakan jarak 1,5 m dari pemustaka lain. Namun pada intensitas kegiatan rendah ditemukan pemustaka dengan jarak publik sebesar 4,2 m, hal ini terjadi karena ketersediaan ruang kosong pada intensitas kegiatan rendah lebih banyak bila dibandingkan dengan kegiatan intensitas tinggi dan sedang sehingga pemustaka dapat dengan lebih mudah memilih jarak terjauh untuk menjaga ruang personalnya.

Dalam setiap intensitas kegiatan ditemui pemustaka yang duduk sendiri menjauhi pemustaka lainnya. Namun kecenderungan pemustaka untuk duduk sendiri menjadi sangat tinggi pada intensitas kegiatan rendah. Hal ini dikarenakan pemustaka tidak mengenal pemustaka lain dan juga tersedianya kursi kosong dalam jumlah yang banyak sehingga pemustaka lebih mudah untuk menentukan posisi duduk menjauhi pemustaka yang telah ada.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia adalah salah satu fasilitas publik yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Indonesia. Fasilitas publik ini dapat diartikan bahwa seluruh orang dapat menggunakan fasilitas ini. Dalam menggunakan fasilitas publik ini sering kali kita harus berinteraksi bersama dengan orang lain yang tidak kita kenal dalam kurun waktu tertentu. Pengguna fasilitas publik biasanya memberikan batas ruang personal terhadap pengguna lain, hal ini biasa terjadi karena setiap manusia memiliki ruang personalnya masing – masing. Ruang personal ini secara tidak langsung membatasi seseorang dari orang lain.

Ruang personal memiliki ukuran yang berbeda pada setiap individu. Besar atau kecilnya ruang personal pemustaka dapat dilihat dari cara mereka memilih posisi duduk pada ruangan ini. Pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini terdapat dua kelompok pemustaka yaitu pemustaka yang datang secara individu dan pemustaka yang datang secara kelompok. Setiap kelompok memiliki kecenderungan berbeda dalam memposisikan ruang personalnya.

Pemustaka yang datang secara individu memiliki kecenderungan untuk menjaga ruang personalnya. Perbedaan jenis kelamin menjadi salah satu faktor kuat pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Selain itu alasan tidak mengenal satu dengan yang lain juga membuat pemustaka untuk menjaga ruang personalnya. Pemustaka yang datang secara individu cenderung untuk memperbesar ruang personalnya. Duduk berjarak menjadi kecenderungan pemustaka untuk membatasi ruang personal dari pemustaka yang tidak mereka kenali. Jarak interaksi yang cenderung digunakan antara pemustaka individu adalah jarak sosial yaitu antara 1,2 m sampai 3,6 m. Namun pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia ini para pemustaka cenderung menggunakan jarak sebesar 1,8 m untuk menjaga ruang personalnya. Selain itu untuk menjaga ruang personalnya terdapat kecenderungan untuk duduk memisahkan diri dari pemustaka lain.

Hal ini berbeda dengan pemustaka yang datang secara berkelompok. Pemustaka kelompok ini cenderung untuk membuka ruang personalnya. Jenis kelamin tidak berpengaruh kepada ruang personal pemustaka kelompok. Hal ini dikarenakan pemustaka sudah saling mengenal satu dengan yang lain. Jarak interaksi yang cenderung digunakan

oleh pemustaka kelompok pada ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia adalah jarak intim sebesar 0,5 m dari pemustaka lain.

Faktor lain yang mempengaruhi pemustaka untuk ruang personalnya adalah tatanan perabot dan ukuran meja. Dengan ukuran meja dan penataan yang ada pada ruangan ini pemustaka cenderung untuk mengkosongkan atau memberi jarak pada pemilihan posisi duduk. Selain itu bila duduk bersebelahan pemustaka lain masih dapat melihat kegiatan pada unit komputer pemustaka tersebut karena dengan sudut pandang tertentu hal ini masih dapat terjadi. Oleh karena itu, penyesuaian ukuran meja yang dapat mengakomodir seluruh kebutuhan tersebut sangat disarankan sehingga pemustaka dapat berkegiatan dengan nyaman dan tetap dapat menjaga ruang personalnya.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian terkait dengan ruang personal pemustaka di ruang internet Perpustakaan Universitas Indonesia yang menggunakan variabel berupa tatanan perabot, jarak interaksi antar pemustaka, dan jenis kelamin. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi variabel lain seperti usia pemustaka, atau ras dari pemustaka. Dengan begitu diharapkan segala fasilitas yang ada akan dapat lebih memfasilitasi kebutuhan pemustaka sehingga pemustaka dapat melakukan kegiatannya dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Muhammad Satya. 2013. *Faktor Penentu Setting Fisik dalam Beraktivitas di Ruang Terbuka Publik “Studi Kasus Alun-Alun Merdeka Kota Malang”*. Malang: Jurnal RUAS, Volume 11 no.2
- Fajar, Kurnia. 2012. *Ruang Personal Commutr pada Ruang Tunggu Kendaraan Umm dan Pengaruh Terhadapnya*. Skripsi. Tdak dipublikasikan. Depok: Universitas Indonesia
- Fisher, J. D., Bell, P. A. 1984. *Environmental Psychology*. New York: Rinehart & Winston
- Gatriani. 2008. *Tugas Pelatihan Jardiknas*
- Halim, Deddy. 2005. *Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hall, Edward T. 1963. *Proxemics: The Study of Mans Spasial Relation and Boundaries*. New York: International University Press
- Hidayatullah, Iman. 2018. *Ruang Personal Pemustaka di Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang*. Malang: Jurnal RUAS, Volume 6 no.1
- Lasa, Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Marcella, Joyce. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Pendit, Putu Laxman. 2007. *Sebuah Impian dan Kerja Bersama. Dalam Putu Laxman Pendit dkk. Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta

- Perpustakaan Nasional RI. 2007. *Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan RI
- Puspitasari, E. 2010. *Perpustakaan di Yogyakarta dengan Penerapan Arsitektur Modern*
- Renny, Johanna Octavia Hariandja. 2013. *Perancangan Kursi dan Meja Laptop yang Ergonomis di Universitas Katolik Parahyangan*. Jurnal Rekayasa Sistem Industri Vol. 2, No.1
- Soerjono, Soekanto. 2012. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumarji, P. 1998. *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media

